

**POLA SPASIAL DAERAH TUJUAN WISATA PANTAI
DI PULAU LOMBOK**

SKRIPSI

**Riwandy
0305060723**



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DEPARTEMEN GEOGRAFI
DEPOK
JANUARI 2010**

**POLA SPASIAL DAERAH TUJUAN WISATA PANTAI
DI PULAU LOMBOK**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains Departemen Geografi**

Riwandy


0305060723



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DEPARTEMEN GEOGRAFI
DEPOK
JANUARI 2010**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Riwandy
NPM : 0305060723
Tanda Tangan : 
Tanggal : 5 Januari 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Riwandy
NPM : 0305060723
Program Studi : Departemen Geografi
Judul Skripsi : Pola Spasial Daerah Tujuan Wisata Pantai di Pulau
Lombok

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Departemen Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Djoko Harmantyo, MS (.....)
Pembimbing I : Dra. M. H. Dewi Susilowati, MS (.....)
Pembimbing II : Drs. Taqyuddin, M. Hum (.....)
Penguji I : Dra. Widyawati, MSP (.....)
Penguji II : Dewi Susiloningtyas, S.Si, M.Si (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 5 Januari 2010

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur atas nikmat yang Allah berikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul "Pola Spasial Daerah Tujuan Wisata Pantai di Pulau Lombok" ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. Skripsi ini termasuk dalam bidang kajian Geografi Pariwisata dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis keruangan dan deskriptif.

Seringkali potensi sumber daya alam yang besar tidak diimbangi dengan pemanfaatan dan penanganannya. Hal ini yang menyebabkan penulis ingin mengetahui kondisi pariwisata di Pulau Lombok sebagai sumber daya alam yang layak di manfaatkan dengan mengetahui bagaimana pola spasial daerah tujuan wisata di Pulau Lombok, khususnya daerah tujuan wisata pantai. Penelitian ini merupakan penelitian Geografi Pariwisata yang didalamnya terdapat variabel tingkat fasilitas wisata dan jumlah kunjungan wisatawan serta ditambah dengan karakteristik fisik lokasi wisata sebagai sub bagian dari geografi pariwisata. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada faktor-faktor utama pariwisata, yaitu atraksi, amninitas, aksesibilitas dan *marketing* atau daya dukung promosi (namun pada penelitian ini tidak memasukkan unsur *marketing*). Dari faktor-faktor pariwisata tersebut kemudian melihat indikator suatu daerah tujuan wisata, yaitu jumlah kunjungan wisatawan, yang kemudian di kaitkan dengan karakteristik fisik lokasi daerah tujuan wisata pantainya.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat digunakan bagi pengembangan ilmu serta bermanfaat secara nyata bagi kepentingan semua pihak.

Depok, 22 Desember 2009

Penulis



*ingin ku persembahkan apa yang aku miliki
memang tiada berarti bila dibanding dengan kasih Mu*

namun ku ingin memberi dengan sukacita di hati

karena ku tahu ini menyenangkan hati Mu

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dan rasa terima kasih yang tak terhingga penulis panjatkan untuk Tuhan Allah Yesus Kristus karena dengan bimbingan serta penyertaan-Nya yang tak lekang oleh waktu, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis sadar bahwa penulis banyak mendapatkan dukungan serta doa dari berbagai pihak yang turut membantu mengerjakan penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Keluarga Silaban. Kedua orangtua ku tercinta, Bapak Silaban dan Ibu Silaban/*br.* Simamora. Serta adik-adik ku yang bawel, Cory, Feny, dan Cindy. Terima kasih buat semua perhatian dan doanya. Juga buat Ka' Nova dan keluarga, terima kasih buat dukungannya.
2. M.H. Dewi Susilowati, MS selaku pembimbing I dan Drs. Taqyudin, M. Hum selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan motivasinya bagi penulis untuk segera menyelesaikan tiap tahap dalam perjalanan menuju akhir dari skripsi ini.
3. Drs. Djamang Ludiro, M.Si yang telah mengajarkan penulis untuk memahami Geografi Pariwisata dan membuat skripsi menjadi lebih bermakna.
4. Dr. Djoko Harmantyo, MS dan Dra. Widyawati, MSP selaku dosen penguji yang senantiasa menggali celah kekurangan dari skripsi ini sehingga hasil yang didapatkan makin nampak kegeografiannya.
5. Dewi Susiloningtyas, SSi, MSi sebagai pembimbing akademik sekaligus dosen penguji, yang senantiasa memberikan pengarahan dan motivasinya sejak semester pertama hingga skripsi ini selesai disusun.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Departemen Geografi FMIPA UI.
7. Bapak Ais dari Mataram, Bapak Hafid dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, Bapak Anwar, Bapak Ami dan Ibu Noer dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat, Bapak Lukman dari Dinas Pariwisata Kabupaten

Lombok Timur, serta seluruh staf dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah untuk segala keramahan dan perhatiannya yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

8. Untuk keluarga besar Geografi UI: Alberth, Danu, Sony, Heru, Heri, Irlan, Reggy, Wenas, Sarubabel, Yulius Antokida, Bambang Sutikno dan istri, Mba Irvinia, dan Om Sapta atas tempat, waktu, diskusi dan kebersamaan yang telah diberikan dalam membantu menyelesaikan skripsi penulis.
9. Teman-teman Geografi 2005: Abdullah, Ade, Bibit, Dedi, Didit, Hamzah, Haris, Ringga, Sofyan, Mahindra (Juara 1 Semusim Cup), Billy, Indra, Sukma, Ester (Teman bolos PJ), Arini, Rahma, Edwina (Trio Warkop Geo), Lisa, Fahrijal, Vera (Kalian juaranya!), Intan, Hayu, Ramones, Dywangga, Diah, Dona, Sidik, Dhanu, Anin (teman KL), serta Amir, Roji, Hafizil, Firdus, Tiko, Wastoni, Oki, Haryo, Alif, Dillah, Depta, Arum, Restu, Wenny, Tiqoh, Yuli, Amanda, Rias, Mayrisna, Amel, Hendry, Alam, Rahmawati, Nita, Sesko dan teman-teman Geografi 2005 yang lainnya. Terima kasih atas kebersamaan dan persahabatannya selama ini.
10. Keluarga besar GMC UI yang telah menjadi teman jalan yang menyenangkan bagi penulis. Semoga GMC UI ke depan bisa menaklukkan dunia.
11. Keluarga besar Persekutuan Oikumene FMIPA UI: Untuk Artha, Theodora, Eka, Imelda, Randolph, dan Franky yang telah menjadi tempat teduh dalam melayani-Nya serta berkumpul bersama dalam sukacita.
12. Untuk Rossy, Yasir dan kawan-kawan, dan keluarga Khairil dari Lombok, serta Tommy dari Surabaya. Terima kasih buat semua perhatian dan bantuannya. Semoga lain waktu kita bisa bertemu kembali.
13. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penyusunan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya dari segenap pembaca demi kelengkapan skripsi ini.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riwandy
NPM : 0305060723
Departemen : Geografi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

POLA SPASIAL DAERAH TUJUAN WISATA PANTAI DI PULAU LOMBOK

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 5 Januari 2010

Yang menyatakan



(Riwandy)

ABSTRAK

Nama : Riwandy
Program Studi : Geografi
Judul : Pola Spasial Daerah Tujuan Wisata di Pulau Lombok

Pulau Lombok merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang terkenal dengan keindahan pantainya. Namun, pada daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok harus memiliki kelengkapan berupa fasilitas yang dapat menunjang segala keperluan wisatawan. Perbedaan karakteristik fisik, fasilitas wisata dan jumlah kunjungan wisatawan masing-masing daerah tujuan wisata pantai akhirnya menggambarkan pola spasial daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok. Metode analisis yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan keruangan yang melihat persebaran fasilitas wisata berupa fasilitas primer, fasilitas sekunder, fasilitas kondisional dan jumlah wisatawan yang berkunjung pada tiap daerah tujuan wisata pantai dan hubungannya dengan karakteristik fisik pantai berdasarkan fisiografi. Dari hasil dan pembahasan didapatkan fakta bahwa daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok lebih banyak terdapat pada garis pantai di fisiografi perbukitan bagian selatan. Namun tingkat fasilitas wisata yang baik serta jumlah kunjungan wisatawan yang banyak cenderung berada pada daerah tujuan wisata pantai Gili Indah dan Senggigi di fisiografi dataran alluvial dan pegunungan vulkanik tua.

Kata kunci : Fisiografi, Daerah Tujuan Wisata Pantai, Fasilitas Wisata, Jumlah Wisatawan.

x+71 hlm; 18 Gambar, 8 Tabel, 15 peta

Daftar Pustaka : 27 (1961-2008)

ABSTRACT

Name : Riwandy
Study Program : Geography
Title : Spatial Pattern of Beach Destination Tourism in Lombok Island

Lombok Island is one of the popular destination tourism in Indonesia that has the beautiful beach. But the beaches destination tourism must have facilities to fulfil the need of tourists. The difference of the physical characteristics, tourism facilities and number of tourists on each beaches destination tourism describe the pattern of the beaches destination tourism in Lombok Island. Analysis method used is descriptively with spatial approach to see the spread of tourism facilities that consist of primary facility, secondary facility, conditional facility and number of tourists and relation with physical characteristics of the beaches based on physiography. The fact that beaches destination tourism in Lombok Island dominantly be on coast line of Karstified tilted southern zone. But, kind of facilities tourism and high number of tourists tendency to be on beach destination tourism of Gili Indah and Senggigi in Alluvial plain and old-Quaternary volcanoes.

Keywords: Physiography, Beach Tourism Destination, Facility Tour, Number of Tourist.

x+71 page; 18 Figures, 8 Table, 15 Map

Bibliografi: 27 (1961-2008)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR PETA.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Masalah.....	2
1.3 Batasan dan Definisi Operasional.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kebijakan Pemerintah.....	6
2.2 Pulau dan Pantai.....	8
2.2.1 Definisi Pulau.....	8
2.2.2 Definisi Pantai.....	9
2.2.3 Karakteristik Pantai Untuk Wisata.....	10
2.3 Pariwisata.....	12
2.3.1 Pendekatan Pariwisata.....	12
2.3.2 Definisi Pariwisata.....	13
2.3.3 Atraksi Wisata.....	13
2.3.4 Fasilitas Wisata.....	15
2.3.4.1 Fasilitas Akomodasi.....	16

2.3.4.2	Fasilitas Restoran.....	17
2.3.4.3	Fasilitas Belanja.....	17
2.3.4.4	Lokasi Fasilitas Wisata.....	18
2.3.5	Aksesibilitas.....	18
2.3.6	Wisatawan.....	19
2.3.7	Daerah Tujuan Wisata Pantai.....	21
2.3.8	Batasan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai.....	24
2.4	Penelitian Terdahulu.....	25
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....		26
3.1	Lokasi.....	26
3.2	Variabel.....	27
3.3	Pengumpulan Data.....	27
3.4	Pengolahan Data.....	28
3.5	Analisis Data.....	31
BAB 4. FAKTA DAERAH PENELITIAN.....		33
4.1	Daerah Penelitian.....	33
4.2	Fisiografi Pulau Lombok.....	33
4.2.1	Fisiografi Dataran Alluvial.....	34
4.2.1.1	Daerah Tujuan Wisata Pantai.....	36
4.2.2	Fisiografi Perbukitan Karst.....	37
4.2.2.1	Daerah Tujuan Wisata Pantai.....	37
4.2.3	Fisiografi Pegunungan Vulkanik Tua.....	39
4.2.3.1	Daerah Tujuan Wisata Pantai.....	40
4.2.4	Fisiografi Pegunungan Vulkanik Muda.....	40
4.4	Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	41
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		43
5.1	Hasil.....	43
5.1.1	Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Tiap Fisiografi.....	43
5.1.1.1	Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Pegunungan Vulkanik Muda.....	43
5.1.1.1	Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Pegunungan Vulkanik Tua.....	43
5.1.1.1	Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Dataran Alluvial.....	43
5.1.1.1	Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Perbukitan Karst.....	44
5.1.2	Karakteristik Fisik.....	45
5.1.2.1	Lereng Pantai.....	45
5.1.2.2	Tekstur Batuan.....	45
5.1.2.3	Lebar Pantai.....	46
5.1.3	Fasilitas Wisata.....	47
5.1.3.1	Fasilitas Primer.....	47

5.1.3.2 Fasilitas Sekunder.....	48
5.1.3.3 Fasilitas Kondisional.....	48
5.1.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	50
5.2 Pembahasan.....	51
5.2.1 Fisiografi dengan Jumlah Daerah Tujuan Wisata Pantai.....	51
5.2.2 Karakteristik Tiap Daerah Tujuan Wisata Pantai.....	52
5.2.2.1 Fisiografi Pegunungan Vulkanik Muda.....	53
5.2.2.2 Fisiografi Pegunungan Vulkanik Tua.....	53
5.2.2.3 Fisiografi Dataran Alluvial.....	55
5.2.2.4 Fisiografi Perbukitan Karst.....	58
5.2.2 Fisiografi dan Fasilitas Wisata.....	64
5.2.3 Fisiografi dan Jumlah Wisatawan.....	66
5.2.3 Pola Spasial Daerah Tujuan Wisata Pulau Lombok.....	69
BAB 6. KESIMPULAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74
PETA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Jenis Kegiatan Wisata Pantai.....	24
Tabel 2 Metode Pengambilan Data Primer.....	27
Tabel.2 Klasifikasi Lereng Pantai.....	29
Tabel.3 Klasifikasi Lebar Pantai.....	29
Tabel.4 Fasilitas Primer Berdasarkan Jumlah Kegiatan Wisata Pantai.....	30
Tabel.5 Fasilitas Sekunder Daerah Tujuan Wisata Pantai Pulau Lombok.....	30
Tabel.6 Fasilitas Kondisional Daerah Tujuan Wisata Pantai Pulau Lombok.....	31
Tabel.7 Jumlah Wisatawan Pada Daerah Tujuan Wisata Pantai Pulau Lombok..	50
Tabel.8 Jumlah Daerah Tujuan wisata Pantai dan Objek Wisata Pantai.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model wisata Leiper.....	12
Gambar 3.1 Alur Pikir Penelitian.....	32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan tahun 2006-2008.....	41
Grafik 5.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata Pantai Pulau Lombok.....	66

DAFTAR PETA

Peta:

Peta.1	Daerah Administrasi Pulau Lombok
Peta.2	Fisiografi Pulau Lombok
Peta.3	Daerah Penelitian
Peta.4	Karakteristik Fisik Menurut Lereng Pantai
Peta.5	Karakteristik Fisik Menurut Tekstur Batuan
Peta.6	Karakteristik Fisik Menurut Lebar Pantai
Peta.7	Penampang Melintang Pada Objek Wisata Pantai di Pulau Lombok
Peta.8	Tingkat Fasilitas Primer Objek Wisata Pantai
Peta.9	Tingkat Fasilitas Sekunder Objek Wisata Pantai
Peta.10	Tingkat Fasilitas Kondisional Objek Wisata Pantai
Peta.11	Jumlah Wisatawan Tiap DTW Pantai Pulau Lombok
Peta.12	Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Dataran Alluvial
Peta.13	Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Perbukitan Karst
Peta.14	Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Perbukitan Karst
Peta.15	Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Pegunungan Vulkanik Tua dan Objek Wisata Pantai Pada Fisiografi Pegunungan Vulkanik Muda

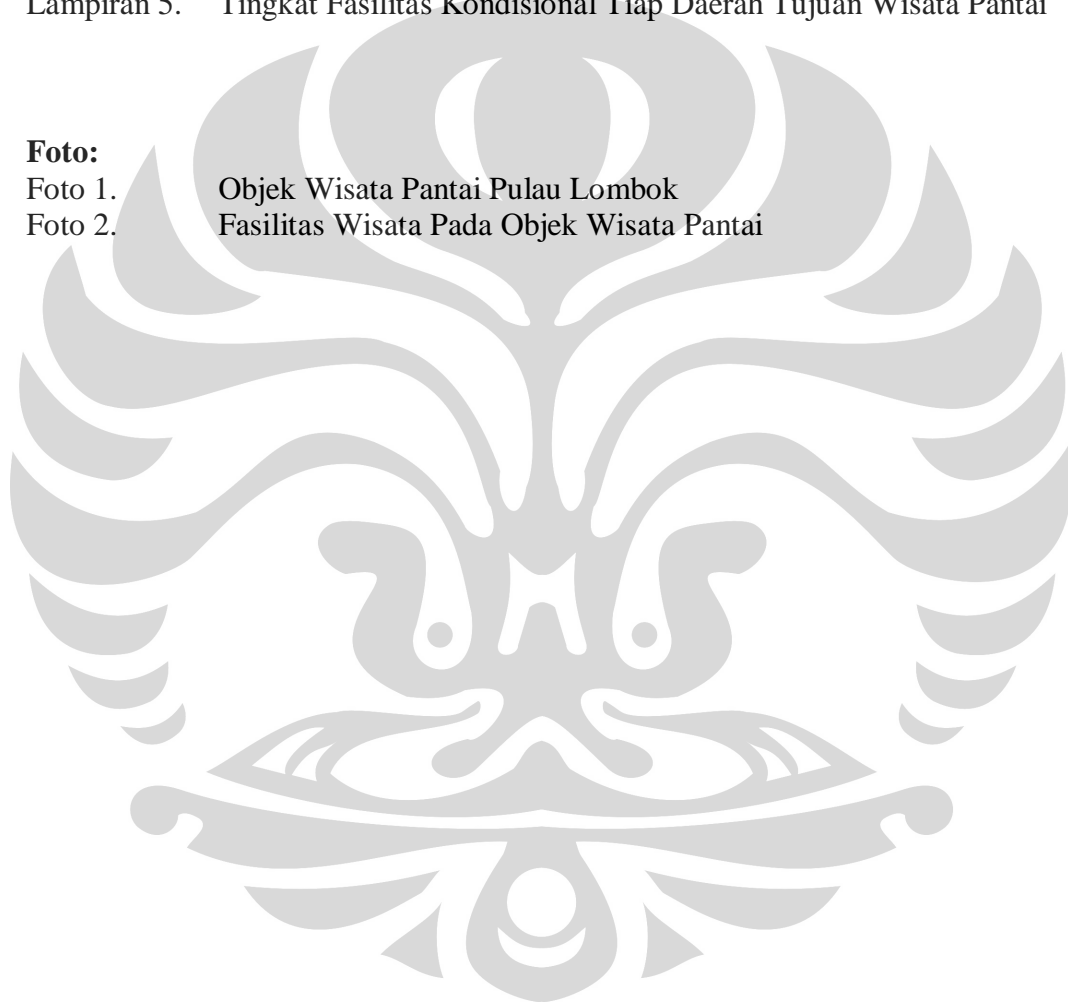
DAFTAR LAMPIRAN

Tabel:

- Lampiran 1. Analisis Fisiografi Pulau Lombok dan Daerah Tujuan Wisata Pantai
- Lampiran 2. Karakteristik Fisik Daerah Tujuan Wisata Pantai
- Lampiran 3. Tingkat Fasilitas Primer Berdasarkan Jumlah Jenis Kegiatan Wisata Pantai
- Lampiran 4. Tingkat Fasilitas Sekunder Tiap Daerah Tujuan Wisata Pantai
- Lampiran 5. Tingkat Fasilitas Kondisional Tiap Daerah Tujuan Wisata Pantai

Foto:

- Foto 1. Objek Wisata Pantai Pulau Lombok
- Foto 2. Fasilitas Wisata Pada Objek Wisata Pantai



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pantai adalah wilayah yang sering dijadikan obyek wisata sebagai salah satu bentuk dari wisata alam. Menurut Dahuri (1996), pantai memiliki daya tarik wisata karena keindahan dan keaslian lingkungannya. Sedangkan Fabri (1990) mengatakan bahwa pertimbangan orang menjadikan wilayah pantai sebagai daerah wisata dan rekreasi adalah karena wilayah pantai memiliki area untuk melakukan kegiatan wisata, seperti berenang, selancar, mendayung, memancing, selam, berjemur di pantai yang mana keseluruhan kegiatan tersebut lebih memuaskan.

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang memiliki garis pantai yang panjang, berpotensi dalam mengembangkan wisata pantai. Apalagi Indonesia didukung dengan kekayaan alam yang luar biasa sehingga dikenal sebagai salah satu negara dengan banyak daerah tujuan wisata pantai. Dengan menonjolkan keindahan alam pantainya maka bisa menjadi daerah potensi wisata yang besar untuk dikembangkan. Salah satu daerah tujuan wisata yang terkenal dengan keindahan pantainya yang terdapat di Indonesia adalah Pulau Lombok.

Pulau Lombok telah dikenal sebagai daerah tujuan wisata, bukan saja karena terletak dekat dengan Pulau Bali, yang merupakan pintu gerbang utama dan telah dikenal sebagai daerah tujuan wisata internasional, tetapi karena memiliki potensi produk wisata yang mampu bersaing dengan daerah tujuan wisata lain baik di luar negeri atau di dalam negeri. Potensi produk wisata Pulau Lombok sebagai wisata andalan Provinsi Nusa Tenggara Barat ialah wisata alam yang cukup besar dan menarik karena bervariasi serta memiliki kekhasan tersendiri (Purbani dkk, 1999). Salah satunya yang dapat ditonjolkan diantaranya ialah Taman Nasional Gunung Rinjani serta daerah tujuan wisata pantainya.

Daerah pantai Pulau Lombok merupakan potensi wisata yang besar. Hal ini dapat terlihat dari pantainya yang masih asri, sebaran terumbu karang yang masih

terjaga dengan baik, didukung budaya masyarakat setempat, dimana sebagian masyarakat sangat tergantung pada laut dan sumber daya kelautan. Secara fisik, pulau Lombok memiliki karakteristik yang beragam sehingga memiliki daya tarik tersendiri karena dari segi morfologi, lereng dan lithologinya menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini menyebabkan tiap pantai di Pulau Lombok memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan satu dengan yang lainnya.

Dengan adanya daya tarik wisata yang terdapat di daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok menyebabkan perlunya kebutuhan fasilitas wisata yang dapat menunjang segala keperluan wisatawan yang datang ke daerah tujuan wisata. Pengembangan fasilitas wisata yang mencakup fasilitas sekunder serta fasilitas kondisional (Burton, 1995).

Komponen utama produksi pariwisata terdiri dari 3 bagian :

1. Daerah Tujuan Wisata (DTW), termasuk di dalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan
2. Fasilitas di daerah tujuan wisata, seperti akomodasi, usaha pengolahan makanan, hiburan, dan rekreasi
3. Kemudahan pencapaian menuju daerah tujuan wisata. (Medlik dan Middleton, 1993 dalam Restuti, 2008).

Namun, terlaksananya kegiatan pariwisata bergantung pada adanya interaksi antara wisatawan dan daerah tujuan wisata, yang didukung dengan berbagai fasilitas wisata. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi. Sebuah daerah tujuan wisata akan dikatakan menarik jika banyak dikunjungi wisatawan. Sebaik apa pun daerah tujuan wisata, jika tidak ada yang mengunjungi, tidak akan dikatakan menarik perhatian wisatawan (Wardiyanta, 2006).

1.2 Masalah Penelitian

Pulau Lombok sebagai salah satu pulau andalan pariwisata di Nusa Tenggara Barat saat ini memiliki daerah tujuan wisata pantai yang memiliki perbedaan karakteristik fisik satu sama lain. Meski sama-sama daerah tujuan wisata pantai, namun ketersediaan fasilitas wisata tiap daerah tujuan wisata pantai belum tentu

sama. Perbedaan karakteristik fisik, fasilitas wisata dan jumlah kunjungan wisatawan masing-masing daerah tujuan wisata pantai akhirnya menggambarkan pola spasial daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, pertanyaan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

Y Bagaimana pola spasial daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok?

1.3 Batasan Penelitian

1.3.1 Definisi operasional

- a) Wisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih mengunjungi tempat lain di luar tempat tinggal yang bersifat sementara (Soekadijo, 1996; Suwanto, 1997).
- b) Objek wisata pantai dalam penelitian ini adalah pantai yang dijadikan tempat wisata karena memiliki daya tarik bagi wisatawan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan wisata baik di daratan maupun perairan.
- c) Daerah tujuan wisata adalah daerah yang karena daya tarik serta berbagai macam fasilitas wisata pokok maupun penunjang yang lengkap dan cukup berkembang telah menjadi tujuan kunjungan wisatawan-wisatawan luar maupun dalam negeri yang bukannya sekedar lewat, tetapi tetap tinggal lebih dari 24 jam (Damardjati, 1992). Dalam penelitian ini difokuskan pada daerah tujuan wisata pantai saja.
- d) Wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal disuatu negara lebih dari 24 jam (Hadinoto, 1996). Dalam penelitian ini wisatawan mencakup wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara.
- e) Pola spasial daerah tujuan wisata pantai adalah karakteristik ruang yang terjadi, disebabkan adanya perbedaan dan persamaan sifat-sifat penting berdasarkan fasilitas wisata maupun jumlah wisatawan pada tiap daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok.

- f) Fisiografi adalah gambaran fisik secara umum disuatu wilayah. Namun pada penelitian ini, wilayah cakupan fisiografi hanya difokuskan pada daerah pantai yang memiliki daerah tujuan wisata pantai.
- g) Karakteristik fisik pantai adalah gambaran fisiografi secara detail yang terdapat disuatu pantai yang mencakup lereng pantai, tekstur batuan dan lebar pantai.
- h) Lereng pantai yang diteliti adalah kemiringan lereng pada daerah penelitian objek wisata pantai dengan memperhatikan kondisi lereng dari garis pantai sampai batas lebar pantai.
- i) Tekstur batuan yang diteliti adalah tekstur batuan pada objek wisata pantai dengan memperhatikan ukuran butir dan warna batuan.
- j) Lebar pantai yang diteliti adalah jarak dari garis pantai sampai batas pasir di darat dimana wisatawan dapat dengan bebas melakukan kegiatan di pinggir pantai.
- k) Fasilitas primer pada penelitian ini berupa daya tarik suatu objek wisata yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan (Suwantoro, 1997). Fasilitas primer di sini mencakup jumlah kegiatan yang terdapat pada setiap daerah tujuan wisata pantai. Jenis kegiatan wisata pantai yang dipakai mengacu pada jenis kegiatan wisata pantai menurut Departemen Kelautan dan Perikanan tahun 2005.
- l) Fasilitas sekunder yang dimaksud pada penelitian ini ialah berupa kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama wisatawan (Jansen-Verbeke dalam Burton, 1995). Dalam penelitian ini ialah penginapan, rumah makan serta toko cinderamata.
 - 1. Penginapan adalah suatu tempat yang disewakan dimana orang dapat tinggal dan bermalam untuk jangka waktu tertentu. Penginapan dalam penelitian ini mencakup Hotel Bintang, Hotel Melati dan pondok wisata.
 - 2. Rumah makan adalah suatu tempat dimana orang dapat makan dengan membayar makanan yang dimakan.

3. Toko cinderamata adalah toko yang mewakili dan menjual barang-barang khas suatu tempat wisata sebagai oleh-oleh.

m) Fasilitas Kondisional yang dimaksud pada penelitian ini merupakan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. (Suwantoro, 1997; Jansen-Verbeke dalam Burton, 1995). Dalam penelitian ini fasilitas kondisional terdiri atas:

1. Aksesibilitas dalam penelitian ini adalah kemudahan dalam pencapaian menuju daerah tujuan wisata pantai. Penelitian terhadap aksesibilitas ditujukan untuk mengetahui bagaimana kualitas jalan yang digunakan pengunjung untuk menuju daerah tujuan wisata pantai. Dalam penelitian ini, kualitas jalan dibagi menjadi jalan aspal, jalan batu dan jalan tanah.

2. Elemen kondisional lainnya yang dimaksud pada penelitian ini terdiri atas:

• Kamar bilas/toilet adalah ruangan untuk membersihkan badan setelah aktifitas olahraga pantai dengan sarana air bersih dan difungsikan untuk umum.

• Tempat informasi wisata adalah sebuah tempat dimana wisatawan yang berkunjung dapat memperoleh gambaran mengenai tempat yang dikunjunginya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KEBIJAKAN PEMERINTAH

Sesuai dengan kebijakan Instruksi Presiden No. 9 tahun 1969 dikatakan dalam pasal 2, bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

- A. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya
- B. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- C. Meningkatkan persaudaraan dan persahabatan nasional dan internasional.

Adapun Dirjen Pariwisata pada tahun 1993 mengumumkan prioritas pengembangan wisata sebagai berikut:

- A. Pemandangan alam yang indah
- B. Kehidupan alam yang indah
- C. Kebudayaan masyarakat daerah
- D. Kerajinan dan kesenian
- E. Pantai

Direktorat Perencanaan Dirjen Pariwisata Deparpostel menentukan beberapa kriteria umum sebagai syarat pemilihan lokasi objek wisata. Adapun kriteria umum tersebut:

- A. Jenis penggunaan tanah utama pada saat akan dikembangkan dan ketersediaan tanah bagi pengembangan pariwisata.
- B. Kondisi fisik meliputi: topografi, hidrologi, geologi, sifat tanah, kerawanan terhadap gempa, dan lain-lain.
- C. Pemandangan indah dan potensi visual alam lainnya.
- D. Objek wisata unggulan sebagai daya tarik wisata.

- E. Prasarana seperti jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telepon, drainase, dan fasilitas pelayanan lainnya.
- F. Kepemilikan tanah.
- G. Kepadatan penduduk dan karakter penduduk.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.11 pasal 41 dan pasal 46 menetapkan Pulau Lombok sebagai Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) yang diarahkan untuk menjadi objek daerah tujuan wisata regional, nasional, dan internasional serta lokasi budidaya laut terbatas. Kawasan tersebut diantaranya:

1. Kawasan wisata Senggigi dan sekitarnya
2. Kawasan wisata Selong Belanak dan sekitarnya
3. Kawasan wisata Kuta dan sekitarnya
4. Kawasan wisata gugusan Gili Indah (Air, Meno, Trawangan)
5. Kawasan wisata gugusan Gili Gede
6. Kawasan wisata gugusan Gili Sulat
7. Kawasan wisata gugusan Gili-gili Indah (Lombok Timur)

Adapun pengembangan kawasan pariwisata yang telah ditetapkan kemudian dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penataan ruang kawasan wisata;
- b. Meningkatkan kualitas lingkungan kawasan;
- c. Mengembangkan infrastruktur penunjang;
- d. Mengembangkan kawasan-kawasan wisata potensial baru;
- e. Membatasi alih fungsi lahan kawasan wisata;
- f. Pengelolaan aset-aset wisata;
- g. Penataan jalur pelayaran kapal/perahu bermotor;
- h. Mengembangkan konsep wisata berwawasan lingkungan;
- i. Mengembangkan jalur-jalur paket wisata secara terpadu;
- j. Membatasi bangunan permanen pada kawasan wisata Gili yang sudah berkembang;
- k. Menghindari bangunan permanen pada kawasan yang baru dikembangkan;

1. Membatasi pengembangan pariwisata dalam kawasan lindung.

2.2 PULAU DAN PANTAI

2.2.1 Definisi Pulau

Pulau dapat didefinisikan sebagai: *an island is a naturally formed area of land surrounded by water, which is above water at high tide*. Pulau adalah suatu wilayah daratan yang terbentuk secara alamiah, dikelilingi oleh air dan selalu ada di atas air pada saat air pasang (UNCLOS, 1982 dalam Asriningrum, 2004). Menurut IHP UNESCO (1993) dalam Asriningrum (2004) pulau-pulau kecil adalah pulau dengan luas kurang dari 2.000 km² atau pulau yang memiliki lebar kurang dari 10 km. Sedangkan menurut Undang-Undang nomor 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil menyebutkan bahwa pulau-pulau kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km² beserta kesatuan ekosistemnya. Maka, dapat dikatakan bahwa pulau-pulau yang terdapat di sekitar Pulau Lombok seluruhnya dikategorikan sebagai pulau-pulau kecil karena luasnya yang kurang dari 2.000 km².

Pulau-pulau di dunia dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu pulau benua, pulau vulkanik, pulau dataran rendah, pulau karang timbul dan pulau atoll (Retraubun, 2002 dalam Asriningrum, 2004). Pulau Lombok sendiri dikategorikan sebagai pulau vulkanik (*Volcanic Island*). Pulau vulkanik sepenuhnya terbentuk dari kegiatan gunung berapi, yang timbul secara perlahan-lahan dari dasar laut ke permukaan. Pulau jenis ini tidak pernah menjadi bagian dari daratan benua, dan terbentuk disepanjang pertemuan lempeng-lempeng tektonik, dimana lempeng-lempeng tersebut saling menjauh dan bertumburan. Tipe batuan dari pulau tipe ini adalah basalt, silika (kadar rendah). Ciri lainnya yaitu adanya endapan bahan vulkanik yang dimuntahkan hingga ke perairan membentuk pesisir pantai landai di bagian mana sering ditumbuhi bakau dan terumbu karang di perairannya. Endapan lahar atau lava sering mencapai rata-rata bakau dan terumbu, namun dapat segera tumbuh pulih kembali setelah 5-6 tahun kemudian (Hantoro, 2008). Contoh lain dari

pulau vulkanik, yang terdapat di daerah pertemuan lempeng benua, adalah Bali, Sumbawa, Sumba, Flores, Wetar, dan Timor.

Sedangkan pulau-pulau kecil di sekitar Pulau Lombok (termasuk diantaranya Gili Terawangan, Gili Meno dan Gili Air) merupakan kategori pulau dataran rendah (*Low Island*) (Bird, 2008), dimana ketinggian daratannya dari muka laut tidak besar. Pulau ini dapat berasal dari dari pulau-pulau vulkanik maupun non-vulkanik. Pulau-pulau dari tipe ini paling rawan terhadap bencana alam, seperti taufan atau tsunami. Karena pulau ini relatif datar dan rendah, maka massa air dari bencana alam yang datang ke pulau tersebut akan masuk jauh ke tengah pulau.

2.2.2 Definisi Pantai

Sandy (1996) mendefinisikan pantai sebagai bagian muka bumi, dari muka air laut rata-rata terendah sampai muka air laut tertinggi rata-rata. Bagian muka bumi, di atas pantai itu adalah pesisir, dimana diantara garis muka air laut tertinggi dan pesisir terdapat daerah peralihan. Namun khusus definisi pantai pada penelitian ini ialah pantai yang ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata oleh pemerintah daerah setempat, yang mana menyangkut wilayah daratan dan perairan.

Kartawinata (1976) membagi empat wilayah pantai yaitu sebagai berikut:

a. Pantai Pasir Dangkal

Pantai ini umumnya terdapat di wilayah pesisir yang terbuka dan jauh dari pengaruh sungai besar, tetapi dapat pula terletak diantara dua dinding batu yang terjal. Pada keadaan yang pertama, pantai ini dapat terbentang beratus-ratus meter kearah laut dan berakhir ketika mencapai karang tubir (*fringing reef*). Umumnya pasir berasal pecahan karang laut, tetapi ada juga yang berasal dari gunung api atau pasir kali. Pantai pasir ini terdapat antara lain di pantai utara Jawa, Bali, Sumbawa, dan Sulawesi. Menurut Burton (1995:21) pantai pasir adalah pantai yang memiliki atraksi yang baik sehingga dapat digunakan untuk pariwisata. Tentu saja jenis batuan dari pantai penting untuk mengetahui asal dari bentuk serta batuan induk dari pasir yang terakumulasi di pantai.

b. Pantai Karang

Terumbu karang (*coral reef*) merupakan hasil kegiatan berbagai jenis organisme, terutama golongan *Coelenterata*. Arah dan ombak mempunyai peranan pula dalam pembentukan terumbu karang. Arah dan ombak mempunyai peranan yang penting bagi kesuburan terumbu karang. Di pantai yang landai koloni karang terbentang luas kearah laut, sedangkan di pantai yang curam koloni karang hanya merupakan jalur sempit. Bergantung pada kondisi topografi setempat, pantai karang dapat berkembang dekat dengan garis pantai atau dipisahkan dari garis pantai oleh dataran pasir atau lagoon.

c. Pantai Batu

Pantai ini dapat berupa batuan padas yang berasal dari proses konglomerasi batu-batu kecil dengan tanah liat dan kapur, atau terbentuk dari bongkah-bongkah batu granit yang besar-besar. Biasanya pantai ini berada di wilayah pesisir yang berbukit dan berdinding batu.

d. Pantai Lumpur

Pembentukan pantai lumpur berkaitan erat dengan proses pelumpuran dari sungai-sungai, dengan demikian pantai lumpur biasanya merupakan bagian dari wilayah estuaria. Di muara sungai besar dan sekitarnya, dataran lumpur dapat terbentang luas kearah laut dan seringkali tebal lapisan endapan mencapai tidak kurang dari satu meter. Pantai lumpur banyak dijumpai di utara Jawa, pantai timur Sumatera, Kalimantan dan Papua.

2.2.3 Karakteristik Pantai Untuk Pariwisata

Burton (1995) mengemukakan bahwa pantai merupakan sumberdaya yang paling penting dalam pariwisata. Dengan kealamian dan keindahan pantai merupakan hal yang sangat penting untuk membuat pantai, sebagai daerah tujuan untuk wisata, menjadi tempat pengisi liburan yang menyenangkan. Pantai sebagai daerah tujuan

wisata merupakan pantai yang mempunyai daya tarik sebagai tempat wisata baik karena faktor fisik, atraksi, fasilitas dan lainnya.

Wisatawan yang berlibur ke pantai umumnya mencari kenyamanan untuk berjemur, kebersihan laut, serta tempat berenang, dengan ombak yang kecil, yang aman untuk bermain anak-anak. Selain itu, dengan pantai yang lebar dan landai dapat memberi ruang yang banyak untuk melakukan aktifitasnya, seperti piknik keluarga. Sebaliknya, laut harus tidak boleh terlalu jauh untuk orang yang ingin berenang untuk mencapainya, jadi jarak pasang yang pendek adalah ideal. Pantai yang baik juga harus dekat dengan akomodasi wisatawan, berjalan jauh atau mendaki naik turun karang yang curam dapat melelahkan dan tidak nyaman.

Namun untuk pantai yang biasa digunakan untuk sarana olahraga memiliki persyaratan lain. Misalnya untuk pantai yang digunakan untuk berselancar membutuhkan angin dan ombak yang relatif besar. Atau pantai yang digunakan untuk menyelam harus memiliki air laut yang bersih dari polusi.

Dalam hal ini berarti karakteristik tiap pantai memegang peranan penting dalam pariwisata. Pantai yang landai dengan pasir putih yang lebar merupakan jenis pantai yang lebih banyak dikunjungi wisatawan. Wisatawan yang datang untuk berjemur di pantai sambil menikmati suasana dan dapat berenang dengan nyaman di laut yang tentunya faktor keamanan juga berpengaruh. Faktor fisik lainnya seperti ombak, angin, arus dan pasang surut juga mempengaruhi keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan.

Karakteristik pantai yang menyangkut karakteristik fisik memegang peranan penting dalam kegiatan wisata, diantaranya adalah:

- a. Komposisi dari pantai (lithologi) – untuk kenyamanan
- b. Sifat dan ukuran dari gelombang pantai – untuk keamanan
- c. Pasang dan arus laut – untuk kebaikan dan keamanan
- d. Kebersihan dan polusi – untuk kesehatan dan kenyamanan
- e. Bentuk pantai dalam penampang melintang – untuk keamanan dan kebaikan

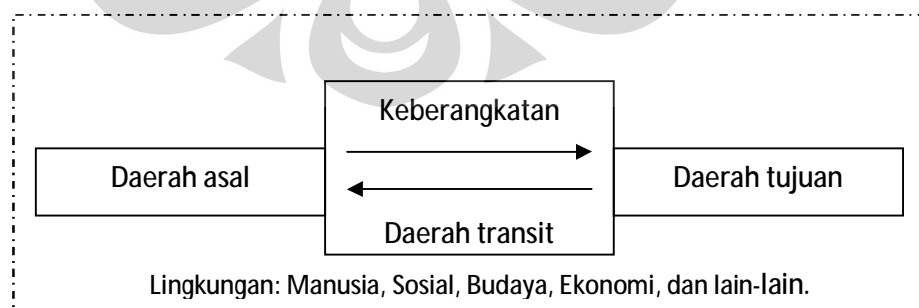
- f. Bentuk dan karakter dari daratan diatas pantai – untuk kemudahan akses dan pengembangan
- g. Stabilitas dari pantai dan pesisir – untuk investasi jangka panjang

2.3 PARIWISATA

2.3.1 Pendekatan Geografi Pariwisata

Goeldner dan Ritchie (2006) mengemukakan bahwa geografi merupakan ilmu yang meliputi banyak hal oleh sebab itu wajar bahwa orang mempelajari ilmu geografi seharusnya tertarik pada kepariwisataan dan aspek ruangnya. Geografi berspesialisasi dalam penelitian lokasi, lingkungan, iklim, lanskap, dan aspek ekonomi. Pendekatan ilmu geografi pada kepariwisataan terfokus pada lokasi wisatawan, gerak-gerik orang yang diciptakan di samping tempat kejadian kepariwisataan, perubahan pada kepariwisataan hingga keterkaitan antara lanskap terhadap bentuk fasilitas pariwisata, perkembangan kepariwisataan, perencanaan fisik, ekonomi, sosial dan masalah kebudayaan.

Dalam prespektif spasial, hakekat pariwisata adalah berhubungan dengan fenomena yang terdapat di atas permukaan bumi, yaitu : perjalanan (bersifat dinamis) dan lokasi tujuan perjalanan dan yang bukan tempat tinggal wisatawan (bersifat statis). Dua fenomena yang terdapat di atas permukaan bumi tersebut dapat ditampilkan dalam suatu model atau wujud ruang permukaan bumi yang disederhanakan, dan menggambarkan suatu sistem kegiatan perjalanan wisata (sistem spasial wisata), seperti pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1. Model wisata Leiper
[Sumber: Leiper, 1981 dalam Restuti, 2008]

Di dalam kegiatan kepariwisataan, perpindahan manusia yang terjadi mengakibatkan dapat ditemukannya tiga komponen penting secara geografi, yang meliputi:

- (1) Daerah Asal Wisatawan (DAW), merupakan komponen permintaan wisata yang juga tempat kediaman wisatawan. Komponen ini dapat pula disebut sebagai pasar wisata.
- (2) Daerah Tujuan Wisata (DTW), tempat dimana penawaran atau daya tarik wisata tersedia.
- (3) Rute antara, komponen ini disebut pula sebagai penghubung antara potensi wisata dengan keinginan dan kemampuan wisatawan (Leiper, 1990 dalam Restuti, 2008).

Ketiga komponen tersebut menghasilkan pergerakan wisatawan dari DAW ke DTW melalui rute antara yang merupakan bentuk interaksi ruang antara DAW dan DTW.

2.3.2 Definisi Pariwisata

Pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 1996). Pariwisata sangat erat hubungannya dengan wisatawan. Pada hakikatnya pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar karena ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar (Suwanto, 1997). Maka, pariwisata merupakan suatu kegiatan wisata serta usaha-usaha yang terkait di dalamnya, yang bertujuan untuk menunjang kegiatan wisata tersebut.

2.3.3 Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah salah satu faktor yang mendorong dan mendukung pengembangan suatu industri pariwisata dan fasilitas penunjang lainnya seperti perhotelan secara luas, sehingga perlu adanya pemikiran untuk mengembangkan

suatu atraksi secara lebih serius dan terencana dikemudian hari serta bersifat berkelanjutan.

Atraksi merupakan sebuah komponen utama di dalam kegiatan wisata dan selain itu, keberadaan sebuah atraksi dapat juga dikatakan sebagai suatu produk wisata. Keberadaan sebuah atraksi dalam suatu wilayah yang akan dijadikan lokasi wisata sangatlah penting, sehingga ketika tidak adanya suatu atraksi maka tidak ada kebutuhan terhadap *tourism services* dan begitu juga sebaliknya, tidak ada atraksi tanpa adanya *tourism services*.

Menurut Middleton dalam Kurniawan (2008) disebutkan bahwa atraksi merupakan sebuah *permanent services* yang telah dan didesain yang ditangani dan dikelola untuk keperluan *enjoyment, amusement, entertainment* dan pendidikan untuk dikunjungi masyarakat.

Menurut Swarbrooke (dalam Kurniawan, 2008) walaupun belum ada definisi yang jelas mengenai pengertian atraksi, atraksi itu sendiri dapat dibagi ke dalam empat kategori utama yaitu :

1. *Features within natural environment*
2. *Man-made buildings, structures and sites that are designed for purpose other than attracting visitors*
3. *Man-made buildings, structures and sites that are designed to attract visitors*
4. *Special events*

Suatu cara untuk penggolongan atraksi dan ciri-cirinya menurut Hadinoto (1996) terbagi atas enam poin yaitu :

1. Sumber daya alam seperti iklim, pantai dan hutan
2. Sumber daya budaya seperti tempat bersejarah, museum dan masyarakat lokal
3. Fasilitas rekreasi seperti taman hiburan
4. *Event* seperti Danau Toba festival
5. Aktifitas spesifik seperti kasino di *Genting Highland* dan berbelanja di Hong Kong
6. Daya tarik psikologis seperti rasa romantis, petualangan dan keterpencilan

2.3.4 Fasilitas Wisata

Fasilitas kepariwisataan cenderung menekankan pada pemberian pelayanan akan kebutuhan wisatawan yang datang selama kunjungannya agar terasa nyaman dan terpenuhi segala kebutuhannya, mulai dari meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara sampai tiba di tempat tujuan. Keberadaan atraksi disuatu lokasi wisata yang sesuai dengan motif dan keinginan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing wisatawan.

Suatu lokasi wisata dengan fasilitas yang sesuai dengan motif wisatawan tentunya menjadisuatu daya tarik (*pull factor*) dan akan mempengaruhi berkembangnya suatu lokasi wisata. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas primer dan fasilitas penunjang. Kedua macam fasilitas ini merupakan satu poin penting yang harus dipenuhi oleh suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata.

Tersedianya fasilitas dan amenities penunjang wisatawan serta keanekaragaman atraksi wisata merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, kedua faktor tersebut termasuk kedalam bahasan fasilitas primer dan fasilitas penunjang.

Jansen-Verbeke dalam Burton (1995) menjelaskan mengenai fasilitas pariwisata disuatu lokasi menjadi dua bagian yaitu fasilitas primer dan penunjang. Pembagian dan penjelasan mengenai fasilitas menurut Jansen-Verbeke antara lain :

1. Fasilitas primer adalah objek wisata dengan fungsi sebagai daya tarik utama wisata.
2. Fasilitas penunjang adalah bangunan di luar fasilitas primer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata.

Fasilitas penunjang dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu :

- i) Fasilitas Sekunder : bangunan yang bukan merupakan daya tarik utama wisata akan tetapi digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama wisatawan seperti menginap, makan, membeli souvenir.
- ii) Fasilitas Kondisional : bangunan yang digunakan oleh wisatawan maupun warga setempat seperti masjid, toilet umum dan warung.

2.3.4.1 Fasilitas akomodasi

Foster (1985) dalam Restuti (2008) menyatakan bahwa posisi dari sebuah hotel tergantung kepada lokasi pemasarannya, dan seharusnya sebuah hotel terletak di dalam atau di sekitar pusat wisata.

Salah satu jenis akomodasi adalah hotel, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia menggolongkan akomodasi wisata kedalam beberapa kategori yaitu :

§ Hotel Bintang

Hotel bintang mengindikasikan kualitas yang akan didapatkan oleh wisatawan baik fasilitas, pelayanan, dan tentu saja harga yang harus dibayarkan. Semakin tinggi kelas bintang suatu hotel maka semakin lengkap pula fasilitasnya, untuk hotel bintang lima fasilitas yang harus ada di dalamnya adalah pusat kebugaran, lapangan olahraga seperti lapangan tennis, kolam renang, restoran, dan klab malam. Kamar yang disediakan oleh hotel bintang haruslah berada dalam kondisi yang baik dan tersedia fasilitas standar seperti pendingin ruangan, telepon, dan program TV yang bervariasi. Jikan melihat kondisi hotel di Pulau Lombok, sebagian besar Hotel Bintang yang ada di Pulau Lombok terdapat di daerah tujuan wisata Senggigi.

§ Hotel Melati

Hotel melati mengindikasikan pelayanan yang tidak terstandarisasi dengan baik, yang berarti kamar yang ditawarkan oleh hotel jenis ini masuk pada kategori nyaman dengan fasilitas yang minimum, seperti tempat tidur tunggal, sebuah meja kerja, kamar mandi standar, tanpa pendingin ruangan, dan biasanya harga kamar pada hotel ini tidak termasuk makan pagi. Sebagian hotel melati pada masa sekarang menyediakan pendingin ruangan di kamar, tetapi biasanya fasilitas pendingin udara ini hanya terdapat di beberapa kamar saja, tidak diseluruh kamar.

§ Pondok Wisata

Akomodasi pada kategori ini biasanya disediakan oleh masyarakat lokal dengan jumlah kamar yang sedikit, tidak ada fasilitas, dan pelayanan yang minimum. Akomodasi jenis ini dapat disewa permalam ataupun untuk waktu yang lama.

2.3.4.2 Fasilitas Restoran

Ashworth dan Tunbridge (dalam Hall, 2006) menyatakan bahwa fasilitas restoran adalah fasilitas kedua yang paling sering digunakan oleh wisatawan setelah fasilitas akomodasi.

Smith (dalam Hall, 2006) menyatakan bahwa wisatawan dalam memilih sebuah fasilitas restoran dapat berdasarkan kepada menu ataupun pelayanan spesifik yang mereka tawarkan dan lokasi fasilitas restoran tersebut, bahkan seringkali wisatawan memilih sebuah fasilitas konsumsi karena keterkaitannya dengan fasilitas wisata lainnya.

Lebih lanjut Ashworth dan Tunbridge (dalam Hall, 2006) menyatakan bahwa fasilitas konsumsi memiliki dua karakteristik lokasi yang sangat penting yaitu kecenderungan mengelompok diantara usaha sejenis disatu wilayah ataupun ruas jalan, dan kecenderungan untuk berada di lokasi yang sama dengan fasilitas wisata yang lain termasuk hotel yang juga menawarkan fasilitas restoran untuk umum.

2.3.4.3 Fasilitas Belanja

Burton (1995) menyatakan bahwa dari hasil survey kebiasaan wisatawan secara umum, menunjukkan bahwa wisatawan menghabiskan banyak waktu untuk berbelanja, maupun *window shopping*. Lebih lanjut Inskeep (1990) mengemukakan tempat-tempat fasilitas belanja yang sering dikunjungi wisatawan adalah toko cinderamata, toko kerajinan, toko kebutuhan sehari-hari.

2.3.4.4 Lokasi Fasilitas Wisata

Lovingwood dan Mitchell (dalam Hall, 2006), mempelajari tentang lokasi fasilitas wisata, dan kesimpulannya adalah fasilitas wisata umum cenderung mengelompok dibagian wilayah yang ramai dengan aksesibilitas yang baik sedangkan fasilitas wisata pribadi/khusus cenderung mengelompok dan berlokasi di sekitar objek wisata atau tempat-tempat yang sepi dikunjungi orang. Biasanya fasilitas wisata yang merupakan kepemilikan pribadi hanya melayani/mengundang orang-orang tertentu saja. Austin (dalam Hall, 2006) menyatakan bahwa keberadaan fasilitas wisata disatu lokasi harus dapat mengukur fungsi dari fasilitas itu sendiri, fungsi dapat dilihat dengan seberapa dekat wisatawan menempuh jarak dari objek wisata menuju fasilitas wisata dan ketersediaan akses bagi sebanyak mungkin wisatawan. Semakin mudah akses menuju fasilitas wisata maka fungsi fasilitas tersebut akan semakin banyak digunakan oleh wisatawan.

2.3.5 Aksesibilitas

Bintarto (1991) dalam Restuti (2008) mengatakan bahwa yang dikatakan aksesibilitas adalah kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah. Aksesibilitas dapat diukur melalui :

1. Waktu tempuh dari suatu tempat ke tempat lain.
2. Jarak tempuh dari suatu tempat ke tempat lain.

Aksesibilitas tidak dapat dipisahkan dengan ketersediaan sistem transportasi:

- (1) Kualitas jaringan jalan
- (2) Angkutan transportasi seperti mobil, bis, kereta api, pesawat udara
- (3) Jaringan rute, sejalan dengan angkutan transportasi seperti jalan, rel kereta api, jalur udara.

Sistem transportasi juga akan berkaitan dengan:

- a) Kedatangan wisatawan pada satu daerah menggunakan jalan lokal yang dirancang untuk kebutuhan ekonomi lokal.
- b) Pengelola objek wisata akan merespon dengan menyediakan akomodasi dan atraksi wisata.

c) Bertambahnya angka kunjungan wisata sejalan dengan meningkatnya aksesibilitas (Burton, 1995).

Dengan semakin baiknya sistem transportasi pada tiap daerah tujuan wisata pantai akan menyebabkan mudahnya wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata pantai tersebut. Hal ini terutama berlaku pada daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok, dimana kondisi topografi yang berbukit-bukit menyebabkan akses menuju daerah tujuan wisata pantai tidak mudah. Solusi yang menjadi permasalahan tersebut salah satunya ialah dengan meningkatkan aksesibilitas menuju daerah tujuan wisata pantai, seperti perbaikan jalan raya, atau penyediaan sarana transportasi lokal.

2.3.6 Wisatawan

Menurut *United Nation Conference an International Travel and Tourism* (dalam Hadinoto, 1996), mendefinisikan: “Setiap orang yang mengunjungi suatu negara bukan dimana ia bermukim, bagi setiap keperluan yang bukan untuk mendapatkan penghasilan, disebut *visitor* (pengunjung). *Visitor* terdiri dari dua kelompok *traveller* (orang yang melakukan perjalanan), yaitu:

a. *Tourist* (wisatawan), pengunjung sementara yang tinggal disuatu negara lebih dari 24 jam. Motivasi kunjungannya dapat digolongkan untuk:

- Liburan (rekreasi, kesehatan, studi, agama atau olahraga)
- Bisnis
- Keluarga
- Seminar atau konferensi

b. *Excursionist* (pelancong), pengunjung sementara yang melawat kurang dari 24 jam di daerah tujuan kunjungannya dan tidak menginap, termasuk penumpang kapal pesiar.

Burton (1995) menjelaskan konsep sosiologi tentang wisatawan menjadi sangat penting, kemudian Plog mengelompokkan tipologi wisatawan sebagai berikut:

1. *Allocentris*, yaitu wisatawan hanya ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, bersifat petualangan, dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.
2. *Psycocentris*, yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan di negaranya.
3. *Mid-Centris*, yaitu terletak diantara tipologi *Allocentris* dan *Psycocentris*.

Menurut Pitana (2005) dalam Kurniawan (2008), tipologi wisatawan perlu diketahui untuk tujuan perencanaan, termasuk dalam pengembangan kepariwisataan. Tipologi yang lebih sesuai adalah tipologi berdasarkan atas kebutuhan riil wisatawan sehingga pengelola dalam melakukan pengembangan objek wisata sesuai dengan segmentasi wisatawan. Pada umumnya kelompok wisatawan yang datang ke Indonesia terdiri dari kelompok wisatawan psikosentris (*Psycocentris*). Kelompok ini sangat peka pada keadaan yang dipandang tidak aman dan sangsi akan keselamatan dirinya, sehingga wisatawan tersebut enggan datang atau membatalkan kunjungannya yang sudah dijadwalkan (Darsoprayitno, 2001 dalam Kurniawan, 2008). Salah satu contoh ialah terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada daerah tujuan wisata Senggigi yang sempat menurun pada tahun 2005 karena dampak dari tragedi bom Bali. Hal tersebut menyebabkan wisatawan yang ingin berlibur ke Pulau Lombok, khususnya ke daerah tujuan wisata Senggigi, membatalkan kepergiannya karena situasi yang tidak aman.

Piddington (1950) dalam Kurniawan (2008) secara garis besar memperlihatkan bahwa ada 3 golongan kebutuhan manusia yang sifatnya universal, yang harus dipenuhi untuk dapat melangsungkan kehidupannya dan dapat hidup lebih baik. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah:

1) Kebutuhan utama/primer

Yang kemunculannya bersumber pada aspek-aspek biologi/organisme tubuh manusia, yang mencakup kebutuhan-kebutuhan akan:

- Makanan/minuman/air
- Buang air besar/kecil

- Perlindungan dari iklim/suhu udara
- Istirahat
- Pelepasan dorongan seksual dan reproduksi
- Kesehatan yang baik

2) Kebutuhan sosial/sekunder

Yang terwujud sebagai hasil akibat dari usaha-usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan primer, yang mencakup kebutuhan-kebutuhan:

- Berkomunikasi dengan sesama
- Melakukan kegiatan bersama-sama dengan orang lain.
- Keteraturan sosial dan kontrol sosial
- Kekuasaan akan benda-benda material dan kekayaan
- Sistem pendidikan

3) Kebutuhan integratif

Yang muncul dan terpancar dari hakekat manusia sebagai makhluk pemikir dan bermoral, yang berfungsi mengintegrasikan berbagai unsur kebudayaan menjadi satu kesatuan sistem dan masuk akal bagi para pelakunya yang mencakup kebutuhan-kebutuhan :

- Adanya perasaan benar-salah, adil-tidak adil
- Mengungkapkan perasaan-perasaan kolektif/kebersamaan
- Perasaan keyakinan diri dan keberadaannya
- Rekreasi dan hiburan

2.3.7 Daerah Tujuan Wisata (DTW) Pantai

Dalam kepariwisataan pembagian wilayah yang dilihat memiliki potensi dan selanjutnya dapat dikembangkan sebagai suatu tujuan wisata disebut juga sebagai perwilayahan. Berdasar pengertian itu, perwilayahan disebut sebagai suatu daerah tujuan wisata (DTW) dengan atraksi sebagai daya tarik dan keadaan aksesibilitas serta fasilitas pariwisata yang menyebabkan daerah ini menjadi objek kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan definisi tersebut, terdapat tiga poin utama yang menjadi syarat suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Menurut Robert Christian Mill (2000) dalam Kurniawan (2008), berkembang atau tidaknya daerah ini menjadi daerah wisata tergantung pada tiga hal yaitu :

2. Memiliki keanekaragaman atraksi / objek menarik
3. Tersedianya aksesibilitas
4. Tersedianya fasilitas dan amenities penunjang wisatawan

Indonesia mempunyai dua wilayah perairan dengan karakteristik berbeda, yaitu :

1. Kawasan Barat Indonesia, kawasan ini merupakan perairan yang relatif dangkal dan intensitas kegiatan (pariwisata, perikanan, pertambangan, dll) yang cukup tinggi. Potensi wisata pada kawasan ini antara lain, pantai barat provinsi Banten, Kepulauan Seribu, pantai Ciamis, Nias, dll.
2. Kawasan timur Indonesia, kawasan ini merupakan perairan laut dalam dengan potensi sumberdaya alam yang masih besar dan belum banyak dieksploitasi. Kawasan wisata ini antara lain, Bunaken, Pulau Banda dll.

Dari potensi dua wilayah perairan seperti di atas, secara umum Indonesia dan Pulau Lombok khususnya, karena terletak di kawasan timur Indonesia, mempunyai peluang untuk memanfaatkan sumberdaya kelautan dan pariwisata untuk berbagai keperluan. Salah satunya untuk pengembangan wisata pantai dan bahari. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya objek wisata pantai yang terdapat di Pulau Lombok.

Menurut Hadinoto (1996), suatu daerah tujuan wisata terdiri dari 5 jenis komponen, yaitu:

1. *Gateway* atau pintu masuk, pintu gerbang, jumlahnya adalah satu atau lebih, berupa bandar udara, pelabuhan laut, pelabuhan ferry, terminal kereta api dan terminal bus.
2. *Tourist Center*, atau pusat pengembangan wisata (PPP) yang dapat berupa suatu atau beberapa kawasan wisata (resort) atau suatu bagian kota yang ada.
3. *Attraction* atau atraksi, yang berkelompok satu atau lebih.

4. *Tourist corridor*, atau pintu masuk wisata yang menghubungkan *gateway* dengan *tourist center* ke *attractions*.
5. *Hinterland*, atau tanah yang tidak digunakan untuk komponen tersebut

Wisatawan lazimnya datang ke *gateway*, kemudian menuju PPP dimana ia menemukan akomodasi dan semua usaha jasa pelayanan pendukung wisata, seperti restoran, toko cinderamata, biro perjalanan, persewaan kendaraan dan lain-lain.

Dari PPP wisatawan mengadakan perjalanan wisata ke tempat wisata, melewati koridor wisata. Sambil berjalan di koridor wisata, ia menikmati pemandangan indah dan kehidupan rakyat (desa, pengolahan tegalan, sawah dan lain-lain) yang disebut *hinterland*. *Hinterland* ini perlu tetap menarik dan tidak diubah menjadi bangunan tinggi, pabrik, dan sebagainya.

Atraksi berkelompok memudahkan wisatawan wisatawan untuk berkunjung. Mungkin ia mendatangi kelompok atraksi dengan kendaraan, lalu di dalam kelompok atraksi melakukan *walking tours* (berjalan kaki) agar dapat lebih mengamati secara rinci kehidupan desa.

Makin banyak kelompok atraksi yang bervariasi, akan dapat menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama dalam daerah tujuan wisata. Seperti contoh di Bali studio seniman ada di desa-desa. Dengan tertariknya wisatawan melakukan perjalanan wisata berjalan kaki, mereka akan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata.

Dengan menawarkan "*touring tourism*" naik kendaraan maka wisatawan hanya akan melihat atraksi utama saja, dan akan tinggal tidak terlampau lama di daerah tujuan wisata.

Trekking (berjalan kaki dan menginap) yang umumnya dilakukan di *hinterland*, banyak dilakukan dengan berjalan kaki, lewat jalan desa dan jalan setapak. Untuk *trekking*, syarat utamanya adalah keamanan bagi wisatawan. Mereka bersedia menginap di tempat yang sederhana, asalkan bersih dan nyaman.

2.3.8 Batasan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai

Batasan pemanfaatan kegiatan wisata terdiri dari jenis-jenis kegiatan wisata antara lain:

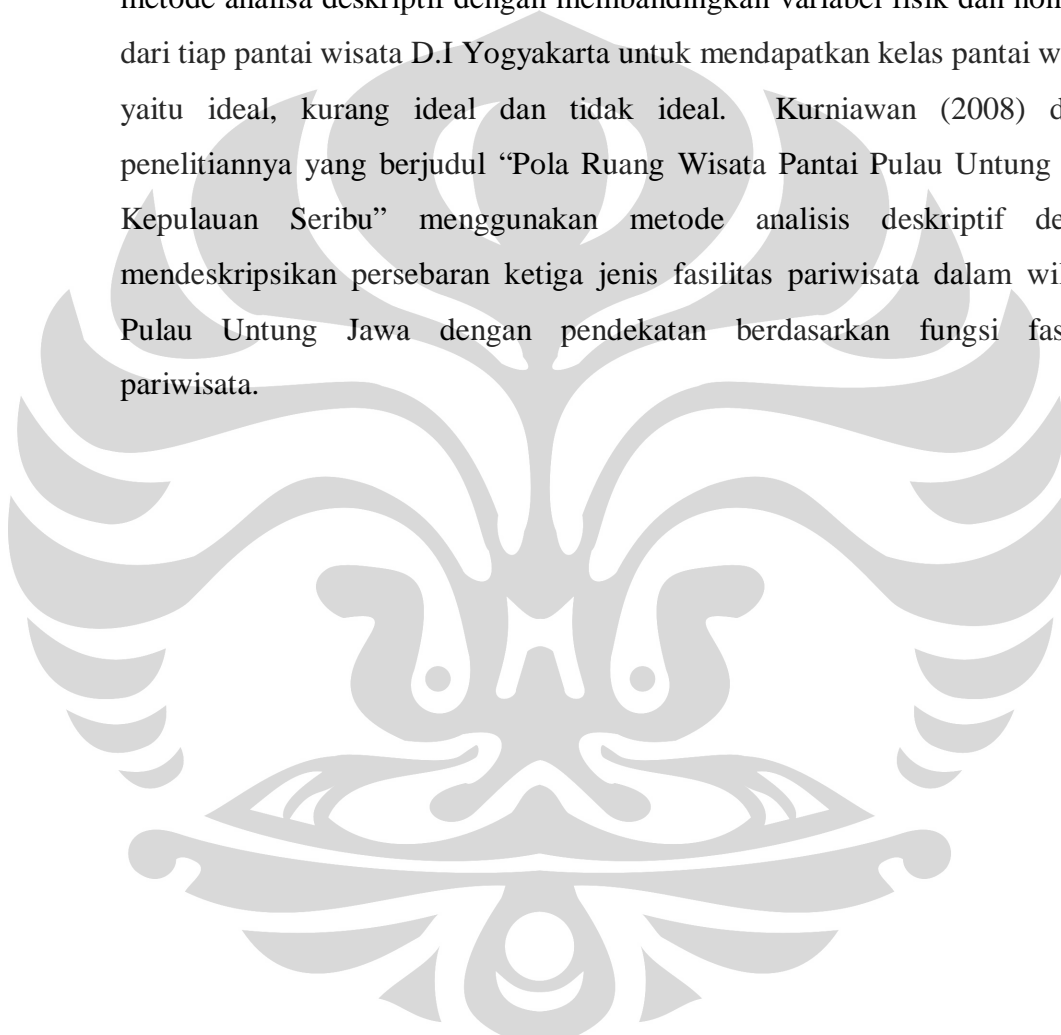
Tabel. 1 Jenis Kegiatan Wisata Pantai

Jenis wisata	Jenis Kegiatan Wisata Pantai
<p>Wisata pantai:</p> <p>Kegiatan wisata yang menempatkan pantai dan lingkungan pesisir sebagai daya tarik dan beraktivitas wisata</p>	<p>1. Wisata Rekreasi</p> <p>Kegiatan wisata yang memanfaatkan lingkungan obyek wisata pantai sebagai kegiatan rekreasi untuk tujuan berkunjung dan menikmati keindahan alam. Contoh: jalan-jalan, berjemur, bermain, berkemah, dsb</p> <p>2. Wisata olahraga</p> <p>Kegiatan wisata yang memanfaatkan lingkungan pantai dan perairan laut sebagai kegiatan olahraga dan aktivitas luar sebagai daya tarik. Contoh: berenang, memancing, <i>surfing, diving, snorkeling</i>, berlayar, <i>jet ski</i>)</p> <p>3. Wisata Budaya</p> <p>Kegiatan wisata yang memanfaatkan aktivitas budaya di area pantai sebagai tempat penyelenggaraan budaya sebagai daya tarik wisata. Contoh: upacara adat, kampung nelayan dengan kehidupan penduduk asli, dsb</p> <p>4. Wisata Pendidikan</p> <p>Kegiatan wisata yang memanfaatkan sumber daya ilmu pengetahuan sebagai atraksi wisata, yang diselenggarakan atau yang memanfaatkan areal pantai atau pesisir sebagai tempat berwisata. Contoh: tambak, jenis-jenis museum, kampung nelayan dengan keaslian pola kehidupan nelayan, taman laut nasional</p>

Sumber: Departemen Kelautan dan Perikanan, 2005

2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang daerah tujuan wisata pantai sudah banyak dilakukan. Masing-masing penelitian memiliki ciri sendiri dengan metode yang dilakukan. Penelitian pantai wisata yang dilakukan oleh Nugroho (2005) yang menyusun “Karakteristik Pantai Wisata D.I Yogyakarta” menggunakan metode analisa deskriptif dengan membandingkan variabel fisik dan non fisik dari tiap pantai wisata D.I Yogyakarta untuk mendapatkan kelas pantai wisata, yaitu ideal, kurang ideal dan tidak ideal. Kurniawan (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Ruang Wisata Pantai Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu” menggunakan metode analisis deskriptif dengan mendeskripsikan persebaran ketiga jenis fasilitas pariwisata dalam wilayah Pulau Untung Jawa dengan pendekatan berdasarkan fungsi fasilitas pariwisata.



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi

Geomer dalam penelitian ini terletak di Pulau Lombok. Pulau Lombok adalah sebuah pulau di kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang dipisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur dari Sumbawa. Daerah tujuan wisata yang menjadi objek penelitian merupakan daerah tujuan wisata yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah diatur dalam Perda No.11 Tahun 2006 serta Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Utara dan Lombok Tengah, yaitu:

1. Daerah Tujuan Wisata Senggigi, meliputi Pantai Senggigi, Pantai Meninting, Pantai Batu Bolng dan Pantai Mangsit
2. Daerah Tujuan Wisata Gili Indah, meliputi Gili Air, Gili Meno dan Gili Terawangan
3. Daerah Tujuan Wisata Gili Sulat, meliputi Gili Sulat, Gili Lawang, Gili Petagan, Gili Air, Gili Lampu, dan Gili Pasiran
4. Daerah Tujuan Wisata Kuta, meliputi Pantai Kuta, Pantai Mawun, Pantai Tanjung Ann, Pantai Gerupuk, dan Pantai Awang.
5. Daerah Tujuan Wisata Selong Blanak, meliputi Pantai Selong Blanak, Pantai Torok Aik Belek, Pantai Pekatap, dan Teluk Sepi.
6. Daerah Tujuan Wisata Gili Gede, meliputi Pantai Labuhan Poh, Pantai Bangko-Bangko, Gili Gede dan Gili Nanggu.
7. Daerah Tujuan Wisata Gili-gili Indah, meliputi Pantai Sorga, Pantai Ekas, Pantai Kaliasan dan Pantai Tanjung Ringgit.

3.2 Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- § Karakteristik fisik pantai: Lereng pantai, lebar pantai dan tekstur batuan
- § Fasilitas Wisata: Fasilitas Primer, fasilitas sekunder, dan fasilitas kondisional
- § Jumlah pengunjung.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data variabel penelitian, data yang akan dikumpulkan yaitu:

1. Data Primer

Tabel.2 Metode Pengumpulan Data Primer

Jenis Data		Metode Pengumpulan Data
Fasilitas Primer	Jenis kegiatan wisata tiap objek wisata pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat kejadian di lapangan serta melakukan pengambilan gambar dengan foto. • Verifikasi data sekunder yang didapatkan dari instansi
Fasilitas Sekunder	Penginapan, rumah makan dan toko cinderamata	Memplotkan semua lokasi fasilitas-fasilitas wisata dengan menggunakan alat berupa <i>Global Positioning System</i> (GPS)
Fasilitas Kondisional	Toilet dan tempat informasi wisata	
	Kondisi Jalan	Mencatat kejadian di lapangan serta melakukan pengambilan gambar dengan foto.

Data Primer yang digunakan ialah dengan cara observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung serta mengadakan pencatatan atas segala sesuatu yang terkait dengan yang diteliti. Teknis pelaksanaan survei yaitu mendatangi setiap objek wisata. Pengamatan lapang bertujuan pula untuk mengetahui fasilitas-fasilitas wisata yang terdapat disetiap objek wisata pantai di Pulau Lombok. Selain mendapatkan data primer, survei lapang berfungsi pula sebagai sarana verifikasi data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait.

Data primer yang dibutuhkan adalah data fasilitas wisata dari setiap variabel yang digunakan, antara lain:

2. Data Sekunder

Data tabular dan peta yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

- Peta Jaringan Jalan Pulau Lombok yang diperoleh dari peta Rupa Bumi skala 1:25.000 (Bakosurtanal)
- Data jumlah pengunjung wisata serta fasilitas wisata di tiap daerah tujuan wisata pantai Pulau Lombok (Departemen Budaya dan Pariwisata serta Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Utara dan Lombok Tengah)
- Data lereng pantai, lebar pantai dan tekstur batuan tiap objek wisata pantai Pulau Lombok.
(Direktorat Teknologi Inventarisasi Sumber Daya Alam BPPTeknologi)

3.4 Pengolahan data

1. Membuat peta fisiografi Pulau Lombok dengan melakukan digitasi tiap fisiografi yang ada di wilayah penelitian dari peta fisiografi menurut Avijit Gupta (2002) dalam bukunya yang berjudul *The Physical Geography of Southeast Asia*. Digitasi yang dilakukan dengan menggunakan digitasi *onscreen* pada software ArcView GIS 3.3
2. Membuat peta karakteristik pantai Pulau Lombok berdasarkan data dari Direktorat Teknologi Inventarisasi Sumber Daya Alam BPPTeknologi sebagai berikut:
 - a. Tekstur Batuan

Dalam penelitian ini pengklasifikasian, tekstur batuan dibedakan menjadi:

 - 1) pantai kerikil, berbatu dan tebing terjal.
 - 2) pantai berpasir dan berbatu.
 - 3) pantai berpasir.

b. Lereng pantai

Lereng pantai dengan parameter besar sudut dalam derajat ($^{\circ}$) kemudian dikonversi ke dalam satuan persen (%). Lalu dibuat matriksnya sehingga dapat dibuat pengkelasan data dan hasil perhitungan seperti berikut:

Tabel.3 Klasifikasi Lereng Pantai

Persentase Lereng (%)	Kategori
0 – 2	Datar
2 – 15	Datar Bergelombang
15 – 25	Bergelombang
25 – 40	Terjal
> 40	Curam

Sumber: Petchik dalam Ayuningtyas, 2008

c. Lebar pantai

Dalam penelitian ini, pengklasifikasian lebar pantai berdasarkan sebaran data menggunakan metode *Natural Breaks* dengan rumus:

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Kelas data}}$$

Maka, pengklasifikasian lebar pantai dibedakan menjadi:

Tabel.4 Klasifikasi Lebar Pantai

Lebar Pantai (meter)	Klasifikasi
0 – 13	Sempit
14 – 26	Sedang
> 27	Lebar

3. Memasukan dan mengolah data hasil survey lapang dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan *ArcView 3.3*.

4. Membuat peta fasilitas primer berdasarkan jumlah kegiatan wisata pada tiap daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok. Pengklasifikasian fasilitas primer berdasarkan sebaran data dengan metode *Natural Breaks*. Maka, jumlah kegiatan wisatawan diklasifikasikan menjadi:

Tabel.5 Fasilitas Primer Berdasarkan Jumlah Kegiatan Wisata Pantai

Jumlah Kegiatan Wisata	Klasifikasi
< 3	Sedikit
4 – 6	Sedang
> 7	Banyak

5. Membuat peta fasilitas sekunder pada tiap daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok dengan melihat banyaknya penginapan, rumah makan dan toko cinderamata tiap objek wisata pantai. Fasilitas sekunder diklasifikasikan berdasarkan sebaran data metode *Natural Breaks* menjadi:

Tabel.6 Fasilitas Sekunder Daerah Tujuan Wisata Pantai Pulau Lombok

FASILITAS SEKUNDER			KELAS
Penginapan	Rumah Makan	Toko Cinderamata	
0	0	tidak ada	Tidak ada fasilitas
< 2	< 2	tidak ada	Tidak Lengkap
3 – 6	3 - 6	tidak ada	Tidak Lengkap
3 – 6	3 - 6	ada	Kurang Lengkap
> 6	> 6	ada	Lengkap

6. Membuat peta fasilitas kondisional pada tiap daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok. Pengklasifikasian fasilitas kondisional berdasarkan pada aksesibilitas, yaitu kualitas jalan pada daerah tujuan wisata serta adanya fasilitas lain seperti toilet dan tempat informasi wisata. Fasilitas kondisional diklasifikasikan berdasarkan sebaran data metode *Natural Breaks* menjadi:

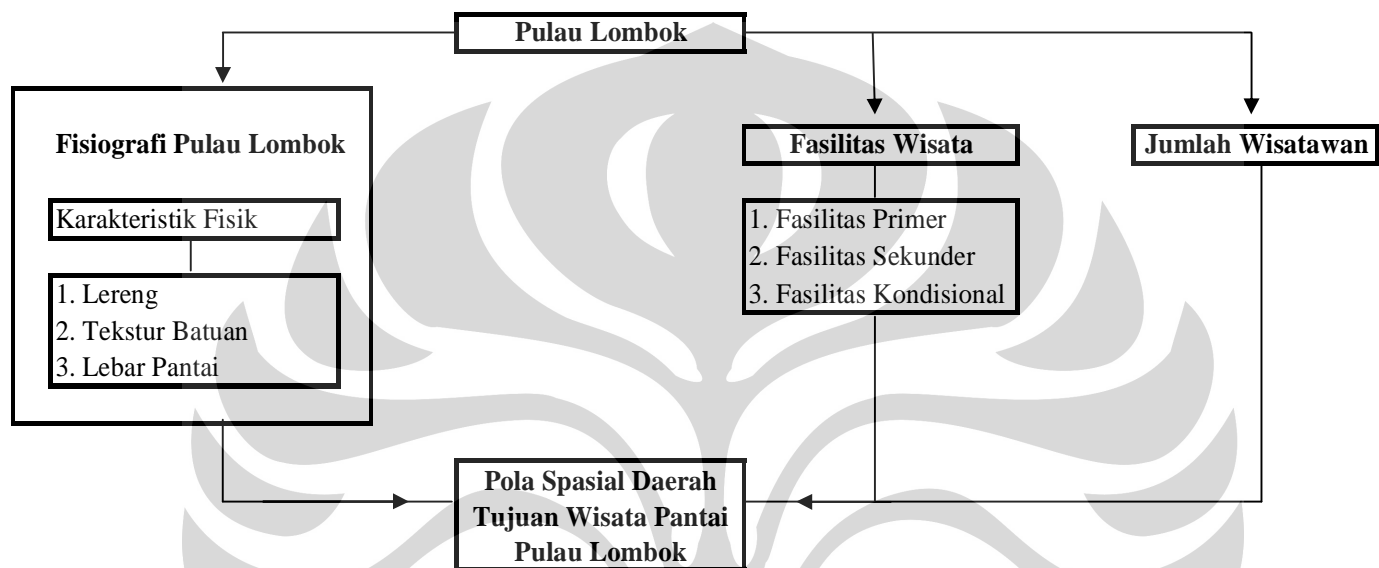
Tabel.7 Fasilitas Kondisional Daerah Tujuan Wisata Pantai Pulau Lombok

Kualitas Jalan	Fasilitas Kondisional	Kelas Fasilitas Kondisional
Jalan Aspal	2 fasilitas	Lengkap
	≥ 1 fasilitas	Kurang Lengkap
Jalan Batu	2 fasilitas	Kurang Lengkap
	≥ 1 fasilitas	Tidak Lengkap
Jalan Tanah	2 fasilitas	Tidak Lengkap
	≥ 1 fasilitas	Tidak Lengkap

7. Membuat peta persebaran dari jumlah wisatawan pada tiap daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok.
8. Membuat peta sebaran fasilitas wisata, mencakup fasilitas primer, sekunder dan kondisional, pada tiap daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok.

3.5 Analisis data

Dalam menjawab permasalahan yang diajukan, metode yang digunakan adalah metode analisis spasial yaitu dengan mendeskripsikan persebaran ketiga jenis fasilitas wisata dalam wilayah Pulau Lombok. Untuk melihat pola spasial daerah tujuan wisata digunakan pendekatan dengan melihat sebaran dari fasilitas wisata berupa fasilitas primer, fasilitas sekunder, fasilitas kondisional dan jumlah wisatawan yang dihubungkan dengan karakteristik fisik pantai.



Gambar 3.1 Alur Pikir Penelitian

BAB 4

FAKTA DAERAH PENELITIAN

4.1 Daerah Penelitian

Daerah penelitian secara umum terletak di daerah pesisir pulau Lombok. Secara administrasi, daerah penelitian berada dalam wilayah Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur.

Secara umum, pulau Lombok berbatasan dengan pulau Bali di sebelah barat, Pulau Sumbawa di sebelah timur, Laut Jawa di sebelah utara dan Samudera Indonesia di sebelah selatan. Pulau Lombok merupakan pulau yang dikelilingi oleh 13 pulau kecil disekitarnya.

4.2 Fisiografi Pulau Lombok

Secara fisik, fisiografi Pulau Lombok terbagi dalam empat satuan, yaitu dataran rendah alluvial, perbukitan selatan karst yang bergelombang, pegunungan vulkanik muda dan pegunungan vulkanik tua. Daerah dataran rendah merupakan dataran alluvial yang terletak di bagian tengah, bagian timur serta sebagian kecil di sebelah barat laut pulau Lombok. Dataran alluvial ini merupakan satuan batuan termuda. Daerah perbukitan bergelombang merupakan daerah karst yang terdapat di sebelah selatan pulau Lombok. Sedangkan pada daerah pegunungan, yang merupakan daerah yang paling mendominasi, terbagi atas dua bagian, yaitu pegunungan vulkanik muda yang masih aktif serta pegunungan vulkanik tua yang sudah tidak aktif lagi (Gupta, 2002). Daerah pegunungan vulkanik muda merupakan daerah Gunung Rinjani dengan ketinggian 3.726 meter di atas permukaan laut. Gunung Rinjani juga terdapat danau kepundan Segara Anak yang luas permukaannya 1.126 Ha kedalaman 230 m. Jika ditinjau batuanannya, hampir seluruhnya tersusun oleh abu vulkanis, hanya sedikit di bagian barat terdapat andesit. Di sebelah barat pegunungan vulkanik muda terdapat rangkaian pegunungan vulkanik tua. Rangkaian pegunungan vulkanik tua banyak terdapat

puncak-puncak gunung yang membentang dari barat hingga ke timur, diantaranya Gunung Wangsit, Gunung Saberis, Gunung Tampole, Gunung Punikan, Gunung Buahmangga, Gunung Sengkareng, dan Gunung Kondo.

4.2.1 Fisiografi Dataran Alluvial

Daerah ini membentang di tengah-tengah Pulau Lombok dari pantai Barat sampai ke pantai Timur, sehingga dengan demikian memisahkan daerah vulkanik muda di sebelah utara dengan daerah pegunungan pantai selatan. Lebar dataran alluvial ini kira-kira 20 km pada tempat yang paling lebar. Berdasarkan struktur geologinya adalah sebuah slenk, atau bagian dari patahan muka bumi yang turun.

Pada daerah inilah terletak bagian yang paling vital dari Pulau Lombok dilihat dari sudut perekonomian. Daerah fisiografi ini dapat pula dibagi kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Dataran Ampenan – Cakranegara

Daerah ini di sebelah Barat, antara Nyurlembang – Pringgarata – Penentengaik – Gerung. Tanah dataran ini terdiri dari endapan alluvial beserta lapukan-lapukan bahan vulkanik. Banyak kita lihat di sini kerikil-kerikil kecil batu apung. Lapukan-lapukan bahan vulkanik ini menghasilkan tanah yang “ringan“, yaitu semacam tanah yang mudah dilalui air dan udara. Diantara semua daerah di Lombok, daerah inilah yang paling banyak mendapatkan air. Tanah yang ringan beserta persediaan air yang cukup membuat daerah ini sangat baik daerah yang sangat baik untuk pertanian sehingga daerah ini merupakan daerah yang hijau sepanjang tahun. Daerah inilah yang merupakan daerah yang paling vital di Pulau Lombok, dilihat dari sudut perekonomiannya.

2. Dataran Lombok Timur

Mulai dari daerah perbatasan dataran Ampenan – Cakranegara di sekitar Praya, berangsur-angsur ke Timur keadaan lambat laun berubah. Jumlah hujan berkurang dan daerah di sebelah Timur Praya dapat kita sebutkan daerah “Lombok Kering”. Jika melewati daerah ini pada puncak

musim kemarau, misalnya pada bulan Agustus atau September, perbedaan antara Lombok Timur yang kering dengan Lombok Barat yang basah jelas sekali kelihatan. Di sebelah Barat Praya pemandangan hijau, sedangkan di sebelah Timur tempat itu, tidak ada hampir yang hijau kelihatannya. Penumbuhan daerah sebelah Timur kebanyakan terdiri daripada semak-semak dan rumput-rumput atau tanaman-tanaman berduri yang pada musim kemarau nampaknya kelabu. Perbedaan Lombok Timur dan Lombok Barat akan tampak pula, kalau kita memperhatikan peta pemakaian tanah. Sawah basah sepanjang tahun, yang pada peta digambarkan dengan warna hitam, hampir seluruhnya terpusat di Lombok Barat. Di sebelah Timur kita dapati terutama sawah-sawah tadah hujan dan tanah tandus.

Tanah daerah ini terdiri daripada bahan-bahan yang sama dengan bahan-bahan yang dijumpai di Lombok Barat, yaitu bahan-bahan vulkanik muda dan endapan alluvial tetapi kalau di Lombok Barat ukuran batu apung yang terserak di atas tanah itu kecil-kecil, di Lombok Timur batu apung itu besar-besar. Ini jelas ikut mempersulit pengolahan tanah

3. Dataran Malit

Di sebelah Selatan daerah fisiografi Lombok Timur, kira-kira di sebelah Selatan garis Praya – Rambang terdapat sebuah daerah, yang meskipun bahan tanahnya terdiri daripada endapan alluvial, berlainan daripada bahan-bahan tanah vulkanik yang telah kita kenal lebih dulu. Dengan ini sebagian besar tanahnya terdiri dari tanah malit. Tanah malit adalah istilah setempat, yang maksudnya semacam tanah yang warnanya hitam mengkilat. Kalau basah, tanah ini pekat dan apabila kering, keras dan cepat lapuk. Berlainan dengan macam-macam tanah yang telah dikenal dengan pada daerah-daerah fisiografi di atas, yang tanahnya ringan, tanah malit ini sebaliknya adalah tanah berat. Tanah ini sukar meneruskan air dan udara. Van Heek dalam Sandy (1961) berpendapat bahwa tanah ini adalah endapan dalam air. Tebal lapisan tanah malit ini di beberapa tempat kadang-kadang sampai 4-5 meter. Di bawah lapisan tanah ini terdapat lapisan breksia yang bahan-

bahannya adalah bahan volkanik, dari zaman kwarter kedua lapisan ini, yaitu lapisan tanah malit dan lapisan breksia yang ada dibawahnya, sukar meneruskan air (bukan aquifer). Pada daerah fisiografi tanah malit ini, air tanah terbatas pada lapisan breksia saja. Jadi sumur-sumur harus digali sampai masuk ke dalam lapisan breksia.

4.2.1.1 Daerah tujuan wisata pantai

1. Daerah Tujuan Wisata Gili Indah

Gili Indah terletak di Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Pantai ini berjarak sekitar 44 km dari Kota Mataram ke utara. Gili indah merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang terdapat di bagian barat laut Pulau Lombok yang diantaranya terdiri Gili Terawangan, Gili Meno dan Gili Air. Gili Indah ditetapkan sebagai Taman Nasional Alam Laut berdasarkan SK. Menhut No. 85/Kpts-II/1993 dengan luas wilayah keseluruhan 2.954 ha.

2. Daerah Tujuan Wisata Gili Sulat

Gili Sulat merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang terdapat di bagian timur laut Pulau Lombok. Pulau-pulau kecil lainnya diantaranya ialah Gili Lawang, Gili Petagan, Gili Bidari, Gili Pasiran dan Gili Lampu. Secara keseluruhan, Gili Sulat dan sekitarnya merupakan pantai yang datar, namun tekstur batuanya ialah pasir bercampur batu dan kerikil.

Gili Sulat dan sekitarnya merupakan pulau-pulau kecil tidak berpenghuni. Hal ini disebabkan adanya pengembangan pulau-pulau kecil sehingga sesuai dengan tata ruang wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwa tidak ada pembangunan fisik di pulau itu, namun hanya menjadi daerah tujuan wisata pantai saja. Di pulau ini hanya terdapat kera, berbagai jenis burung dan beberapa spesies lainnya. Selain itu, keindahan bawah lautnya juga tak kalah menarik dengan terdapat berbagai macam jenis ikan hias dan terumbu karang. Seringkali kapal pesiar yang akan menuju atau kembali dari Pulau Komodo singgah di sini untuk

istirahat menikmati panorama atau memberi kesempatan bagi penumpangnya untuk memancing di pulau ini.

4.2.2 Fisiografi Perbukitan Karst

Daerah ini berbukit-bukit dan sukar dilalui. Bahannya terutama lapisan breksia yang berasal dari zaman tersier serta batu-batu kapur. Selain itu juga terdapat juga kadang-kadang lapisan mergel (campuran tanah liat dan kapur). Vegetasinya umumnya terdiri dari semak-semak dan rumput, kecuali di sekitar Gunung Maredje dan beberapa tempat di sebelah baratnya, dimana kita dapati hutan campuran dan hutan jati. Usaha-usaha pertanian sangat terbatas di daerah ini, yang mana disebabkan oleh faktor-faktor iklim dan tanah. Seringkali dapat dijumpai lapisan-lapisan batu kapur terletak di atas batuan beku. Ini menandakan bahwa bagian permukaan bumi itu pada zaman dahulu terletak di bawah permukaan laut dan kemudian terangkat. Hampir semua teluk di sebelah pantai Selatan mempunyai pelataran (*shelf*) yang dangkal didepannya, sehingga menyebabkan teluk-teluk ini tidak baik atau tidak mungkin untuk dijadikan pelabuhan.

4.2.2.1 Daerah tujuan wisata pantai

1. Daerah Tujuan Wisata Kuta

Daerah tujuan wisata Kuta terletak di Desa Kuta Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Daerah tujuan wisata pantai ini berjarak sekitar 27 km dari Kota Praya ke selatan. Daerah tujuan wisata Kuta memiliki dataran yang landai namun terdapat beberapa bukit. Hal ini disebabkan hasil pengangkatan dimana pantai Kuta termasuk wilayah karst. Tekstur batuan pada pantai ini ialah pantai berpasir dengan dengan warna pasir putih dan butirannya yang halus.

Daerah tujuan wisata Kuta terdiri beberapa objek wisata, yaitu Pantai Kuta ialah Pantai Tanjung Aan, Pantai Gerupuk, dan Pantai Mawun. Namun fasilitas yang cukup lengkap hanya terdapat di Pantai Kuta. Di daerah tujuan wisata Kuta pengunjung dapat menikmati pemandangan yang indah dan alami dengan pantai berpasir putih serta air lautnya yang bening dan dihuni berbagai jenis ikan dan

terumbu karang. Sementara itu, atraksi menarik lainnya yang terdapat di daerah tujuan wisata Kuta ialah upacara adat Sasak berupa Festival Bau Nyale. Kegiatan menangkap Nyale atau cacing laut jenis *Polychaetae* merupakan salah satu upacara adat yang terkenal di Nusa Tenggara Barat pada bulan Februari atau Maret (tanggal 20 bulan 10 “Bintang Rowot” menurut penanggalan Sasak). Acara ini ramai dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

2. Daerah tujuan Wisata Selong Blanak

Daerah tujuan wisata Selong Blanak terletak di Kecamatan Praya Barat dan Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Pantai ini berjarak sekitar 23 km dari Kota Praya ke selatan atau 9 km dari Pantai Kuta ke barat. Daerah tujuan wisata Selong Blanak memiliki dataran bergelombang dan terdapat beberapa bukit. Hal ini disebabkan hasil pengangkatan dimana daerah tujuan wisata Selong Blanak termasuk wilayah karst. Tekstur batuan pada pantai ini ialah pantai berpasir dengan dengan warna pasir putih dan butirannya yang halus.

3. Daerah Tujuan Wisata Gili Gede

Daerah tujuan wisata Gili Gede terletak di Desa Pelangan, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Pantai ini berjarak sekitar 68 km dari Kota Mataram ke selatan. Daerah tujuan wisata Gili Gede merupakan gugusan pulau kecil yang terdapat di barat daya Pulau Lombok namun hanya beberapa diantaranya yang dijadikan objek wisata, diantaranya ialah Gili Gede dan Gili Nanggu. Selain pulau-pulau kecil, juga terdapat daerah tujuan wisata pada bagian pesisirnya, yaitu Pantai Bangko-bangko, dan Pantai Labuhan Poh. Objek wisata pantai yang terkenal ialah Pantai Bangko-Bangko. Pantai Bangko-Bangko telah ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan SK. Menhut No.664/Kpts-II/92 pada tanggal 1 Juli 1992 dengan luas 2.169 ha. Pantai Bangko-Bangko juga terkenal dengan kegiatan selancarnya karena ombaknya yang besar dan menggulung.

4. Daerah Tujuan Wisata Gili-Gili Indah

Gili-gili Indah terletak di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Pantai ini berjarak sekitar 39 km dari Kota Selong ke selatan. Gili-gili indah juga merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang terdapat di bagian tenggara Pulau Lombok. Namun saat ini yang dijadikan objek wisata hanya di bagian pesisir saja, yaitu Pantai Sorga, Pantai Ekas, Pantai Tanjung Ringgit, dan Pantai Kaliantan. Selain keindahan alam, ombaknya yang besar juga dimanfaatkan untuk berselancar. Selain menikmati keindahan pantai, juga terdapat budidaya ikan, rumput laut serta lobster oleh masyarakat setempat.

4.2.3 Fisiografi Pegunungan Vulkanik Tua

Disebelah barat dari rangkaian pegunungan api muda, terdapat rangkaian pegunungan yang merupakan lanjutan dari rangkaian pegunungan vulkanik muda. Rangkaian pegunungan tersebut ialah pegunungan vulkanik tua. Pegunungan tersebut terdiri dari lapisan breksia (sering breksia lava) yang keras dan berumur lebih tua dari lapisan-lapisan pegunungan vulkanik muda itu. Breksia (kata asingnya *breccie*) adalah lapisan batuan endapan yang sebagian dari bahannya terdiri dari batuan-batuan yang bersudut-sudut tajam seperti batu yang terbelah-belah untuk pembuatan jalan. Jika lapisan vulkanik muda itu dikatakan berasal dari zaman kuartar, lapisan breksia ini berasal dari zaman tertier. Menurut Van Heek dalam Sandy (1961), lapisan-lapisan tertier ini merupakan macam lapisan batuan yang tertua yang terdapat di Pulau Lombok. Lapisan breksia, yang di pantai sebelah barat laut nampak di permukaan, makin ke timur menukik (*dipping*), untuk kemudian menyusup di bawah gunung api muda. Lapisan breksia ini adalah lapisan batuan yang keras, sukar untuk meneruskan air (*not permeable*).

Diantara lapisan-lapisan batuan yang keras, terdapat juga lapisan-lapisan tanah liat, yang sebagian berasal dari lapukan batuan-batuan yang ada disekitarnya, dan sebagian mungkin hasil dari endapan dalam air dahulunya. Pada tanah ini penduduk mengusahakan kebun-kebun kering. Tinggi air tanah pada lapisan tanah liat

ini, pada bulan yang paling kering kira-kira enam meter di tempat-tempat yang paling rendah.

4.2.3.1 Daerah tujuan wisata pantai

1. Daerah Tujuan Wisata Senggigi

Daerah tujuan wisata Senggigi terletak di Desa Senggigi Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. Pantai ini berjarak sekitar 17 km dari Kota Mataram ke utara. Daerah tujuan wisata Senggigi merupakan pantai berbukit. Tekstur batuanannya ialah pantai berpasir dan berbatu. Pantai wisata lainnya yang terdapat di sekitar Pantai Senggigi ialah pantai Meninting, pantai Batu Bolong, pantai Mangsit dan pantai Malimbu. Daerah tujuan wisata Senggigi merupakan pusat informasi wisata, baik itu untuk melayani perjalanan ke daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok atau Pulau Sumbawa.

4.2.4 Fisiografi Pegunungan Vulkanik Muda

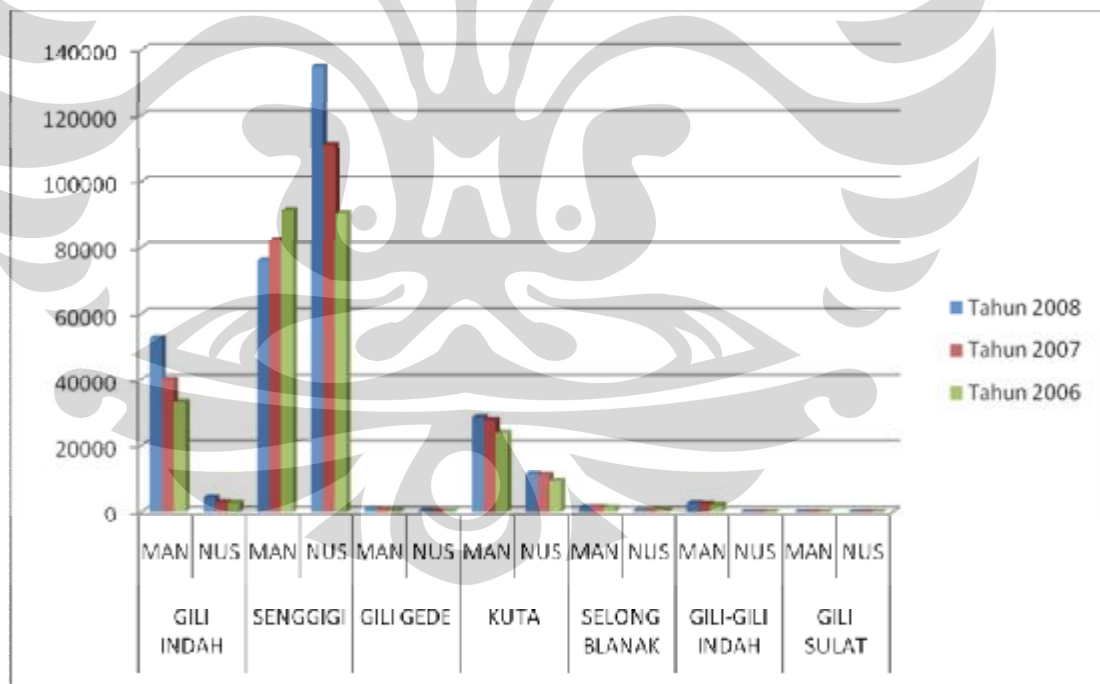
Daerah fisiografi ini terutama meliputi daerah pegunungan di sebelah Utara yang terdiri dari kompleks Punikan – Rinjani – Nangi, dari Barat ke Timur, beserta pantai di sebelah Utara. Bahan-bahan tanah di daerah ini sebagian besar terdiri dari bahan-bahan keluaran gunung api yang masih baru, seperti debu gunung api, pasir kerikil dan batu-batu besar. Jenis batuan ini ada basalt serta macam-macam jenis andesit, dari macam andesit yang basa (*andesit pyroxeen*) sampai pada andesit yang masam (*andesit amfibool*). Di samping itu, gunung api pada kompleks ini banyak pula mengeluarkan batu apung. Pada saat ini, hanya Gunung Rinjani yang masih mengeluarkan aktivitas vulkanik.

Bahan vulkanik muda ini menutupi pula hampir separuh pantai Utara, sehingga dengan demikian batas antara tanah vulkanik muda dengan endapan kwarter sangat sukar ditarik. Tanah vulkanik muda yang terdapat di pegunungan Lombok ini sangat gembur dan mudah longsor, tetapi merupakan penampung atau penyimpan air (aquifer) yang sangat baik. Air hujan yang jatuh di lereng-lereng gunung sebagian ditahan, untuk kemudian dikeluarkan secara berangsur-angsur. Tetapi, kebanyakan air yang ditahan itu dikeluarkan melalui sungai yang mengalir ke kearah Selatan. Sungai

yang mengalir ke sebelah Utara terlalu pendek dan bergradien (perbedaan tinggi hulu dengan muara) terlalu besar untuk jarak yang begitu pendek, untuk mendapatkan air dari sumber-sumber air tanah. Pada musim hujan, sungai-sungai yang mengalir ke Utara merupakan aliran yang sangat besar, tetapi begitu hujan berhenti, sungai-sungai itu sudah kering kembali. Jarang sekali ada sungai-sungai yang mempunyai aliran pada musim kemarau.

4.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan

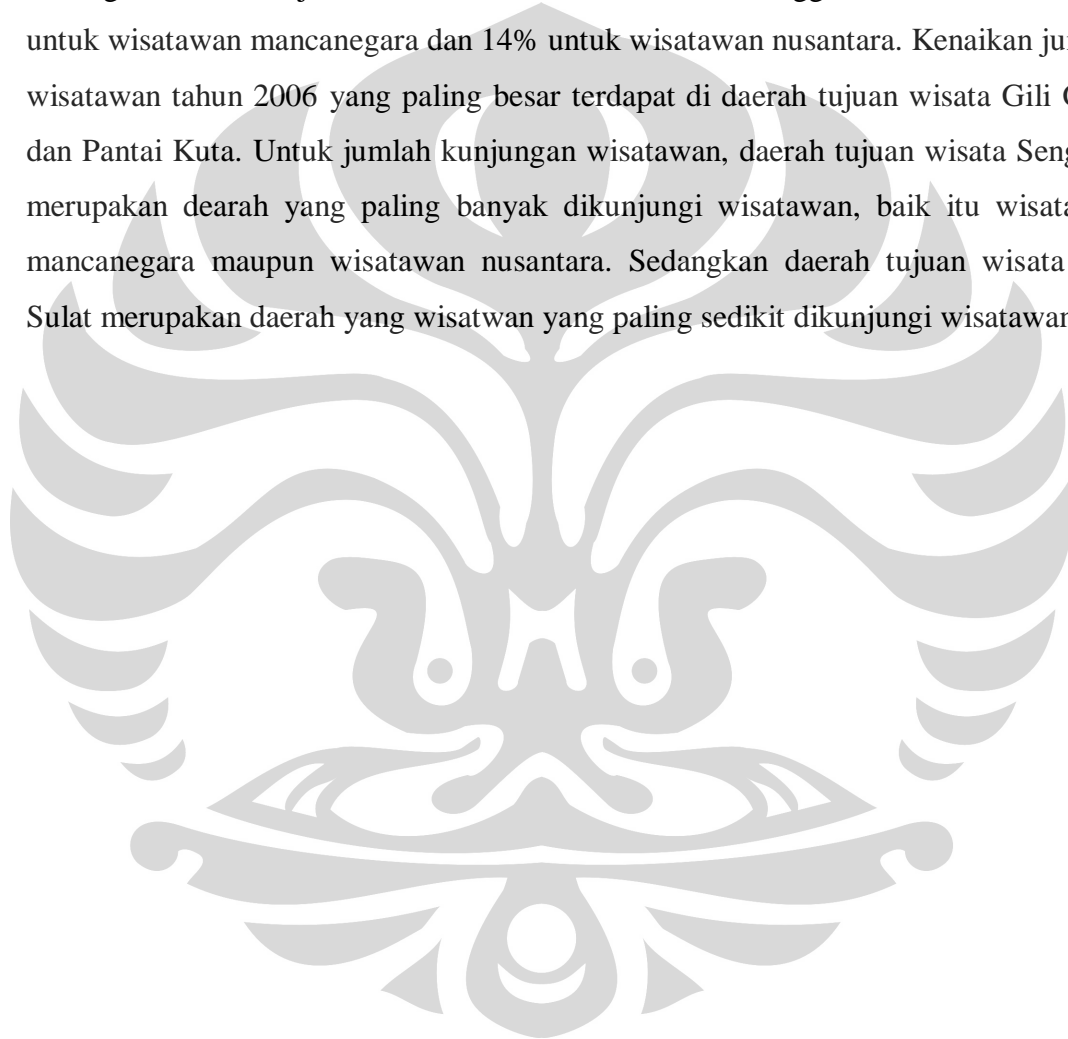
Pulau Lombok merupakan salah satu dari 10 destinasi wisata utama yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, daya tarik objek wisata yang ada di Pulau Lombok menyebabkan banyaknya wisatawan yang datang. Apalagi, daerah tujuan wisata pantai menjadi tujuan wisata utama bagi para wisatawan yang datang Ke Pulau Lombok. Peningkatan jumlah kedatangan wisatawan dari tahun ke tahun semakin meningkat seperti yang terlihat pada grafik berikut.



Sumber: Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten, 2009

Grafik. 4.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan tahun 2006-2008

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang datang ke daerah tujuan wisata pantai di Pulau Lombok mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rata-rata kenaikan jumlah wisatawan dari tahun 2007 hingga 2008 ialah 10% untuk wisatawan mancanegara dan 19% untuk wisatawan nusantara. Kenaikan jumlah wisatawan paling besar terdapat di daerah tujuan wisata Gili Gede dan Gili Indah. Sedangkan kenaikan jumlah wisatawan dari tahun 2006 hingga 2007 ialah ialah 22% untuk wisatawan mancanegara dan 14% untuk wisatawan nusantara. Kenaikan jumlah wisatawan tahun 2006 yang paling besar terdapat di daerah tujuan wisata Gili Gede dan Pantai Kuta. Untuk jumlah kunjungan wisatawan, daerah tujuan wisata Senggigi merupakan daerah yang paling banyak dikunjungi wisatawan, baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Sedangkan daerah tujuan wisata Gili Sulat merupakan daerah yang wisatwan yang paling sedikit dikunjungi wisatawan.



BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL

5.1.1 Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Tiap Fisiografi

5.1.1.1 Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Pegunungan Vulkanik Muda

Fisiografi pegunungan vulkanik muda meliputi hingga daerah pesisir bagian utara Pulau Lombok. Namun, tidak terdapat daerah tujuan wisata pantai sama sekali. Hanya terdapat satu objek wisata, yaitu Pantai Tanjung Menangis. Pantai ini memiliki lereng yang datar bergelombang, tekstur batuanannya berpasir halus dan lebar pantai 12 meter.

5.1.1.2 Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Pegunungan Vulkanik Tua

Daerah tujuan wisata pantai yang terdapat di bagian barat Pulau Lombok merupakan daerah pegunungan vulkanik tua yang sudah tidak aktif lagi. Daerah tujuan wisata pantai tersebut ialah daerah tujuan wisata Senggigi, meliputi Pantai Meninting, Pantai Batu Bolong, Pantai Senggigi dan Pantai Mangsit. Karakteristik fisiknya yaitu pantai yang lebar dan terjal serta butiran pasirnya berwarna kehitaman. Pantai ini memiliki tekstur batuan berpasir halus, kecuali di Pantai Batu Bolong dengan tekstur batuan berbatu, kerikil dan tebing, serta lereng yang curam. Namun khusus di Pantai Meninting merupakan pantai yang landai dan cukup lebar. Pantai ini merupakan daerah teras atau peralihan antara daerah vulkanik dan dataran alluvial sehingga pantai ini karakteristik fisiknya berbeda dengan pantai wisata lainnya yang ada di bagian barat Pulau Lombok, yaitu lereng pantainya ialah datar bergelombang dan tekstur batuanannya berpasir halus.

5.1.1.3 Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Dataran Alluvial

Daerah tujuan wisata pantai yang berada di dataran alluvial terdapat di daerah pulau-pulau kecil di bagian barat dan timur. Di daerah pulau-pulau kecil bagian barat

merupakan daerah tujuan wisata Gili Indah, meliputi Gili Terawangan, Gili Meno dan Gili Air serta di bagian timur merupakan daerah tujuan wisata Gili Sulat, meliputi Gili Lawang, Gili Sulat, Gili Petagan, Gili Bidari, Gili Lampu dan Gili Pasiran. Namun perbedaan dari pulau kecil yang berada di barat dan di timur ialah penggunaan tanahnya serta tekstur batuanya, dimana di bagian barat sudah banyak terdapat pemukiman sedangkan di bagian timur seluruhnya masih merupakan hutan mangrove yang tidak berpenghuni. Sedangkan perbedaan tekstur batuanya ialah pulau kecil di bagian barat memiliki butiran pasir yang berwarna putih, sedangkan di pulau kecil di bagian timur ialah pantai berbatu dan kerikil.

5.1.1.4 Daerah Tujuan Wisata Pantai Pada Fisiografi Perbukitan Karst

Daerah tujuan wisata pantai yang berada di perbukitan karst terdapat di bagian selatan Pulau Lombok. Karakteristik batuan di daerah karst ini didominasi oleh batuan kapur yang berasal dari daerah dasar laut yang mengalami proses pengangkatan. Morfologi di pesisir bagian selatan Pulau Lombok ialah daerah perbukitan yang kering. Pada daerah pantainya terdapat beberapa bukit kecil di sekitar pantai. Terdapat perbedaan satu sama lain dari karakteristik fisik pada tiap daerah tujuan wisata pantai. Di bagian barat, yang termasuk daerah tujuan wisata Gili Gede, teksturnya batuanya didominasi oleh pasir berbatu dan berpasir halus. Lereng pantainya sebagian besar ialah terjal. Di daerah ini merupakan daerah perbukitan tetapi pantainya cukup sempit, kecuali di Pantai Bangko-Bangko dan Gili Nunggu yang pantainya cukup lebar. Di bagian tengah, yang termasuk daerah tujuan wisata Kuta dan Selong Blanak, tekstur batuanya ialah pasir dengan butiran halus berwarna putih. Pada daerah tujuan wisata Kuta didominasi oleh lereng pantai yang terjal, sedangkan daerah tujuan wisata Selong Blanak didominasi oleh lereng pantai datar bergelombang. Sedangkan di bagian timur, yang termasuk daerah tujuan wisata Gili-gili Indah, pantainya cukup sempit. Pantai ini tekstur batuanya ialah pantai berbatu serta terdapat tebing yang terjal.

5.1.2 Karakteristik Fisik

5.1.2.1 Lereng Pantai

Lereng merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap bentuk pantai. Semakin besar kemiringan lereng akan berpengaruh pada keamanan dan kebaikan pantai sebagai daerah tujuan wisata. Berdasarkan pengolahan data, tipe pantai digolongkan menjadi empat kelas, yaitu datar bergelombang, bergelombang, terjal, dan curam.

Pada fisiografi pegunungan vulkanik muda didominasi oleh lereng pantai datar bergelombang. Pada fisiografi vulkanik muda yang hanya terdapat satu obyek wisata memiliki lereng pantai datar bergelombang.

Pada fisiografi pegunungan vulkanik tua didominasi oleh lereng bergelombang, yaitu pada daerah tujuan wisata Senggigi. Sedangkan pada fisiografi perbukitan karst dan dataran alluvial didominasi oleh lereng pantai terjal. Sebagian besar objek wisata yang memiliki lereng terjal berada pada daerah tujuan wisata Gili Indah, Gili Sulat, Kuta dan Gili Gede. Sedangkan pada daerah tujuan wisata pantai lainnya di fisiografi perbukitan karst didominasi oleh lereng bergelombang.

5.1.2.2 Tekstur Batuan

Pada fisiografi dataran alluvial didominasi oleh tekstur batuan berpasir halus dan tekstur batuan berbatu, kerikil dan tebing. Masing-masing dominasi pada kedua tekstur batuan tersebut dibedakan pada daerah tujuan wisata pantainya. Sebagian besar objek wisata yang memiliki tekstur batuan berpasir halus pada fisiografi dataran alluvial berada di daerah tujuan wisata Gili Indah, namun pada tekstur berbatu, kerikil dan tebing sebagian besar terdapat pada objek wisata di daerah tujuan wisata Gili Sulat.

Pada fisiografi perbukitan karst didominasi oleh tekstur batuan berpasir halus. Sebagian besar objek wisata yang memiliki tekstur batuan berpasir halus berada pada daerah tujuan wisata Kuta dan Selong Blanak. Sedangkan pada daerah tujuan wisata pantai lainnya di fisiografi perbukitan karst didominasi oleh tekstur batuan berpasir dan berbatu.

Tekstur batuan yang didominasi oleh tekstur batuan berpasir halus juga terdapat pada fisiografi pegunungan vulkanik tua dan pegunungan vulkanik muda. Namun terdapat perbedaan warna batuan antara tekstur batuan berpasir halus pada fisiografi pegunungan vulkanik tua dan pegunungan vulkanik muda dengan perbukitan karst dan dataran alluvial. Pada pegunungan vulkanik muda dan pegunungan vulkanik tua memiliki tekstur batuan berpasir pasir halus berwarna kehitam-hitaman, sedangkan pada fisiografi perbukitan karst dan dataran alluvial memiliki tekstur batuan berpasir halus berwarna putih.

5.1.2.3 Lebar Pantai

Lebar pantai merupakan salah satu faktor fisik yang mempengaruhi aktivitas yang terjadi di pantai. Pantai yang lebar umumnya dapat menyediakan banyak ruang untuk melakukan aktivitasnya serta membawa berbagai peralatan yang dibawa oleh wisatawan. Dari pengamatan di lapangan, daerah tujuan wisata pantai di bagian selatan memiliki pantai yang lebih lebar, sedangkan daerah tujuan wisata pantai di bagian timur memiliki pantai yang lebih sempit.

Dari hasil pengolahan data dengan mengklasifikasikan lebar pantai pada objek wisata menjadi tiga kelas yaitu: sempit (0 – 13 meter), sedang (14 – 26 meter), dan lebar (> 27 meter).

Pada fisiografi dataran alluvial didominasi oleh lebar pantai pada kelas sempit. Sebagian besar objek wisata pantai pada fisiografi dataran alluvial yang memiliki lebar pantai kelas sempit berada pada daerah tujuan wisata Gili Sulat. Sedangkan pada objek wisata pantai lainnya pada fisiografi dataran alluvial memiliki lebar pantai sedang, yaitu terdapat pada daerah tujuan wisata Gili Indah.

Pada fisiografi perbukitan karst, didominasi oleh lebar pantai kelas sedang. Objek wisata pada fisiografi perbukitan karst yang memiliki lebar pantai kelas sedang tersebar pada tiap daerah tujuan wisata pantai. Namun yang dominan berada pada daerah tujuan wisata Kuta.

Pada fisiografi pegunungan vulkanik tua sama-sama didominasi oleh lebar pantai dengan kelas lebar dan sempit. Sedangkan objek wisata pantai pada fisiografi pegunungan vulkanik muda memiliki lebar pantai kelas sempit.

5.1.3 Fasilitas Wisata

5.1.3.1 Fasilitas Primer

Fasilitas primer di sini merupakan jenis kegiatan wisata pantai atau *event attraction* yang dikategorikan menurut Departemen Kelautan dan Perikanan tahun 2005, yaitu wisata rekreasi, wisata olahraga, wisata budaya dan wisata pendidikan, dan diklasifikasikan berdasarkan jumlah kegiatan dengan syarat kelas Sedikit (< 3), Sedang (4 - 6) dan Banyak (> 7).

Sebagian besar jenis kegiatan wisata pantai yang terdapat di Pulau Lombok ialah wisata rekreasi dan wisata olahraga. Untuk wisata rekreasi, lebih banyak dilakukan kegiatan jalan-jalan atau sekedar memandangi keindahan pantai. Kegiatan rekreasi seperti berjemur banyak dijumpai di daerah tujuan wisata pantai pada fisiografi perbukitan karst dan dataran alluvial.

Untuk wisata olahraga lebih bervariasi di tiap pantai wisata. Daerah tujuan wisata pantai pada fisiografi perbukitan karst banyak digunakan untuk berselancar, menyelam, *snorkling*, dan memancing. Sedangkan daerah tujuan wisata pada fisiografi pegunungan vulkanik tua banyak digunakan untuk berlayar dan jetski. Untuk wisata budaya terdapat dua jenis kegiatan, yaitu upacara adat dan kampung nelayan. Upacara adat terdapat di daerah tujuan wisata pantai pada fisiografi perbukitan karst. Sedangkan kampung nelayan hanya terdapat di daerah tujuan wisata pantai pada fisiografi perbukitan karst. Sedangkan untuk wisata pendidikan, terdapat dua jenis kegiatan, yaitu budidaya tambak dan wisata taman laut. Untuk budidaya tambak terdapat di Pantai Gerupuk dan Pantai Kaliantan, yaitu terdapat budidaya ikan kerapu, rumput laut, lobster dan penangkapan ikan. Sedangkan wisata taman laut terdapat di daerah tujuan wisata pantai pada fisiografi dataran alluvial.

Pada fisiografi dataran alluvial didominasi oleh fasilitas primer pada kelas sedikit. Sebagian besar objek wisata pantai pada fisiografi dataran alluvial yang

memiliki fasilitas primer kelas sedikit berada pada daerah tujuan wisata Gili Sulat. Sedangkan pada objek wisata pantai lainnya pada fisiografi dataran aluvial memiliki fasilitas primer pada kelas banyak, yaitu terdapat pada daerah tujuan wisata Gili Indah.

Pada fisiografi perbukitan karst, didominasi oleh fasilitas primer kelas sedang. Objek wisata pada fisiografi perbukitan karst yang memiliki fasilitas primer kelas sedang tersebar pada tiap daerah tujuan wisata pantai. Namun yang dominan berada pada daerah tujuan wisata Kuta.

Pada fisiografi pegunungan vulkanik tua didominasi oleh fasilitas primer kelas sedikit. Sedangkan objek wisata pantai pada fisiografi pegunungan vulkanik muda juga memiliki fasilitas primer kelas sedikit.

5.1.3.2 Fasilitas Sekunder

Pada fisiografi dataran alluvial didominasi objek wisata yang tidak memiliki fasilitas sekunder. Sebagian besar objek wisata pantai pada fisiografi dataran alluvial yang tidak memiliki fasilitas primer berada pada daerah tujuan wisata Gili Sulat. Sedangkan pada objek wisata pantai lainnya pada fisiografi dataran aluvial memiliki fasilitas sekunder pada kelas lengkap, yaitu terdapat pada daerah tujuan wisata Gili Indah.

Pada fisiografi perbukitan karst didominasi oleh objek wisata yang tidak memiliki fasilitas sekunder. Objek wisata pantai pada fisiografi perbukitan karst yang tidak memiliki fasilitas sekunder tersebar pada tiap daerah tujuan wisata pantai. Namun yang dominan berada pada daerah tujuan wisata Kuta dan Gili-gili Indah.

Pada fisiografi pegunungan vulkanik tua didominasi oleh fasilitas sekunder kelas lengkap. Sedangkan objek wisata pantai pada fisiografi pegunungan vulkanik muda tidak memiliki fasilitas sekunder sama sekali.

5.1.3.3 Fasilitas Kondisional

Fasilitas kondisional di sini merupakan aksesibilitas yang diwakili oleh kualitas jalan serta ketersediaan fasilitas kondisional lainnya seperti toilet dan tempat

informasi wisata. Dari hasil survey secara umum kualitas jalan dari Kota Mataram yang merupakan pusat kedatangan wisatawan menuju ke daerah tujuan wisata pantai masih kurang baik.

Sebagian besar kondisi jalan pada fisiografi perbukitan karst masih cukup buruk, yaitu didominasi oleh jalan berbatu dan jalan tanah, seperti yang terdapat di daerah tujuan wisata Selong Blanak yang menghubungkan Pantai Selong Blanak hingga Teluk Sepi serta jalan yang terdapat di Pantai Bangko-Bangko. Kondisi jalan yang paling buruk yaitu jalan tanah terdapat di Jalan Jerowaru yang merupakan daerah tujuan wisata Gili-gili Indah, yaitu penghubung menuju Pantai Ekas, Pantai Sorga, Pantai Kaliantan dan Pantai Tanjung Ringgit. Sedangkan kondisi jalan aspal terdapat di Jalan Raya Labuhan Poh menuju Pantai Labuhan Poh, Gili Nanggu dan Gili Gede serta Jalan Raya Kuta yang menghubungkan objek wisata pada daerah tujuan wisata Kuta, yaitu Pantai Mawun, Pantai Kuta, Pantai Tanjung Ann, Pantai Gerupuk dan Pantai Awang. Namun kondisi jalan aspal tersebut masih banyak yang rusak dan berlubang. Ketersediaan fasilitas kondisional lainnya hanya terdapat pada objek wisata Pantai Kuta, Gili Gede dan Gili Nanggu, yaitu berupa toilet, tempat informasi wisata, warung atau kios, serta tempat penyewaan alat-alat renang.

Pada fisiografi dataran alluvial, kualitas jalan sebagian besar didominasi oleh jalan tanah, yaitu pada daerah tujuan wisata Gili Sulat. Jalan-jalan pada pulau-pulau kecil di daerah tujuan wisata Gili Sulat masih belum terbangun dengan baik. Sedangkan pada daerah tujuan wisata Gili Indah seluruhnya sudah memiliki kondisi jalan aspal. Tiap jalan yang terdapat di tiap objek wisata pada daerah tujuan wisata Gili Indah sudah terdapat fasilitas kondisional seperti tempat informasi wisata, warung atau kios, serta tempat penyewaan alat-alat renang.

Pada pegunungan vulkanik tua, kualitas jalannya sudah berupa jalan aspal yang sudah bagus. Jalan yang menghubungkan tiap objek wisata di daerah tujuan wisata Senggigi ialah Jalan Raya Senggigi. Pada Jalan Raya Senggigi sudah banyak terdapat prasarana yang menunjang kegiatan wisata, seperti tempat informasi wisata, bank, ATM, dan kantor polisi. Sedangkan pada kualitas jalan pada pegunungan vulkanik muda masih berupa jalan batu dan tidak terdapat fasilitas apapun.

Transportasi menuju daerah tujuan wisata pantai dalam hal ini wisatawan diasumsikan datang dari Kota Mataram karena merupakan pusat kedatangan wisatawan. Kemudian wisatawan menuju ke Pantai Senggigi di daerah tujuan wisata Senggigi yang merupakan pusat informasi tujuan wisata yang ada diseluruh Pulau Lombok. Umumnya wisatawan mencari informasi mengenai ketersediaan penginapan serta akomodasi ke daerah tujuan wisata pantai yang diinginkan di pusat informasi (*tourism information*) yang banyak terdapat di Jalan Raya Senggigi. Setelah itu wisatawan dapat pergi ke daerah tujuan wisata pantai yang diinginkan dengan menggunakan angkutan travel atau dengan kendaraan sewaan yang memang banyak tersedia di Pantai Senggigi.

5.1.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan dibagi berdasarkan daerah tujuan wisata pantai. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, fisiografi pegunungan vulkanik tua, yaitu pada daerah tujuan wisata Senggigi, memiliki jumlah pengunjung wisatawan paling banyak baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Sedangkan pada fisiografi pegunungan vulkanik muda memiliki jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Tabel.7 Jumlah Wisatawan Pada Daerah Tujuan Wisata Pantai Pulau Lombok

NO	FISIOGRAFI	DAERAH TUJUAN WISATA PANTAI	JUMLAH WISATAWAN		JUMLAH
			MANCANEGARA	NUSANTARA	
1	PEGUNUNGAN VULKANIK TUA	SENGGIGI	76178	134738	210916
2		GILI INDAH	52529	4356	56885
3	DATARAN ALLUVIAL	GILI SULAT	0	0	0
4		KUTA	28809	11371	40180
5	PERBUKITAN KARST	GILI-GILI INDAH	972	52	1024
6		SELONG BLANAK	960	348	1308
7		GILI GEDE	1049	371	1420
8	PEGUNUNGAN VULKANIK MUDA	--	0	0	0

Sumber: Pengolahan data, 2009

5.2 PEMBAHASAN

5.2.1 Fisiografi dengan Jumlah Daerah Tujuan Wisata Pantai

Daerah tujuan wisata pantai yang terdapat di Pulau Lombok ada 7 daerah tujuan wisata pantai dan 31 objek wisata pantai. Jumlah daerah tujuan wisata pantai menurut fisiografi ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel.8 Jumlah Daerah Tujuan wisata Pantai dan Objek Wisata Pantai

NO	FISIOGRAFI	DAERAH TUJUAN WISATA PANTAI	OBJEK WISATA PANTAI
1	Pegunungan Vulkanik Muda	--	1
2	Pegunungan Vulkanik Tua	1	4
3	Dataran Alluvial	2	9
4	Perbukitan Karst	4	17

Sumber: Pengolahan Data, 2009

Berdasarkan data di atas, sebagian besar pada tiap fisiografi memiliki daerah tujuan wisata pantai, kecuali pada fisiografi pegunungan vulkanik muda. Fisiografi perbukitan karst, yang berada di selatan Pulau Lombok, memiliki jumlah daerah tujuan wisata pantai terbanyak. Terdapat 4 daerah tujuan wisata pantai, yaitu daerah tujuan wisata Kuta, Selong Blanak, Gili-gili Indah dan Gili Gede. Pada daerah tujuan wisata pantai yang terdapat di fisiografi dataran alluvial terdapat 2 daerah tujuan wisata pantai, yaitu daerah tujuan wisata Gili Indah dan Gili Sulat. Namun kedua daerah tujuan wisata pantai tersebut berupa pulau-pulau kecil di bagian barat dan timur Pulau Lombok. Sedangkan pada pegunungan vulkanik tua, hanya terdapat satu daerah tujuan wisata pantai, yaitu daerah tujuan wisata Senggigi. Pada pegunungan vulkanik muda tidak terdapat sama sekali daerah tujuan wisata pantai, hanya terdapat satu objek wisata.

Pada tabel di atas, terlihat bahwa garis pantai yang terdapat pada fisiografi perbukitan karst memiliki daerah tujuan wisata pantai yang paling banyak dibandingkan dengan fisiografi lainnya. Jika melihat pada tingkat fasilitas primernya, yaitu jenis kegiatan wisata pantai pada tiap objek wisata pantai, maka dapat

disimpulkan bahwa daerah pantai di fisiografi perbukitan karst memiliki daya tarik yang bagus untuk dijadikan tempat wisata, yaitu berupa:

1. Komposisi pantai-pantai yang sebagian besar ialah hasil dari pecahan terumbu karang sehingga sebagian besar pantainya berupa pasir halus yang berwarna putih dan pantainya yang relatif lebar.
2. Wilayah perairan yang memiliki keindahan bawah laut dan ombak yang relatif besar yang dapat digunakan untuk olahraga air.

Berbeda dengan pantai pada fisiografi dataran alluvial yang merupakan wilayah yang subur karena bahan-bahan vulkanik dan endapan alluvial yang subur sehingga pada dataran pantainya merupakan daerah persawahan (Sandy, 1984). Selain itu, Selat Lombok yang merupakan pesisir bagian barat Pulau Lombok memiliki arus pasang surut yang kuat (Gupta, 2002). Hal ini dapat mengganggu keamanan dan kebaikan pantai sebagai objek wisata. Daerah tujuan wisata pantai pada fisiografi dataran alluvial seluruhnya ialah berupa pulau-pulau kecil.

Pada pantai bagian utara yang merupakan fisiografi pegunungan vulkanik muda, sebagian besar terdapat bahan-bahan vulkanik muda berupa batu-batuan yang besar serta muara sungai yang pada musim hujan alirannya sangat besar akibat gradien sungainya yang besar, yaitu perbedaan tinggi hulu dengan muara sungai, sehingga proses sedimentasi aliran sungai-sungai di pantai bagian utara bertambah besar. Aliran dari sungai-sungai tersebut akan membawa material-material dari daratan sehingga akan mempengaruhi kebersihan dan kenyamanan dari pantai untuk tujuan wisata. Berbeda dengan pantai yang terdapat di fisiografi pegunungan vulkanik tua yang memiliki karakteristik fisik berupa daerah perbukitan. Aksesnya yang dekat dengan pusat kota menyebabkan pantai di fisiografi pegunungan vulkanik tua menjadi salah satu daerah tujuan wisata pantai.

5.2.2 Karakteristik Tiap Daerah Tujuan Wisata Pantai

Berikut akan dibahas secara rinci karakteristik fisik dan fasilitas wisata masing-masing pantai.

5.2.2.1 Fisiografi Pegunungan Vulkanik Muda

Pada fisiografi pegunungan vulkanik muda hanya terdapat satu objek wisata Tanjung Menangis. Pada objek wisata Pantai Tanjung Menangis, karakteristik fisiknya ialah pantai dengan lereng datar bergelombang dan tekstur batumannya ialah berpasir halus. Lebar pantainya ialah 12 meter.

a. Fasilitas Primer

Objek wisata Pantai Tanjung Menangis memiliki pemandangan pantai dengan pasir yang halus. Umumnya, objek wisata ini digunakan untuk berenang dan bermain. Selain panorama pantai, objek wisata yang terletak tepat di sebelah utara Gunung Rinjani ini juga memiliki pemukiman masyarakat pesisir yang dapat dijadikan sebagai objek wisata budaya.

b. Fasilitas Sekunder

Saat ini, pada objek wisata Pantai Tanjung Menangis masih belum dibangun fasilitas sekunder sama sekali. Belum dibangunnya fasilitas sekunder memang disebabkan prioritas pembangunan oleh Dinas Pariwisata setempat masih terkonsentrasi pada objek wisata Gunung Rinjani.

c. Fasilitas Kondisional

Akses jalan menuju Pantai Tanjung Menangis dapat melalui Jalan Raya Senggigi dari arah barat. Namun kondisi jalan menuju Pantai Tanjung Menangis cukup buruk, berupa jalan batu.

5.2.2.2 Fisiografi Pegunungan Vulkanik Tua

1. Daerah tujuan wisata Senggigi

Daerah tujuan wisata Senggigi adalah pantai yang letaknya di bagian barat Pulau Lombok dengan fisiografi pegunungan vulkanik tua. Secara umum, kondisi fisik daerah tujuan wisata Senggigi berupa perbukitan dan karang yang terjal. Daerah tujuan wisata Senggigi terdiri dari beberapa pantai wisata diantaranya Pantai Senggigi, Pantai Meninting, Pantai Batu Bolong, dan Pantai Mangsit. Di wilayah ini memiliki lebar pantai antara 0 – 30 meter. Pantai yang paling lebar terdapat di Pantai

Senggigi, sedangkan pantai yang paling sempit terdapat di Pantai Batu Bolong. Lereng pantai pada daerah tujuan wisata ini sebagian besar didominasi oleh lereng bergelombang. Tekstur batuan umumnya berpasir halus berwarna kehitaman, tetapi berbeda dengan Pantai Batu Bolong yang memiliki tekstur batuan berupa tebing yang terjal.

a. Fasilitas Primer

Daerah tujuan wisata Senggigi memiliki keunikan tersendiri dari objek wisata pantai lainnya. Dengan bentuk pantainya berupa dinding terjal menyebabkan pemandangan pantainya dapat dilihat dari ketinggian 20 – 70 meter di atas permukaan laut. Tentu saja tempat ini sangat cocok untuk berjalan-jalan serta menikmati pemandangan matahari terbenam yang indah ditambah dengan panorama Gunung Rinjaninya. Jenis kegiatan yang terdapat di daerah tujuan wisata pantai ini umumnya hampir sama, yaitu untuk berjalan-jalan serta memancing. Kegiatan memancing umumnya dilakukan oleh masyarakat setempat dan seringkali ramai pada hari libur. Namun di Pantai Senggigi memiliki jenis kegiatan wisata yang lebih banyak yaitu terdapat sarana untuk berlayar dan *jetski*. Sedangkan di Pantai Batu Bolong terdapat pura yang digunakan untuk upacara keagamaan umat Hindu sehingga dijadikan sebagai objek wisata.

b. Fasilitas Sekunder

Persebaran fasilitas sekunder umumnya menyebar diseluruh pantai wisata. Fasilitas sekunder di wilayah ini termasuk diantara pantai lainnya di Pulau Lombok. Lengkapnya fasilitas yang ada di Pantai Senggigi disebabkan karena daerah ini merupakan pusat informasi tujuan wisata yang ada di Pulau Lombok serta letaknya dekat dengan akses masuk wisatawan yang datang menuju Pulau Lombok. Persebaran fasilitas sekunder terdapat di sepanjang Pantai Meniting hingga Pantai Mangsit mengikuti Jalan Raya Senggigi dengan berbagai macam fasilitas yang cukup lengkap, diantaranya tempat penginapan, restoran, toko cinderamata. Tempat penginapan yang ada wilayah ini pun bervariasi. Mulai dari Hotel Melati, pondok wisata hingga Hotel Bintang. Berdasarkan data Profil Pariwisata Lombok Barat, dari 25 Hotel Bintang yang terdapat di Lombok Barat, 18 diantaranya terdapat di daerah tujuan wisata

pantai Senggigi. Hotel Bintang umumnya memusat di Pantai Senggigi hingga ke utara di Pantai Mangsit. Sedangkan Hotel Melati dan pondok wisata tersebar dari Pantai Senggigi hingga ke selatan di Pantai Meninting. Persebaran rumah makan di wilayah ini juga mengelompok di Pantai Senggigi mengikuti jalan utama. Umumnya rumah makan yang terdapat di pantai ini sebagian besar ialah café yang menyajikan makanan laut dan makanan luar negeri. Sedangkan toko cinderamata terdapat seluruhnya di Pantai Senggigi.

c. Fasilitas Kondisional

Kondisi jalan menuju Pantai Senggigi sudah berupa jalan aspal yang baik sudah baik. Dalam satu kompleks pantai wisata Senggigi terhubung oleh satu jalan yang menyusuri pantai, yaitu Jalan Raya Senggigi dengan lebar jalannya sekitar 4-5 meter. Dengan semakin baiknya kondisi jalan yang terdapat di Jalan Raya Senggigi ini memudahkan wisatawan melakukan aktivitasnya sehingga kegiatan yang dilakukan tidak hanya untuk melihat pantai saja, namun terdapat berbagai hiburan lainnya seperti *spa*, rumah karaoke, rumah billiard, toko buku, dan warung internet. Fasilitas penunjang lainnya yang terdapat di wilayah ini ialah banyaknya tempat informasi wisata atau *tourism information center*. Tempat ini banyak ditemui hampir di sepanjang Jalan Raya Senggigi. Tempat informasi wisata ini menyediakan berbagai akomodasi yang dibutuhkan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan tujuan wisata yang ada diseluruh Pulau Lombok. Sebagian besar tempat informasi wisata ini juga mengelompok di Pantai Senggigi.

5.2.2.3 Fisiografi Dataran Alluvial

1. Daerah Tujuan Wisata Gili Indah

Daerah tujuan wisata Gili Indah merupakan daerah tujuan wisata pantai berupa pulau-pulau kecil dan daratan pantai di bagian barat laut Pulau Lombok dengan fisiografi dataran alluvial. Objek wisata pantainya ialah Gili Terawangan, Gili Meno, dan Gili Air. Di wilayah ini memiliki lebar pantai antara 12 – 25 meter. Pantai yang paling lebar terdapat di Gili Terawangan, sedangkan pantai yang paling sempit terdapat di Gili Meno. Lereng pantai di daerah tujuan wisata ini didominasi oleh

lereng terjal. Tetapi tekstur batuan diseluruh objek wisata pantai memiliki kesamaan, yaitu pantai dengan pasir putih yang halus.

a. Fasilitas Primer

Daerah tujuan wisata Gili Indah memiliki jenis kegiatan yang didominasi oleh wisata olahraga dan rekreasi, seperti berjemur, berenang, memancing, menyelam, dan *snorkeling*. Terdapat pula wisatawan yang berkemah di sekitar pantai. Biasanya wisatawan yang berkemah di sekitar pantai disebabkan karena kamar penginapan yang tersedia di daerah tujuan wisata Gili Indah sudah penuh. Selain itu, daerah tujuan wisata Gili Indah juga memiliki taman laut sebagai wisata pendidikan yang dapat digunakan untuk berbagai macam penelitian.

b. Fasilitas Sekunder

Fasilitas sekunder di daerah tujuan wisata Gili Indah terdapat pada tiap objek wisata pantai, namun sebagian besar terdapat di objek wisata Gili Terawangan. Tempat penginapan yang ada di daerah tujuan wisata Gili Indah pun berupa Hotel Melati dan pondok wisata. Umumnya rumah makan yang terdapat di daerah tujuan wisata Gili Indah sebagian besar ialah café yang menyajikan makanan laut dan makanan luar negeri. Sedangkan toko cinderamata terdapat seluruhnya di Gili Terawangan, Gili Meno dan Gili Air yang umumnya juga mengelompok di jalan utama tak jauh dari tempat penginapan.

c. Fasilitas Kondisional

Terdapat dua akses menuju daerah tujuan wisata Gili Indah dari Kota Mataram, yaitu melalui Jalan Raya Senggigi dengan menyusuri pantai namun topografi jalannya agak menanjak, serta melalui Pusuk dengan jalan yang melipir melewati pegunungan. Lebar jalannya sekitar 4-5 meter dan kondisi jalannya sudah berupa aspal yang baik. Dengan semakin baiknya kondisi jalan memudahkan wisatawan untuk mencapai ke daerah tujuan wisata Gili Indah. Kondisi jalan yang terdapat di tiap objek wisata pantai di daerah tujuan wisata Gili Indah sendiri sudah berupa aspal yang cukup bagus, namun di beberapa tempat masih ditemukan jalan tanah yang sulit dilalui dengan kendaraan. Dengan semakin baiknya kondisi jalan diikuti dengan banyaknya fasilitas kondisional seperti tempat informasi wisata

atau *tourism information center*. Tempat ini banyak ditemui hampir di sepanjang jalan di Gili Indah. Rumah informasi wisata ini menyediakan berbagai akomodasi yang dibutuhkan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang ada diseluruh Pulau Lombok. Fasilitas kondidisional lainnya yang terdapat di daerah tujuan wisata Gili Indah ialah *spa*, rumah karaoke, toko buku, dan warung internet.

2. Daerah Tujuan Wisata Gili Sulat

Daerah tujuan wisata Gili Sulat merupakan pulau-pulau kecil yang terdapat di bagian timur laut Pulau Lombok dengan fisiografi dataran alluvial. Pulau – Pulau kecil tersebut diantaranya Gili Sulat, Gili Lawang, Gili Petagan Gili Lampu, Gili Bidari dan Gili Pasiran. Di wilayah ini memiliki lebar pantai antara 8 – 26 meter. Pantai yang paling lebar terdapat di Gili Petagan, sedangkan pantai yang paling sempit terdapat di Gili Lawang. Lereng pantai di daerah tujuan wisata Gili Sulat bervariasi pada tiap objek wisat pantainya, yaitu datar bergelombang, bergelombang dan terjal. Namun tekstur batuanannya didominasi oleh pantai berbatu dan kerikil. Di Gili Lawang dan Gili Sulat merupakan pantai dengan campuran pasir serta batuan yang besar. Sedangkan Gili Petagan, Gili Bidari, Gili Lampu dan Gili Pasiran merupakan pantai yang memiliki campuran batuan dan kerikil.

a. Fasilitas Primer

Seluruh objek wisata pantai pada daerah tujuan wisata Gili Sulat ditetapkan sebagai kawasan mangrove. Objek yang paling menarik ialah keanekaragaman tumbuh-tumbuhan serta terumbu karang di pulau ini yang dapat dijadikan objek penelitian dan berpotensi sebagai objek wisata alam. Selain itu, di sekitar pulau-pulau di Gili Sulat seringkali dijadikan tempat persinggahan orang-orang yang berpergian menggunakan kapal pesiar dari atau menuju Pulau Komodo untuk memancing.

b. Fasilitas Sekunder

Seluruh pulau-pulau di kawasan ini tidak berpenghuni. Hanya terdapat beberapa jenis satwa yang mendiami pulau-pulau tersebut. Daerah tujuan wisata Gili Sulat memang tidak terdapat pembangunan fisik. Hal ini disebabkan adanya Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat mengenai tata ruang pulau-pulau

kecil yang tidak memperbolehkan adanya pembangunan di Gili Sulat dan hanya diperuntukkan sebagai daerah tujuan wisata pantai saja. Jadi fasilitas sekunder tidak ditemukan sama sekali disana.

c. Fasilitas Kondisional

Kondisi jalan yang terdapat diseluruh pulau-pulau kecil belum tertata dengan baik, masih berupa jalan tanah. Hal ini terkait dengan tidak adanya pembangunan di pulau-pulau ini sehingga kondisi jalan di pulau ini juga masih belum terawat dengan baik.

5.2.2.4 Fisiografi Perbukitan Karst

1. Daerah Tujuan Wisata Kuta

Daerah tujuan wisata Kuta adalah pantai yang letaknya di bagian selatan Pulau Lombok dengan fisiografi perbukitan karst. Objek wisata lain yang terdapat di daerah tujuan wisata Kuta ialah Pantai Kuta, Pantai Mawun, Pantai Tanjung Ann, Pantai Gerupuk, dan Pantai Awang. Di daerah ini memiliki lebar pantai antara 19 – 28 meter. Lereng pantai di daerah ini didominasi oleh pantai terjal. Hanya Pantai Tanjung Ann yang memiliki kelas lereng bergelombang. Tekstur batuan di daerah ini juga didominasi oleh pantai berpasir halus berwarna putih. Hanya di Pantai Awang yang memiliki tekstur batuan berpasir dan berbatu.

a. Fasilitas Primer

Daerah tujuan wisata Kuta memiliki jenis kegiatan yang didominasi oleh wisata olahraga seperti berenang, berselancar, menyelam, *snorkeling*, dan berlayar. Selain itu, daerah tujuan wisata Kuta juga memiliki wisata budaya seperti kampung nelayan dan adanya upacara adat *Bau Nyale* yang diselenggarakan tiap tahun dan ramai dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Di bagian barat Pantai Kuta terdapat Pantai Mawun merupakan pantai dengan pemandangan pantai, ombak yang kecil serta butiran pasir yang putih. Pantai ini dipakai untuk kegiatan rekreasi, seperti jalan-jalan serta berjemur. Namun beberapa wisatawan diantaranya berenang di pantai ini. Di bagian timur pantai Kuta terdapat Pantai Tanjung Ann, Pantai Gerupuk, dan Pantai Awang. Kegiatan di pantai ini umumnya untuk berjemur dan memancing. Namun Pantai Gerupuk memiliki atraksi wisata lebih banyak karena

terdapat kampung nelayan serta budidaya tambak. Pantai Gerupuk juga terkenal dengan kegiatan selancarnya karena ombak lautnya yang besar.

b. Fasilitas Sekunder

Persebaran fasilitas sekunder di daerah tujuan wisata Kuta sebagian besar terdapat di Pantai Kuta. Banyaknya fasilitas sekunder di Pantai Kuta disebabkan karena jaraknya yang dekat dari jalan utama, yaitu Jalan Raya Kuta. Di Pantai Kuta terdapat berbagai macam fasilitas yang cukup lengkap, diantaranya tempat penginapan, restoran, toko cinderamata. Tempat penginapan yang ada di pantai Kuta pun bervariasi, mulai dari Hotel Melati, pondok wisata hingga Hotel Bintang. Namun hanya terdapat satu Hotel Bintang, yaitu Hotel Novotel. Selain di Pantai Kuta tempat penginapan lainnya juga terdapat di Pantai Gerupuk, dimana kelas penginapannya berupa Hotel Melati. Persebaran rumah makan di daerah tujuan wisata Kuta juga tersebar di sepanjang jalan di Pantai Kuta. Umumnya rumah makan yang terdapat di pantai ini sebagian besar ialah café yang menyajikan makanan laut dan makanan luar negeri. Sedangkan toko cinderamata terdapat seluruhnya di Pantai Kuta yang umumnya juga mengelompok di jalan sepanjang Pantai Kuta. Selain fasilitas di Pantai Kuta, Pantai Gerupuk juga memiliki fasilitas penginapan serta rumah makan, meskipun tidak begitu banyak. Penginapan yang terdapat di Pantai Gerupuk berupa Hotel Melati dan rumah makan berupa café.

c. Fasilitas Kondisional

Kondisi jalan menuju daerah tujuan wisata Kuta sudah berupa jalan aspal namun kurang baik karena masih terdapat beberapa jalan yang rusak atau yang sedang diperbaiki. Salah satunya ialah perbaikan jalan yang terdapat di Bandara Internasional Praya yang masih dalam pengerjaan. Daerah tujuan wisata Kuta terhubung oleh satu jalan yang menyusuri pantai. Kondisi jalannya juga berupa jalan aspal namun kondisinya kurang baik karena banyak jalan yang berlubang. Semakin ke arah timur, kondisi jalannya berubah menjadi jalan berbatu. Lebar jalannya sekitar 3-4 meter. Sedangkan fasilitas kondisional lainnya seperti tempat informasi wisata atau *tourism information center* banyak ditemui hampir di sepanjang jalan di Pantai

Kuta. Selain tempat informasi wisata, juga terdapat warung internet serta penyewaan alat-alat olahraga air, seperti papan selancar dan alat-alat menyelam.

2. Daerah Tujuan Wisata Selong Blanak

Daerah tujuan wisata Selong Blanak adalah daerah tujuan wisata pantai yang letaknya di bagian selatan Pulau Lombok dengan fisiografi perbukitan karst. Daerah tujuan wisata Selong Blanak terdiri dari beberapa objek wisata pantai, diantaranya Pantai Selong Blanak, Pantai Torok Aik Belek, Pantai Penganatap dan Teluk Sepi. Daerah tujuan wisata ini memiliki lebar pantai antara 18 – 38 meter. Pantai yang paling lebar terdapat di Pantai Selong Blanak, sedangkan pantai yang paling sempit terdapat di Teluk Sepi. Lereng pantai di daerah tujuan wisata ini didominasi oleh lereng datar bergelombang. Sebagian besar tekstur batuan di daerah tujuan wisata pantai ini ialah berpasir halus berwarna putih, kecuali tekstur batuan di Pantai Penganatap berupa batu dan kerikil.

a. Fasilitas Primer

Daerah tujuan wisata Selong Blanak sebagian besar didominasi oleh jenis kegiatan wisata olahraga dan rekreasi, seperti berjemur, berenang, berselancar dan memancing. Namun di Pantai Penganatap dapat digunakan untuk menyelam. Selain wisata olahraga dan rekreasi, daerah tujuan wisata Selong Blanak juga terdapat kampung nelayan sebagai objek wisata budaya masyarakat pesisir.

b. Fasilitas Sekunder

Persebaran fasilitas sekunder umumnya mengelompok di beberapa objek wisata pantai. Hotel dan rumah makan hanya dapat dijumpai di Pantai Selong Blanak dan Teluk Sepi. Sedangkan pantai lainnya tidak terdapat hotel dan rumah makan sama sekali. Hotel yang terdapat di Teluk Sepi dan Selong Blanak berupa Hotel Melati serta rumah makan berupa café yang menyajikan makanan laut dan makanan luar negeri.

c. Fasilitas Kondisional

Akses jalan menuju daerah tujuan wisata Selong Blanak dapat melalui dua arah, yaitu di bagian barat melalui Jalan Raya Sepi dan di bagian timur melalui Jalan

Selong Blanak. Kondisi pada kedua jalan ini sudah berupa aspal, namun masih perlu adanya perbaikan karena masih banyak jalan yang rusak dan berlubang. Dari Pantai Selong Blanak hingga Teluk Sepi terhubung oleh satu jalan utama yang menyusuri pantai. Namun kondisi jalan ini cukup buruk, yaitu berupa jalan berbatu dengan lebar jalan 2 – 3 meter sehingga akses dari pantai satu ke pantai lainnya cukup sulit. Sedangkan ketersediaan tempat informasi wisata tidak ditemukan sama sekali.

3. Daerah Tujuan Wisata Gili-gili Indah

Daerah tujuan wisata Gili-gili Indah merupakan gugusan dari pulau-pulau yang terdapat di bagian tenggara Pulau Lombok, tepatnya di Kabupaten Lombok Timur. Di dalam wilayah gugusan pulau-pulau kecil tersebut terdapat beberapa objek wisata pantai, yaitu Pantai Sorga, Pantai Ekas, Pantai Tanjung Ringgit, dan Pantai Kaliantan. Daerah tujuan wisata Gili-gili Indah termasuk dalam fisiografi perbukitan karst. Di daerah tujuan wisata ini memiliki lebar pantai antara 10 – 30 meter. Pantai yang paling lebar terdapat di Pantai Kaliantan, sedangkan pantai yang paling sempit terdapat di Pantai Ekas. Lereng pantai di daerah tujuan wisata ini didominasi oleh lereng terjal, serta tekstur batuan yang didominasi oleh pantai berbatu dan tebing dan pasir berbatu. Di Pantai Kaliantan dan Pantai Tanjung Ringgit merupakan pantai dengan campuran pasir serta batuan yang besar. Sedangkan Pantai Ekas dan Pantai Sorga merupakan pantai yang memiliki dinding tebing yang terjal serta batuan yang besar pula.

a. Fasilitas Primer

Sebagian besar jenis kegiatan wisata yang terdapat di daerah tujuan wisata Gili Indah ialah wisata olahraga. Daya tarik utama daerah tujuan wisata Gili Indah ialah kegiatan selancarnya. Ombak yang relatif besar membuat banyak wisatawan datang ke pantai ini untuk berselancar. Selain itu juga wisatawan dapat menikmati keindahan pantai dengan pemandangan laut yang indah serta panorama tebing-tebing yang terjal dengan suasananya yang tenang. Pantai yang dapat digunakan untuk berselancar ialah Pantai Ekas dan Pantai Sorga saja. Di Pantai Tanjung Ringgit hanya digunakan untuk berenang saja. Namun atraksi lainnya yang terdapat di Pantai

Tanjung Ringgit ialah peninggalan sejarah berupa goa persembunyian tentara Jepang pada masa penjajahan dahulu. Sedangkan Pantai Kaliantan lebih banyak terdapat wisata budaya dan pendidikan, yaitu terdapat upacara adat *Bau Nyale* yang diselenggarakan tiap tahun dan terdapat kampung nelayan. Selain itu, Pantai Kaliantan terdapat budidaya ikan dan lobster sebagai wisata pendidikan.

b. Fasilitas Sekunder

Persebaran fasilitas sekunder di daerah tujuan wisata Gili-Gili Indah hanya terdapat di Pantai Sorga saja. Penginapan yang terdapat di Pantai Sorga berupa Hotel Melati, sedangkan fasilitas berupa rumah makan dan toko cinderamata tidak ditemukan sama sekali. Pantai lainnya di sekitar Pantai Sorga tidak terdapat sama sekali penginapan, rumah makan maupun toko cinderamata.

c. Fasilitas Kondisional

Kondisi jalan menuju Pantai Sorga berupa jalan aspal yang cukup buruk karena banyak terdapat jalan rusak dan berlubang. Sedangkan penghubung antara pantai satu dengan yang lainnya berupa jalan tanah yang sangat buruk dengan topografi jalan yang cukup terjal. Jalan tersebut menghubungkan antara Pantai Ekas dan Pantai Sorga. Jalan menuju Pantai Tanjung Ringgit dan Pantai Kaliantan sudah berupa jalan aspal, namun kondisinya juga cukup buruk, yaitu banyak jalan rusak dan berlubang. Lebar jalannya sekitar 2-3 meter.

4. Daerah Tujuan Wisata Gili Gede

Daerah tujuan wisata Gili Gede merupakan daerah tujuan wisata pantai berupa pulau-pulau kecil dan daratan pantai di bagian barat daya Pulau Lombok dengan fisiografi perbukitan karst. Diantaranya ialah Gili Nanggu, Gili Gede, Pantai Labuhan Poh, dan Pantai Bangko-Bangko. Daerah tujuan wisata ini memiliki lebar pantai antara 13 – 39 meter. Pantai yang paling lebar terdapat di Gili Nanggu, sedangkan pantai yang paling sempit terdapat di Labuhan Poh. Lereng pantai di daerah tujuan wisata ini didominasi oleh lereng terjal dan bergelombang. Pada tekstur batuan didominasi oleh batuan berpasir halus dan pasir berbatu. Gili Gede dan Gili Nanggu

memiliki tekstur batuan berpasir halus. Pantai Labuhan Poh dan Pantai Bangko-Bangko memiliki tekstur batuan batuan dan pasir.

a. Fasilitas Primer

Jenis kegiatan yang terdapat di daerah tujuan wisata Gili Gede didominasi oleh wisata olahraga, seperti berenang dan berlayar. Di Gili Nanggu dan Labuhan Poh merupakan tempat yang baik untuk menyelam dan *snorkeling*, Sedangkan Pantai Bangko-Bangko terkenal dengan olahraga selancarnya karena ombaknya yang besar.

b. Fasilitas Sekunder

Fasilitas sekunder di daerah tujuan wisata Gili Gede terdapat hampir diseluruh objek wisata pantainya. Namun, sebagian besar fasilitas sekunder terdapat pada objek wisata Gili Nanggu. Hampir seluruhnya penginapan di daerah tujuan wisata Gili Gede dan Gili Nanggu ialah Hotel Melati. Namun di Pantai Labuhan Poh terdapat satu hotel berbintang, sedangkan pada Pantai Bangko-Bangko hanya terdapat penginapan berupa pondok wisata. Rumah makan di daerah tujuan wisata Gili Gede umumnya ialah café yang menyajikan makanan laut dan makanan luar negeri. Sedangkan toko cinderamata hanya terdapat di Gili Nanggu.

c. Fasilitas Kondisional

Kondisi jalan menuju daerah tujuan wisata Gili Gede berupa jalan aspal yang sudah baik. Sedangkan jalan penghubung antar objek wisata pantai pada daerah tujuan wisata Gili Gede, yaitu antara Pantai Labuhan Poh hingga ke Pantai Bangko-Bangko terhubung oleh satu jalan. Namun kondisi jalan tersebut masih cukup buruk, yaitu jalan berbatu. Hal ini menyebabkan akses menuju Pantai Bangko-Bangko. Sedangkan kondisi jalan yang terdapat di Gili Gede dan Gili Nanggu juga berupa jalan berbatu yang masih cukup buruk kondisinya. Lebar jalan menuju Pantai Bangko-Bangko sekitar 3 – 4 meter, sedangkan lebar jalan di Gili Gede dan Gili Nanggu sekitar 2 – 3 meter. Fasilitas kondisional lainnya berupa tempat informasi wisata hanya ditemukan di objek wisata Gili Gede dan Gili Nanggu, sedangkan pada objek wisata Pantai Bangko-Bangko terdapat beberapa toilet yang berguna sebagai kebutuhan air bersih untuk wisatawan.

5.2.2 Fisiografi dan Fasilitas Wisata

Seperti yang diungkapkan oleh Sudarto (1999) dalam Restuti (2008) bahwa daya tarik objek wisata juga dipengaruhi oleh adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir. Ketersediaan sarana dan prasarana, termasuk didalamnya fasilitas wisata, berfungsi memberikan rasa senang, nyaman dan tenang bagi wisatawan.

Pada fisiografi perbukitan karst dan dataran alluvial memiliki objek wisata dengan tingkat fasilitas primer tinggi yang paling banyak. Pada fisiografi perbukitan karst, objek wisata dengan tingkat fasilitas primer tinggi tersebar di beberapa daerah tujuan wisata pantai, daerah tujuan wisata Kuta dan Selong Blanak. Pada fisiografi perbukitan karst, tingkat fasilitas primer tinggi didominasi karakteristik fisik lereng pantai terjal, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai kelas tinggi dan sedang. Jenis kegiatan wisata yang terdapat di fisiografi perbukitan karst jenis mencakup wisata rekreasi, wisata olahraga, dan wisata budaya. Sedangkan pada fisiografi dataran alluvial, tingkat fasilitas primer tinggi hanya terdapat di satu daerah tujuan wisata pantai, yaitu daerah tujuan wisata Gili Indah. Pada fisiografi dataran alluvial, tingkat fasilitas primer tinggi didominasi karakteristik fisik lereng pantai terjal, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai kelas sedang. Jenis kegiatan wisata yang terdapat di fisiografi dataran alluvial jenis mencakup wisata rekreasi, wisata olahraga, dan wisata pendidikan. Tingginya fasilitas primer pada daerah tujuan wisata pantai di fisiografi perbukitan karst dan dataran alluvial ternyata lebih didominasi oleh jenis kegiatan wisata rekreasi dan olahraga. Pada jenis kegiatan rekreasi, sebagian besar didominasi oleh kegiatan berjemur dan jalan-jalan. Jika dilihat dari karakteristik fisiknya, maka terlihat adanya persamaan antara lebar pantai dan tekstur batuanya, dimana sama-sama didominasi oleh tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai kelas sedang. Hal ini sesuai dengan Burton (1995) bahwa lebar pantai serta komposisi dari pantai berperan penting dalam kegiatan wisata. Sedangkan pada wisata olahraga didominasi oleh kegiatan berenang. Pada fisiografi dataran alluvial, kegiatan ini cocok karena memiliki ombak yang tidak terlalu besar, sedangkan pada fisiografi

perbukitan karst kegiatan ini kurang cocok dan dapat membahayakan karena daerah pesisir selatan Pulau Lombok memiliki ombak yang besar yang berasal Samudera Indonesia.

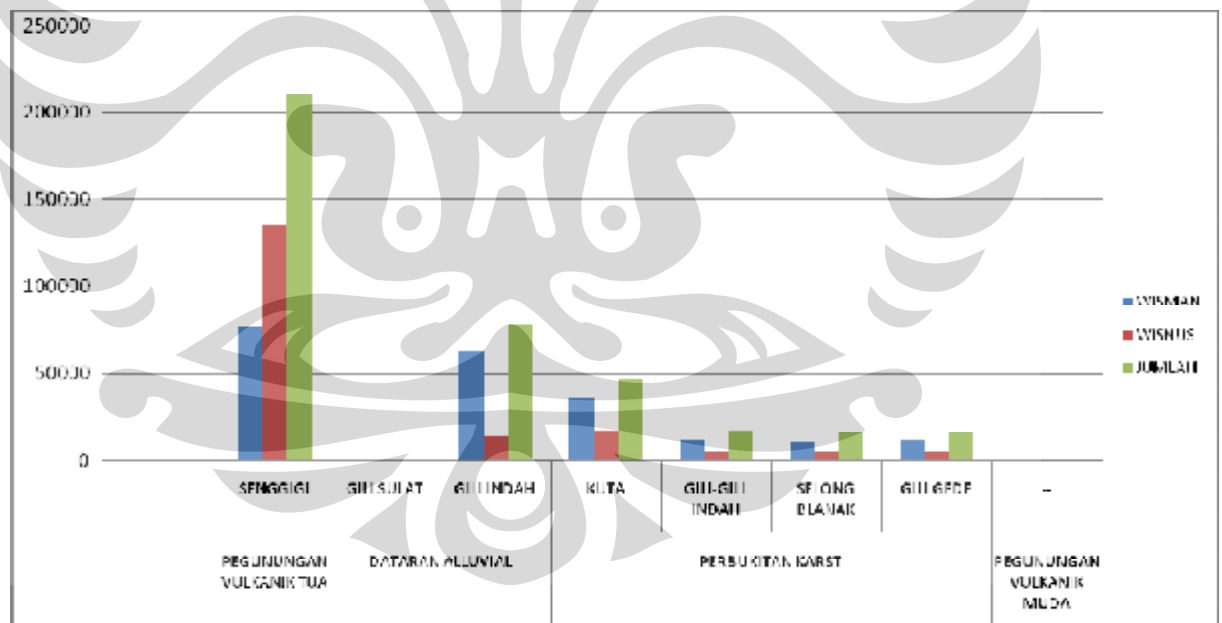
Pada fisiografi pegunungan vulkanik tua dan dataran alluvial memiliki objek wisata dengan tingkat fasilitas sekunder tinggi yang paling banyak. Pada fisiografi pegunungan vulkanik tua pada daerah tujuan wisata Senggigi, seluruh objek wisata memiliki tingkat fasilitas primer tinggi. Pada fisiografi pegunungan vulkanik tua, tingkat fasilitas sekunder tinggi didominasi karakteristik fisik lereng pantai bergelombang, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai kelas tinggi dan sedang. Sebagian besar fasilitas sekunder berupa penginapan, rumah makan dan toko cinderamata terdapat di objek wisata Pantai Senggigi. Sedangkan pada fisiografi dataran alluvial, tingkat fasilitas sekunder tinggi hanya terdapat disatu daerah tujuan wisata pantai, yaitu daerah tujuan wisata Gili Indah. Pada fisiografi dataran alluvial, tingkat fasilitas sekunder tinggi didominasi karakteristik fisik lereng pantai terjal, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai kelas sedang. Fasilitas sekunder berupa penginapan, rumah makan dan toko cinderamata yang terdapat di daerah tujuan wisata Gili Indah sebagian besar tersebar di objek wisata Gili Terawangan, Gili Meno dan Gili Air.

Sedangkan pada fisiografi yang tidak memiliki fasilitas terdapat di fisiografi perbukitan karst, pegunungan vulkanik muda dan dataran alluvial. Pada fisiografi perbukitan karst, objek wisata yang tidak memiliki fasilitas sekunder tersebar hampir diseluruh daerah tujuan wisata pantai, yaitu pada daerah tujuan wisata Kuta, Selong Blanak, Gili Gede dan Gili-gili Indah. Tidak adanya fasilitas sekunder pada daerah tujuan wisata pantai di fisiografi perbukitan karst lebih disebabkan pada buruknya akses, seperti kondisi jalan berbatu dan tanah serta lebar jalan yang sempit. Hal ini menyulitkan wisatawan yang ingin datang ke daerah tujuan wisata pantai. Sedangkan Pada fisiografi dataran alluvial, objek wisata yang tidak memiliki fasilitas sekunder mengelompok pada satu daerah tujuan wisata pantai, yaitu daerah tujuan wisata Gili Sulat. Hal ini terkait dengan Rencana Tata Ruang Provinsi NTB yang tidak

memperbolehkan adanya pembangunan fisik di daerah tujuan wisata Gili Sulat. Sedangkan pada pegunungan vulkanik muda, objek wisatanya tidak terdapat sama sekali fasilitas sekunder. Hal ini juga disebabkan bukrunya akses menuju objek wisata pantai.

Sedangkan pada objek wisata yang memiliki tingkat fasilitas kondisional tinggi cenderung berada pada fisiografi dataran alluvial, yaitu pada daerah tujuan wisata Gili Indah. Selain itu, tingkat fasilitas kondisional tinggi hanya terdapat di beberapa daerah tujuan wisata pantai, yaitu pada daerah tujuan wisata Senggigi di fisiografi pegunungan vulkanik. Tingginya ketersediaan fasilitas sekunder ternyata juga diikuti dengan tingginya fasilitas sekunder pada daerah tujuan wisata di fisiografi dataran alluvial dan pegunungan vulkanik tua.

5.2.3 Fisiografi dan Jumlah Wisatawan



Sumber: Pengolahan Data, 2009

Grafik. 5.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata Pantai Pulau Lombok

Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa daerah tujuan wisata Senggigi yang berada pada fisiografi pegunungan vulkanik tua menjadi yang paling banyak dikunjungi wisatawan, baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Pada daerah tujuan wisata Senggigi yang berada fisiografi pegunungan vulkanik tua, karakteristik fisiknya didominasi oleh lereng bergelombang, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai kelas tinggi dan sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Senggigi ialah selain karena letaknya yang dekat pusat kegiatan di Kota Mataram, juga merupakan pusat informasi wisata yang ada di Pulau Lombok. Wisatawan umumnya menginap di Senggigi sekaligus mencari informasi wisata yang ada di Pulau Lombok. Selain itu, daerah tujuan wisata Senggigi memiliki ketersediaan fasilitas sekunder dan kondisional yang baik.

Pada fisiografi dataran alluvial, jumlah kunjungan wisatawan seluruhnya terdapat pada daerah tujuan wisata Gili Indah. Pada daerah tujuan wisata Gili Indah karakteristik fisiknya didominasi oleh lereng datar bergelombang, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai kelas sedang. Daerah tujuan wisata pantai yang berupa pulau-pulau kecil ini juga sangat diminati wisatawan mancanegara maupun nusantara karena selain memiliki fasilitas sekunder dan kondisional yang tinggi, jenis kegiatan wisata pantainya juga beragam. Sedangkan pada daerah tujuan wisata Gili Sulat sama sekali tidak terdapat kunjungan wisatawan. Hal tersebut karena tidak terdapatnya fasilitas sekunder yang ada di daerah tersebut. Namun yang ada hanya pelancong, atau pengunjung sementara yang tinggal disuatu objek wisata kurang dari 24 jam, karena seringkali dijadikan tempat singgah orang-orang yang sedang melakukan perjalanan ke atau dari Pulau Komodo yang jaraknya tidak begitu jauh.

Pada fisiografi perbukitan karst, jumlah kunjungan wisatawan lebih besar terdapat pada daerah tujuan wisata Kuta. Pada daerah tujuan wisata Kuta karakteristik fisiknya didominasi oleh lereng terjal, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai

kelas sedang. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan di daerah tujuan wisata Kuta dengan daerah tujuan wisata pantai lainnya di fisiografi perbukitan karst sebanding dengan ketersediaan fasilitas wisatanya, dimana pada daerah tujuan wisata Kuta memiliki jumlah fasilitas sekunder yang lebih tinggi dengan daerah tujuan wisata pantai lainnya. Salah satu daya tarik pada daerah tujuan wisata pantai yang ada di fisiografi perbukitan karst ialah memiliki ombak pantai yang besar sehingga sering dimanfaatkan wisatawan untuk berselancar atau olahraga air lainnya.

Jika melihat hubungan jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan fasilitas sekunder, yaitu kelengkapan yang diperlukan digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama wisatawan, maka dapat terlihat bahwa pada jumlah wisatawan yang tinggi terdapat pada daerah tujuan wisata yang memiliki tingkat fasilitas sekunder yang tinggi pula. Hal ini dapat terlihat pada daerah tujuan wisata Senggigi dan Gili Indah yang sama-sama memiliki fasilitas sekunder yang tinggi, berbanding lurus dengan jumlah wisatawannya. Sedangkan pada daerah tujuan wisata Kuta juga memiliki jumlah wisatawan yang tinggi, namun didominasi oleh objek wisata pantai yang tidak memiliki fasilitas sekunder. Hal tersebut disebabkan ketersediaan fasilitas sekundernya memusat pada objek wisata Pantai Kuta. Sedangkan pada jumlah fasilitas penginapan yang tertinggi terdapat pada daerah tujuan wisata pantai di fisiografi dataran alluvial, akan tetapi jumlah wisatawannya lebih sedikit dibanding dengan daerah tujuan wisata Senggigi. Hal tersebut dapat terlihat dari seluruh penginapan pada daerah tujuan wisata Gili Indah berupa Hotel Melati. Berbeda dengan fasilitas penginapan yang terdapat pada daerah tujuan wisata Senggigi berupa Hotel Bintang dan Hotel Melati. Berdasarkan pada data Dinas Pariwisata Lombok Barat dan Lombok Utara, terdapat perbedaan jumlah daya tampung penginapan yang terdapat pada daerah tujuan wisata pantai di fisiografi dataran alluvial dan pegunungan vulkanik tua. Penginapan yang terdapat pada daerah tujuan wisata pantai di fisiografi dataran alluvial, yaitu daerah tujuan wisata Gili Indah, memiliki jumlah kamar lebih banyak dibandingkan dengan daerah tujuan wisata pantai di fisiografi pegunungan vulkanik tua, yaitu daerah tujuan wisata Senggigi. Maka dapat ditarik

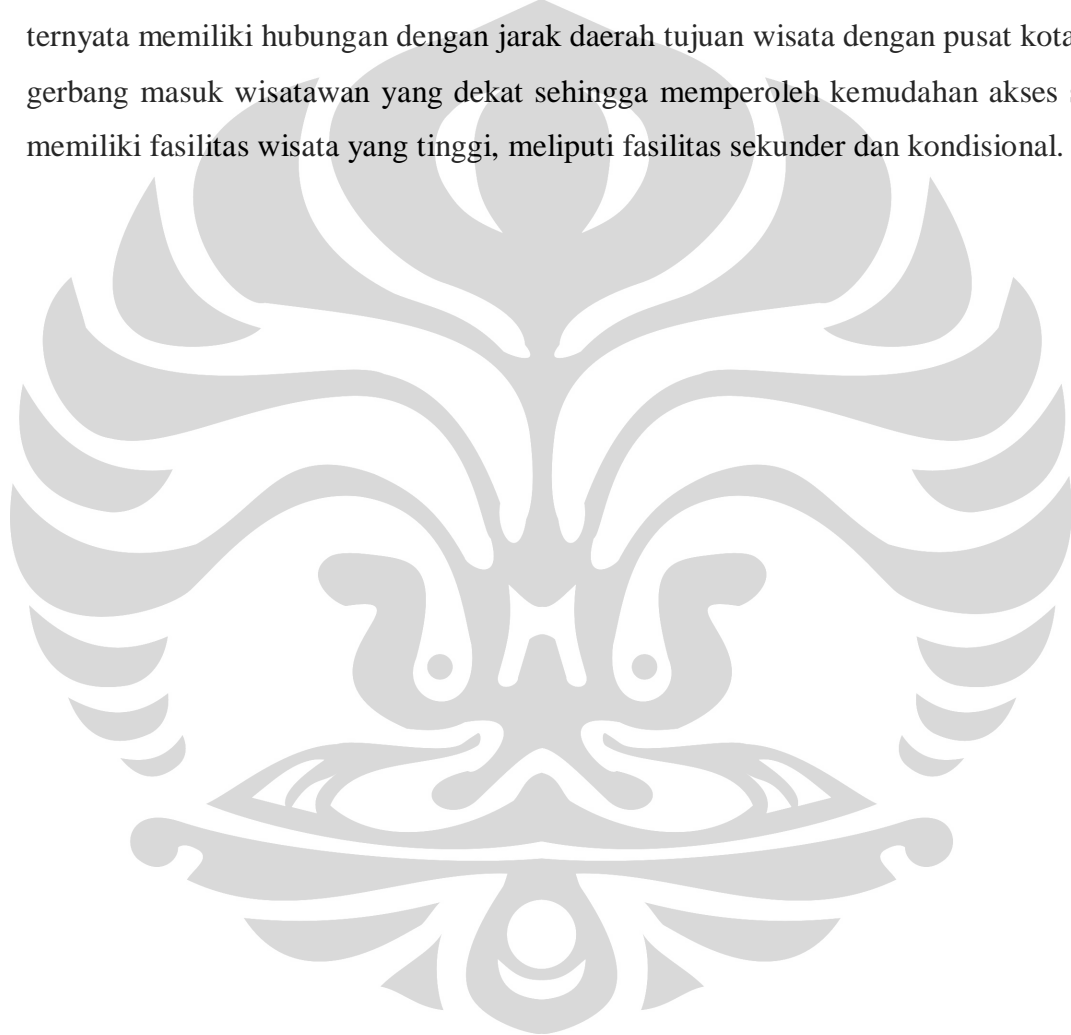
kesimpulan tingginya jumlah kunjungan wisatawan di tiap daerah tujuan wisata berbanding lurus dengan ketersediaan fasilitas sekundernya.

Selain hubungannya dengan fasilitas sekunder, besarnya jumlah kunjungan wisatawan menuju daerah tujuan wisata pantai juga dipengaruhi oleh akses dari gerbang masuk kedatangan wisatawan. Dalam hal ini adalah lokasi bandar udara dengan pelabuhan. Sebagian besar wisatawan mancanegara maupun nusantara datang melalui Bandara Selaparang dan Pelabuhan Lembar. Sedangkan Bandara Internasional Lombok saat ini masih belum beroperasi, meskipun telah didirikan. Berdasarkan pengamatan lapang, akses dari Bandara Selaparang dan Pelabuhan Lembar dari menuju daerah tujuan wisata Senggigi jauh lebih baik. Hal ini terlihat dari kualitas jalan yang baik dan kondisi jalan yang sudah lebar sehingga memudahkan wisatawan dalam perjalanannya menuju daerah tujuan wisata.

5.2.3 Pola Spasial Daerah Tujuan Wisata Pulau Lombok

Pola persebaran daerah tujuan wisata pantai Pulau Lombok ialah tersebar pada tiap fisiografi. Namun jumlah paling besar ialah terdapat pada bagian selatan Pulau Lombok, yaitu pada fisiografi perbukitan karst. Banyaknya daerah tujuan wisata pantai pada fisiografi perbukitan karst di Pulau Lombok terkait dengan hubungan antara karakteristik fisik pada objek wisata pantainya yang didominasi oleh tekstur batuan yang berpasir halus dan memiliki pantai yang relatif lebar. Tetapi, jika dilihat dari faktor-faktor berupa fasilitas wisata yang mencakup fasilitas primer, sekunder dan kondisional, maka daerah tujuan wisata pantai yang memiliki tingkat fasilitas wisata tinggi ialah daerah tujuan wisata pantai pada fisiografi dataran alluvial. Pada daerah tujuan wisata pantai di fisiografi dataran alluvial, karakteristik fisiknya ialah berupa pulau-pulau kecil. Daerah tujuan wisata pantai pada fisiografi dataran alluvial yang memiliki fasilitas wisata yang tinggi ialah yang pada daerah tujuan wisata Gili Indah dengan karakteristik fisik yang didominasi oleh lereng pantai datar bergelombang, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai 12 – 25 meter. Sedangkan pada daerah tujuan wisata Gili Sulat tingkat fasilitasnya rendah karena

tidak terdapat sama sekali pembangunan fisik pada daerah tujuan wisata pantai tersebut. Sedangkan daerah tujuan wisata pantai yang memiliki jumlah wisatawan paling banyak ialah daerah tujuan wisata pantai pada fisiografi pegunungan vulkanik tua dengan karakteristik fisik lereng pantai bergelombang, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai antara 0 – 27 meter. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke daerah tujuan wisata pantai di fisiografi pegunungan vulkanik tua ternyata memiliki hubungan dengan jarak daerah tujuan wisata dengan pusat kota dan gerbang masuk wisatawan yang dekat sehingga memperoleh kemudahan akses serta memiliki fasilitas wisata yang tinggi, meliputi fasilitas sekunder dan kondisional.



BAB 6

KESIMPULAN

Pola spasial daerah tujuan wisata pantai Pulau Lombok tersebar pada pantai di bagian selatan, bagian timur dan bagian barat Pulau Lombok, dimana pantai yang paling banyak terdapat daerah tujuan wisata pantai ialah di bagian selatan Pulau Lombok dengan karakteristik fisik dominan lereng pantai terjal, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai pada kelas sedang. Pada daerah tujuan wisata yang memiliki tingkat fasilitas wisata yang baik, yang mencakup fasilitas primer, sekunder dan kondisional, cenderung berada pada daerah tujuan wisata pantai di bagian barat dengan fisiografi dataran alluvial dengan karakteristik fisik lereng pantai terjal, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai pada kelas sedang. Sedangkan daerah tujuan wisata yang memiliki jumlah wisatawan paling banyak juga berada di bagian barat pada daerah tujuan wisata pantai di fisiografi pegunungan vulkanik tua dengan karakteristik fisik lereng pantai bergelombang, tekstur batuan berpasir halus dan lebar pantai pada kelas lebar dan sempit.

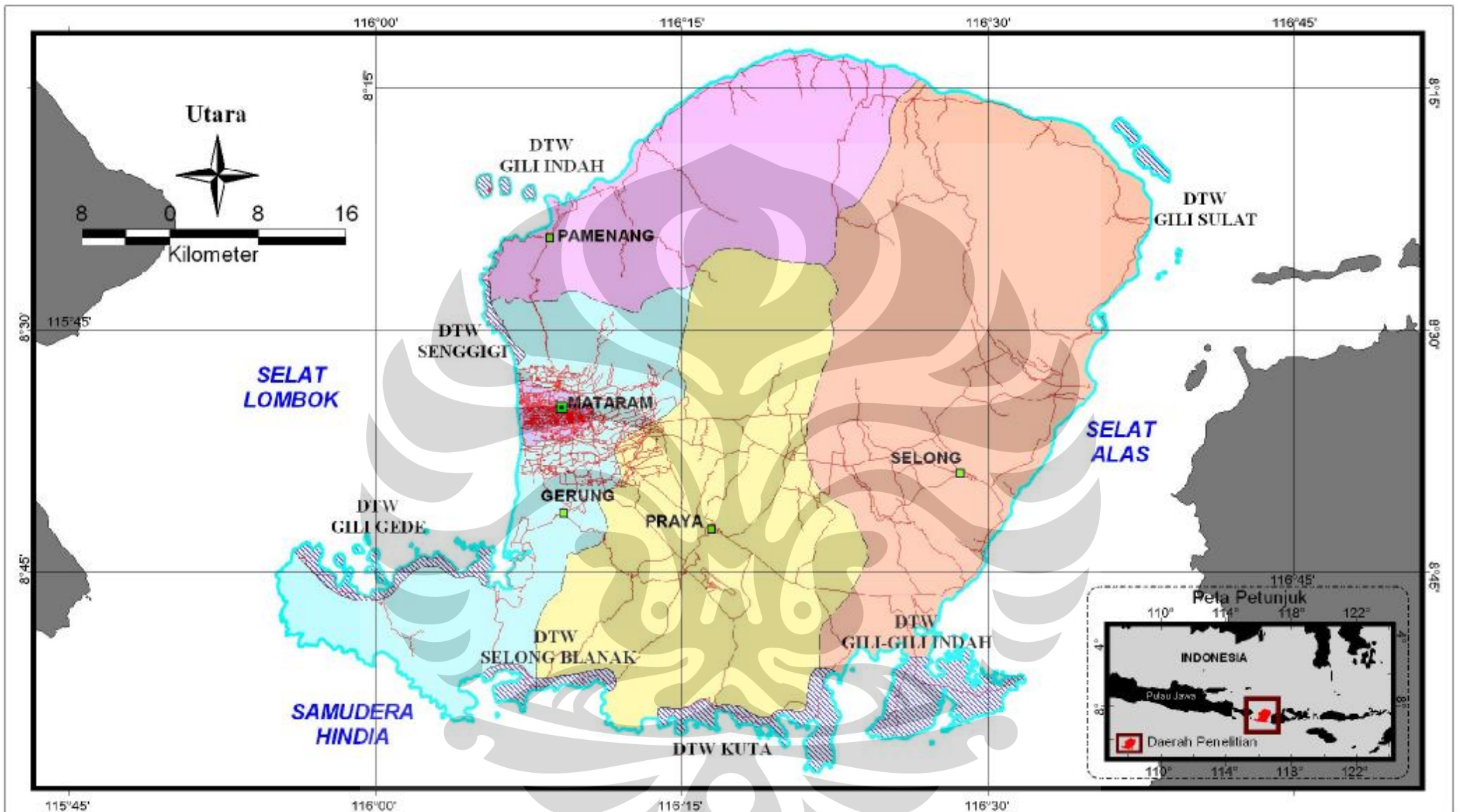
DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Model Analisis Daya Dukung Wilayah Pesisir dan Laut*. Perencanaan Tata Ruang Wilayah Pesisir dan Laut. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Anonim. 2005. *Panduan Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pengembangan di Wilayah Pesisir dan Laut*. Perencanaan Tata Ruang Wilayah Pesisir dan Laut. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Anonim. 2005. *Panduan Penyusunan Rencana Kawasan Wisata Bahari*. Perencanaan Tata Ruang Wilayah Pesisir dan Laut. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Anonim. 1996. *Pekerjaan Penyusunan Rencana Induk Sistem Prasarana dan Indikasi Pembangunan Jangka Menengah Kawasan Mataram-Lombok Tengah*. Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Anonim, Situs Resmi Pemerintahan Propinsi Nusa Tenggara Barat. <http://www.ntb.go.id>. (11 Februari 2009, 13.00 WIB).
- Asriningrum, Wikanti. 2004. *Studi Identifikasi Karakteristik Pulau Kecil Menggunakan Data Landsat Dengan Pendekatan Geomorfologi dan Penutupan Lahan: Studi Kasus Kepulauan Pari dan Kepulauan Belakngsedih*. Sekolah Pasca Sarjana S3 IPB. Bogor.
- Ayuningtyas, Ranum. 2008. *Karakteristik Fisik Pantai Karst Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi Departemen Geografi. FMIPA UI. Depok.

- Bird, Eric. 2008. *Coastal Geomorphology, An Introduction: Second Edition*. John Wiley & Sons, Ltd. Chichester.
- Burton, Rosemary. 1995. *Travel Geography*. Pitman Publishing. London.
- Damardjati, R.S. 1992. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Goeldner, C.R & Ritchie, J.R.B. 2006. *Tourism: Principles, Practices, Philisophies*. John Wiley & Sons, Ltd. New Jersey.
- Gupta, Avijit. 2002. *The Physical Geography of South East Asia*. Oxford University Press. London.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. UI Press. Jakarta.
- Hantoro, W.S. 2008. *Pengaruh Karakteristik Laut dan Pantai Terhadap Perkembangan Kawasan Kota Pantai*. Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI. Bandung.
- Hall, C. Michael & Stephen J. Page. 2006. *The Geography of Tourism and Recreation Environment, Place and Space: 3rd edition*. Routledge. New York.
- Kurniawan, Bayu. 2008. *Pola Ruang Wisata Pantai Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu*. Skripsi Departemen Geografi. FMIPA UI. Depok.
- Minagara, Yasunori dkk. 1998. *Application of Geographic Information Systems to Tourism Development Planning : A Case Study of Lombok*. UNCRD. Nagoya.
- Nugroho, M.Taufan. 2005. *Karakteristik Pantai Wisata D.I Yogyakarta*. Skripsi Departemen Geografi. FMIPA UI. Depok.
- Pendit, Nyoman.1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita. Jakarta.

- Purbani, Dini dkk. 1998. *Seminar Membangun Industri Jasa Penginderaan Jauh dan SIG di Indonesia*. Direktorat Inventarisasi Sumber Daya Alam Deputi Bidang Pengembangan Kekayaan Alam. BPPT. Jakarta.
- Restuti, Ratri Chandra. 2008. *Tingkat Daya Tarik Objek Wisata Alam Di Kabupaten Kebumen*. Skripsi Departemen Geografi. FMIPA UI. Depok.
- Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Departemen Geografi FMIPA UI. Depok.
- Sandy, I Made. 1961. *Tjatanan Singkat Tentang Fisiografi dan Pemakaian Tanah di Pulau Lombok*. Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage")*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro, Gamal.SH. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. CV Andi. Yogyakarta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- Undang – Undang Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 11 tahun 2006 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.





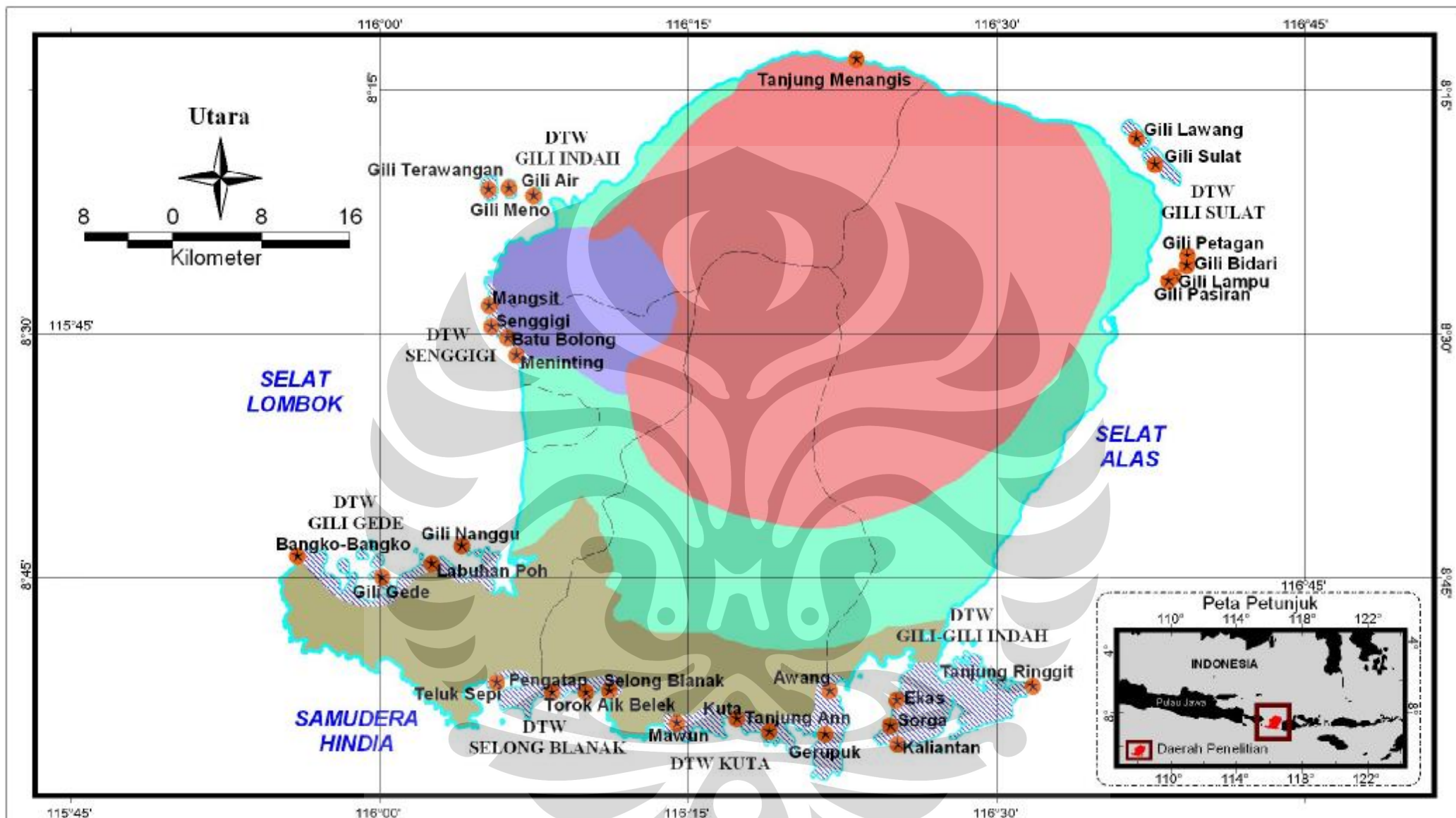
DAERAH ADMINISTRASI PULAU LOMBOK

- | | | |
|---|--|---|
|  Daerah Tujuan Wisata Pantai |  Batas administrasi |  Kabupaten Lombok Barat |
|  Ibukota Provinsi |  Jalan Raya |  Kabupaten Lombok Tengah |
|  Ibukota Kabupaten |  Garis pantai |  Kabupaten Lombok Timur |
| |  Air Laut |  Kabupaten Lombok Utara |
| | |  Kota Mataram |

PETA 1

Sumber:
Pengolahan Data 2009

Proyeksi Peta:
Geografis
Datum WGS 1984



FISIOGRAFI PULAU LOMBOK

DATARAN ALLUVIAL
(Dataran rendah Pulau Lombok)

PEGUNUNGAN VULKANIK TUA
(Daerah pegunungan yang sudah tidak aktif lagi)

ZONA SELATAN PERBUKITAN KARST
(Perbukitan bagian selatan yang kering)

PEGUNUNGAN VULKANIK MUDA
(Daerah pegunungan yang masih aktif)

Daerah Tujuan Wisata Pantai

Objek Wisata Pantai

Batas administrasi

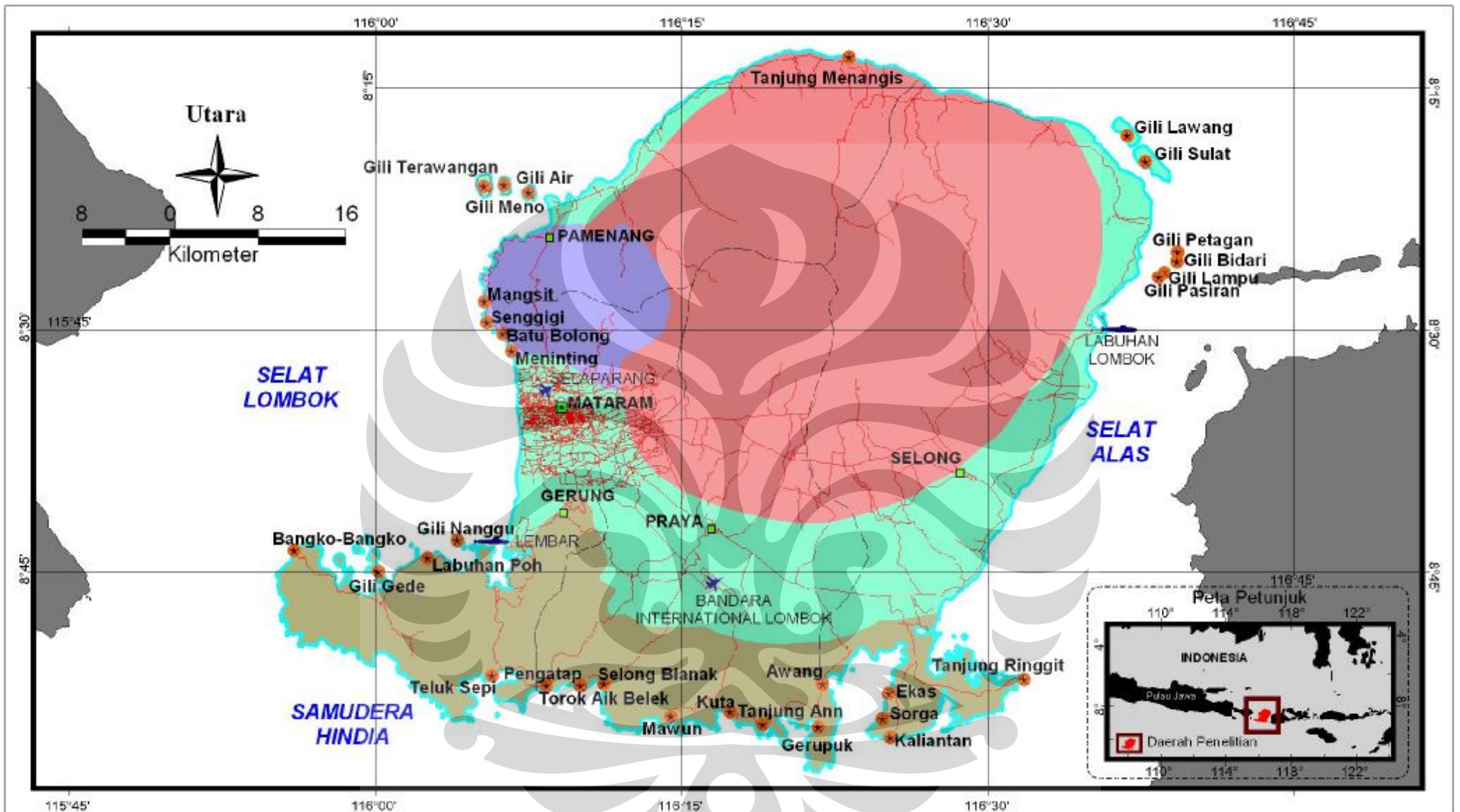
Garis pantai

Air Laut

PETA 2

Sumber:
Avijit Gupta, 2002
(Physical Geography of
South East Asia)

Proyeksi Peta:
Geografis
Datum WGS 1984



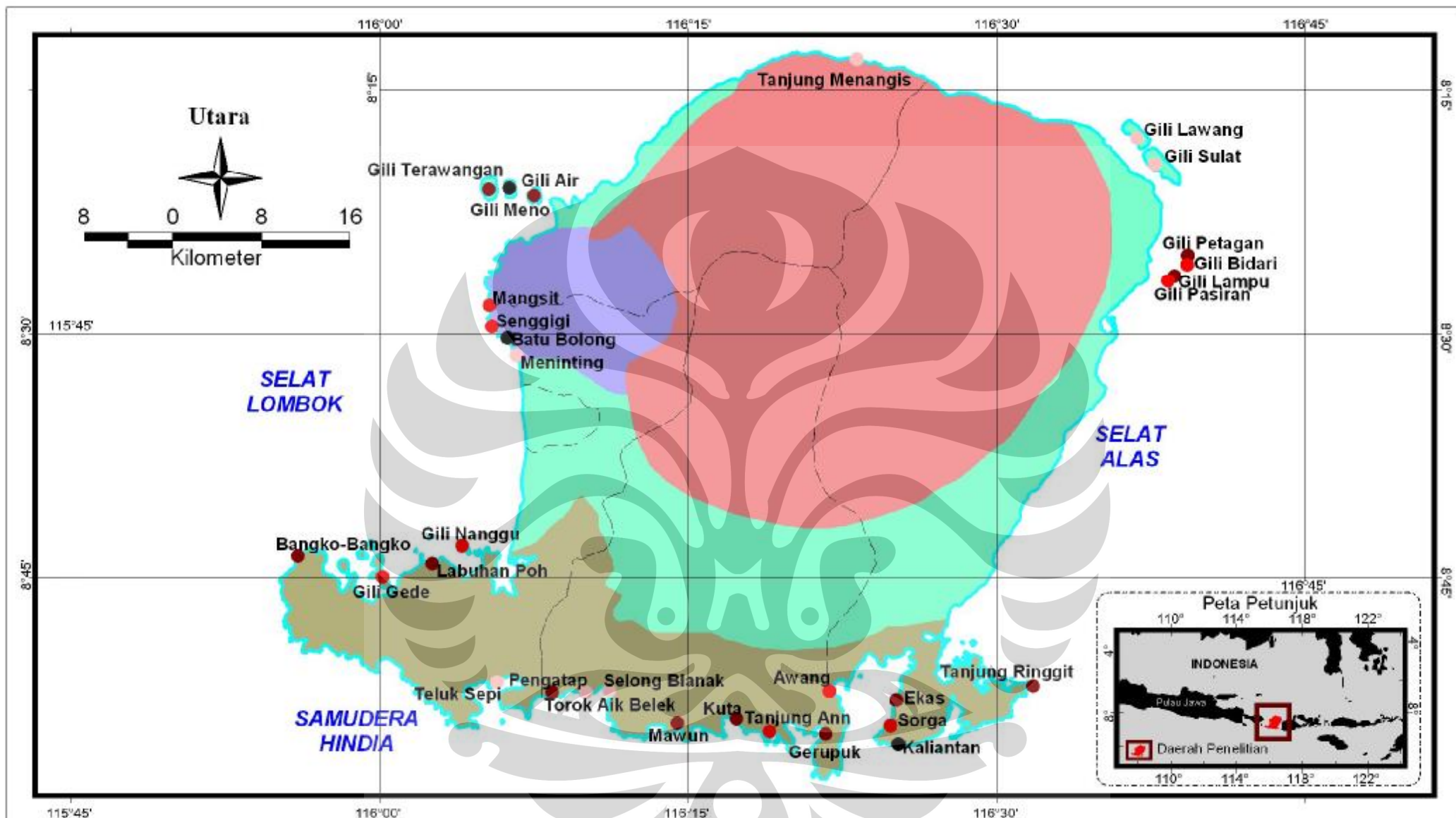
DAERAH PENELITIAN

- | | | | |
|---------------------|--------------|--------------------|-------------------------------|
| Objek Wisata Pantai | Pelabuhan | Batas administrasi | Dataran Alluvial |
| Ibukota Provinsi | Bandar Udara | Jalan Raya | Zona Selatan Perbukitan Karst |
| Ibukota Kabupaten | | Garis pantai | Pegunungan Vulkanik Tua |
| | | Air Laut | Pegunungan Vulkanik Muda |

PETA 3

Sumber:
Pengolahan Data 2009

Proyeksi Peta:
Geografis
Datum WGS 1984



KARAKTERISTIK FISIK MENURUT LERENG PANTAI

- DATAR BERGELOMBANG (2 - 15 %)
- BERGELOMBANG (15 - 25 %)
- TERJAL (25 - 40 %)
- CURAM (> 40 %)

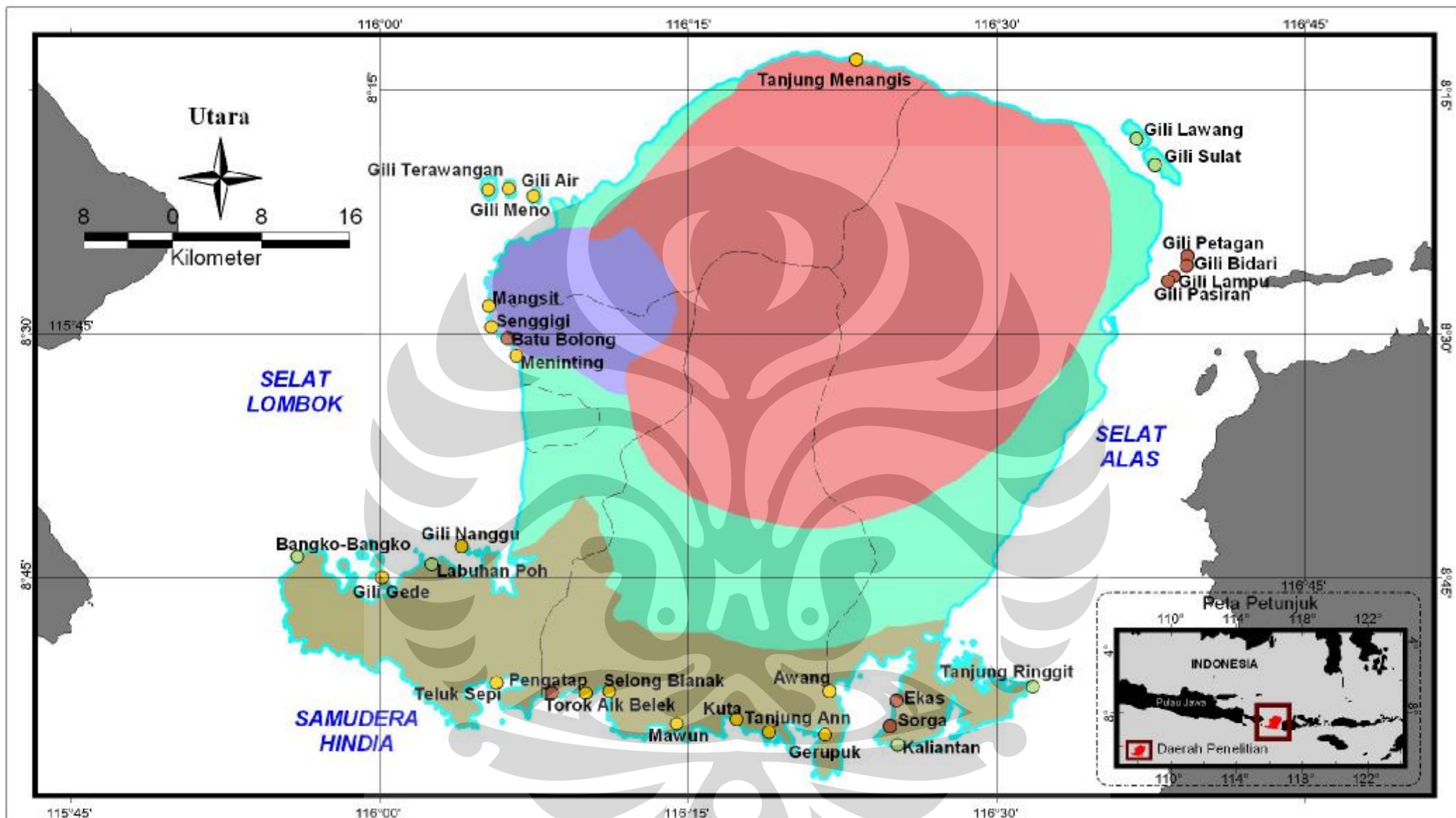
- Batas administrasi
- ~~~ Garis pantai
- Air Laut

- Dataran Alluvial
- Zona Selatan Perbukitan Karst
- Pegunungan Vulkanik Tua
- Pegunungan Vulkanik Muda

PETA 4

Sumber:
Pengolahan Data 2009

Proyeksi Peta:
Geografis
Datum WGS 1984



KARAKTERISTIK FISIK MENURUT TEKSTUR BATUAN

- BERBATU, KERIKIL, DAN TEBING
- BERPASIR DAN BERBATU
- BERPASIR HALUS

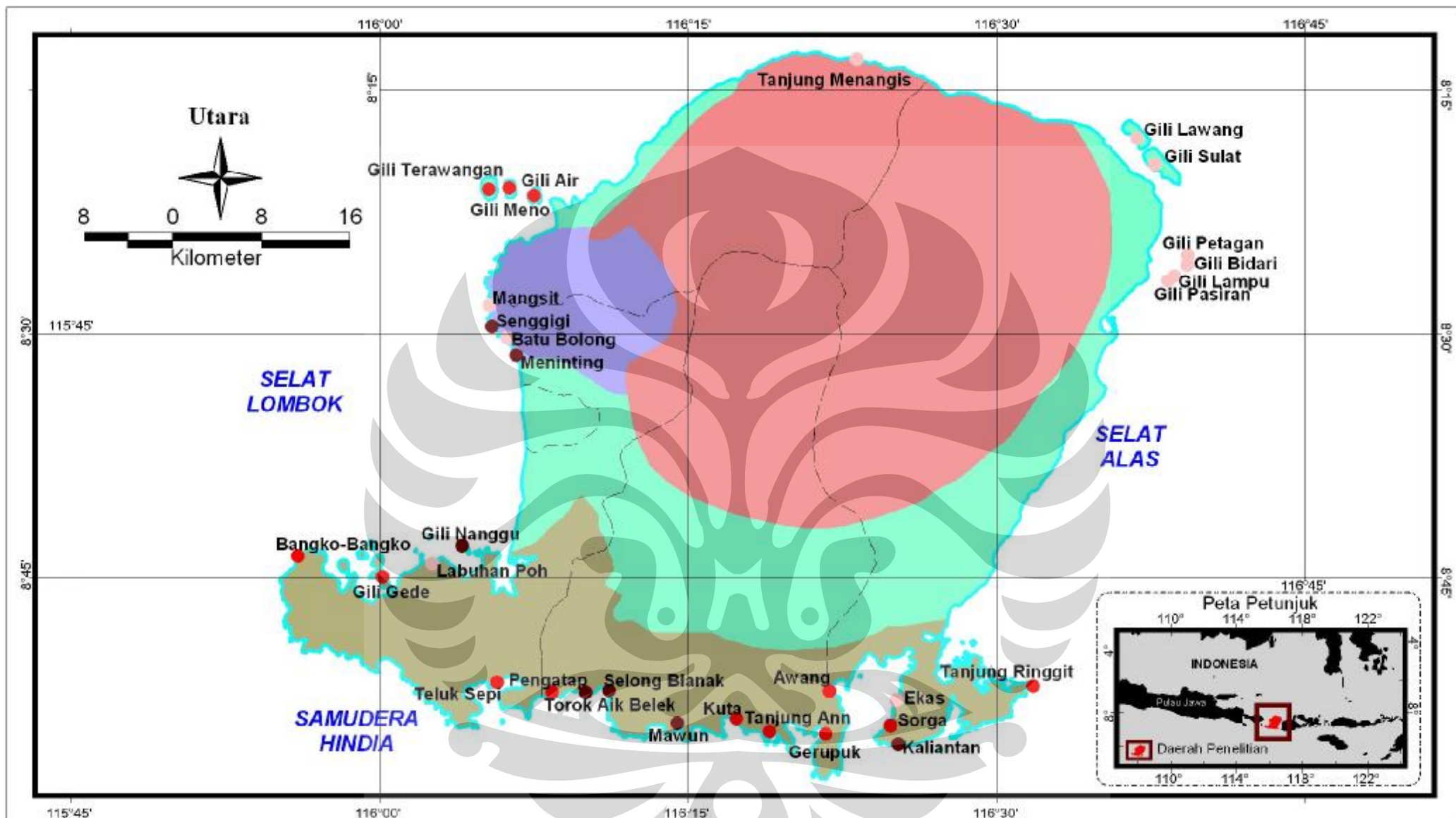
- Batas administrasi
- ~~~ Garis pantai
- Air Laut

- Dataran Alluvial
- Zona Selatan Perbukitan Karst
- Pegunungan Vulkanik Tua
- Pegunungan Vulkanik Muda

PETA 5

Sumber:
Pengolahan Data 2009

Proyeksi Peta:
Geografis
Datum WGS 1984



KARAKTERISTIK FISIK MENURUT LEBAR PANTAI

- SEMPIT (0 - 13 meter)
- SEDANG (14 - 26 meter)
- LEBAR (> 27 meter)

- Batas administrasi
- Garis pantai
- Air Laut

- Dataran Alluvial
- Zona Selatan Perbukitan Karst
- Pegunungan Vulkanik Tua
- Pegunungan Vulkanik Muda

PETA 6

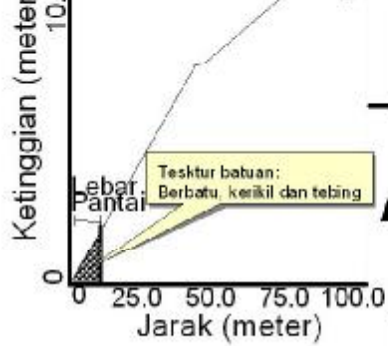
Sumber:
Pengolahan Data 2009

Proyeksi Peta:
Geografis
Datum WGS 1984

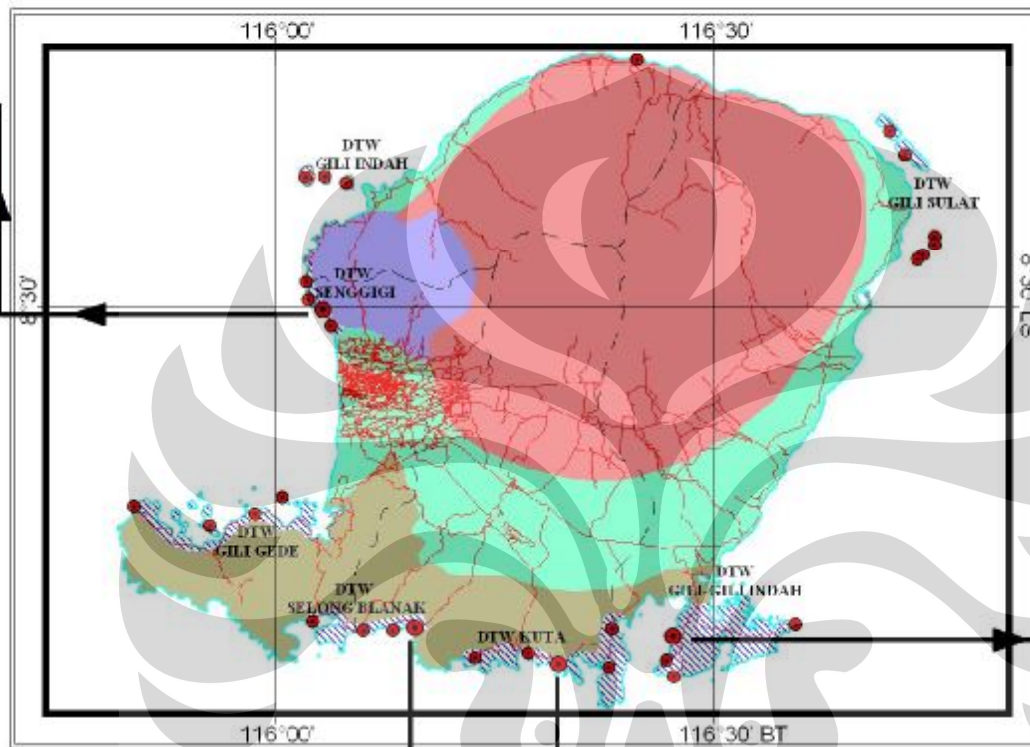
Penampang Melintang Lereng Curam

Vertical exaggeration 10 X

Objek wisata:
Pantai Batu Bolong



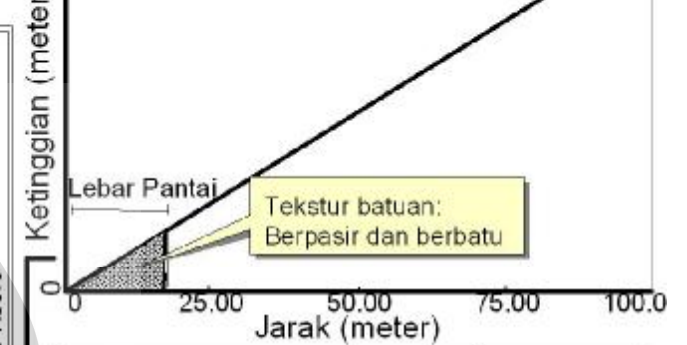
**PENAMPANG MELINTANG
PADA OBJEK WISATA PANTAI PULAU LOMBOK**



Penampang Melintang Lereng Terjal

Vertical exaggeration 10 X

Objek wisata:
Pantai Ekas



LEGENDA **PETA 7**

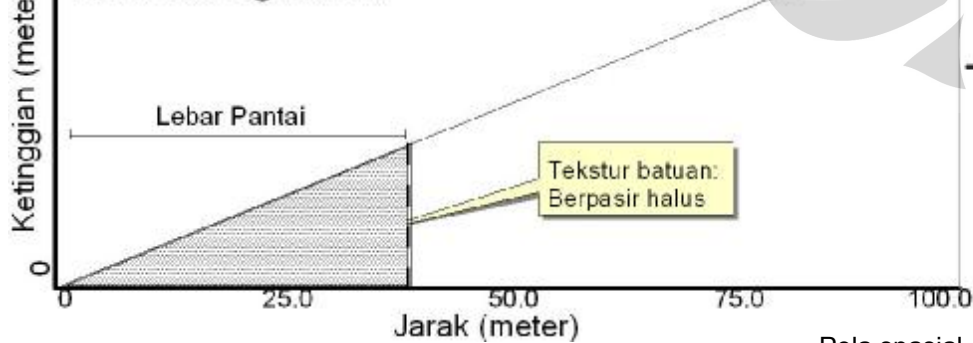
	Daerah Tujuan Wisata Pantai		Batas Administrasi
	Objek Wisata Pantai		Jalan Raya
	Air Laut		Garis pantai

Catatan:
Penampang melintang merupakan perwakilan dari kelas lereng pantai, lebar pantai dan tekstur batuan pada tiap objek wisata pantai.

Penampang Melintang Lereng Datar Bergelombang

Vertical exaggeration 10 X

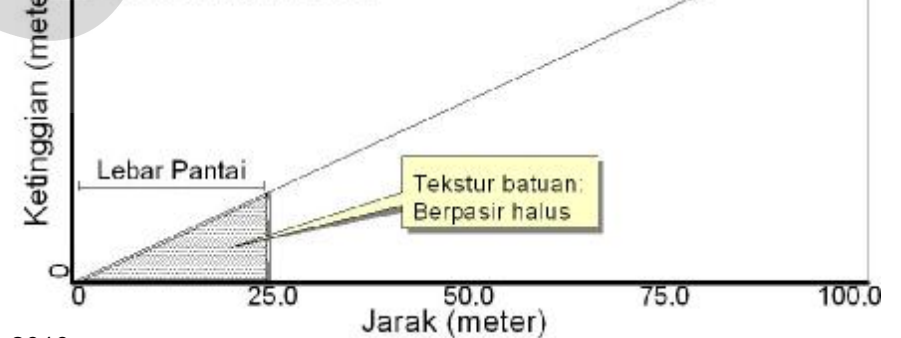
Objek wisata:
Pantai Selong Blanak

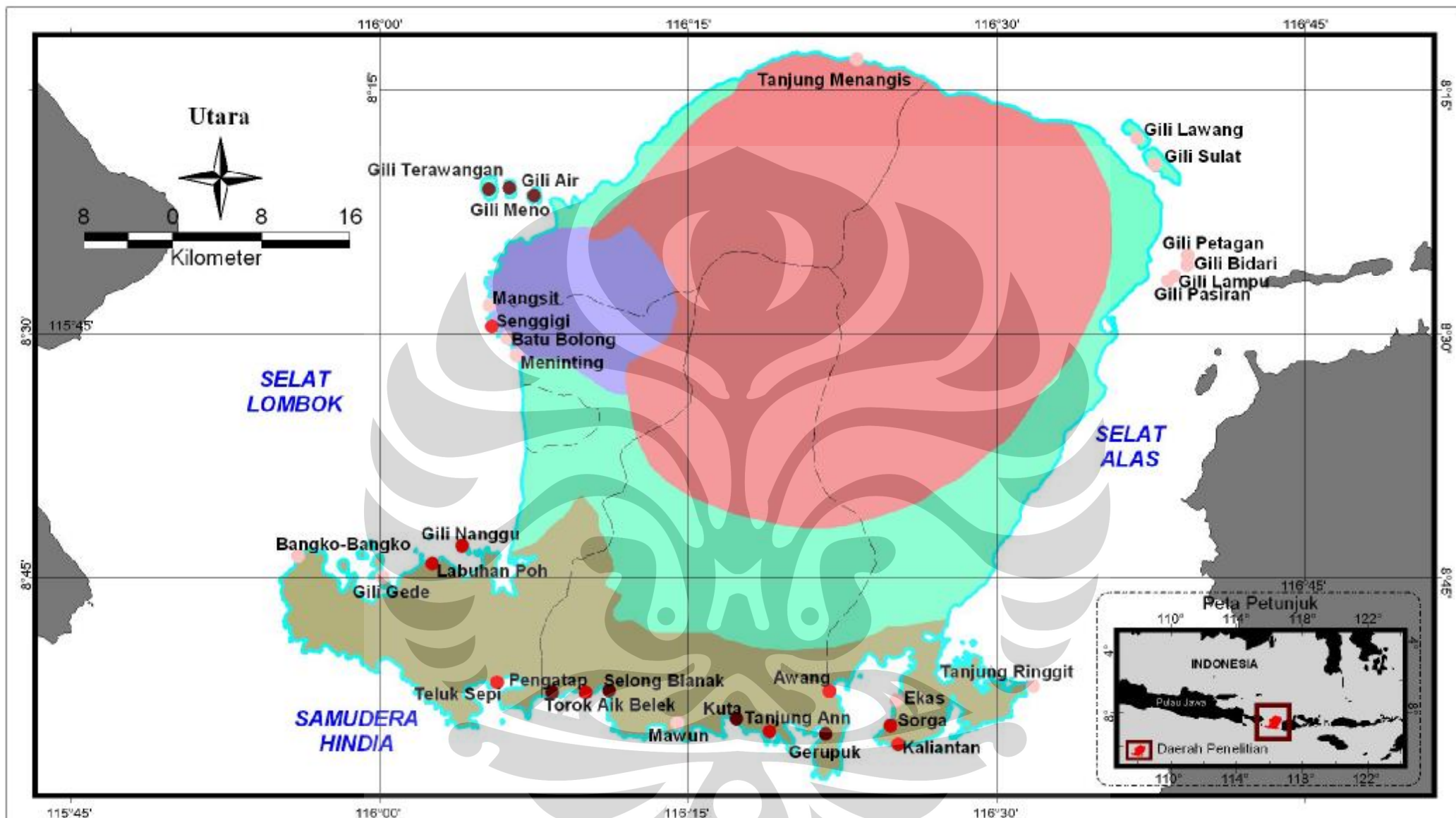


Penampang Melintang Lereng Bergelombang

Vertical exaggeration 10 X

Objek wisata:
Pantai Tanjung Ann





TINGKAT FASILITAS PRIMER OBJEK WISATA PANTAI

- **SEDIKIT** (< 3 jenis kegiatan)
- **SEDANG** (4 - 6 jenis kegiatan)
- **BANYAK** (> 7 jenis kegiatan)

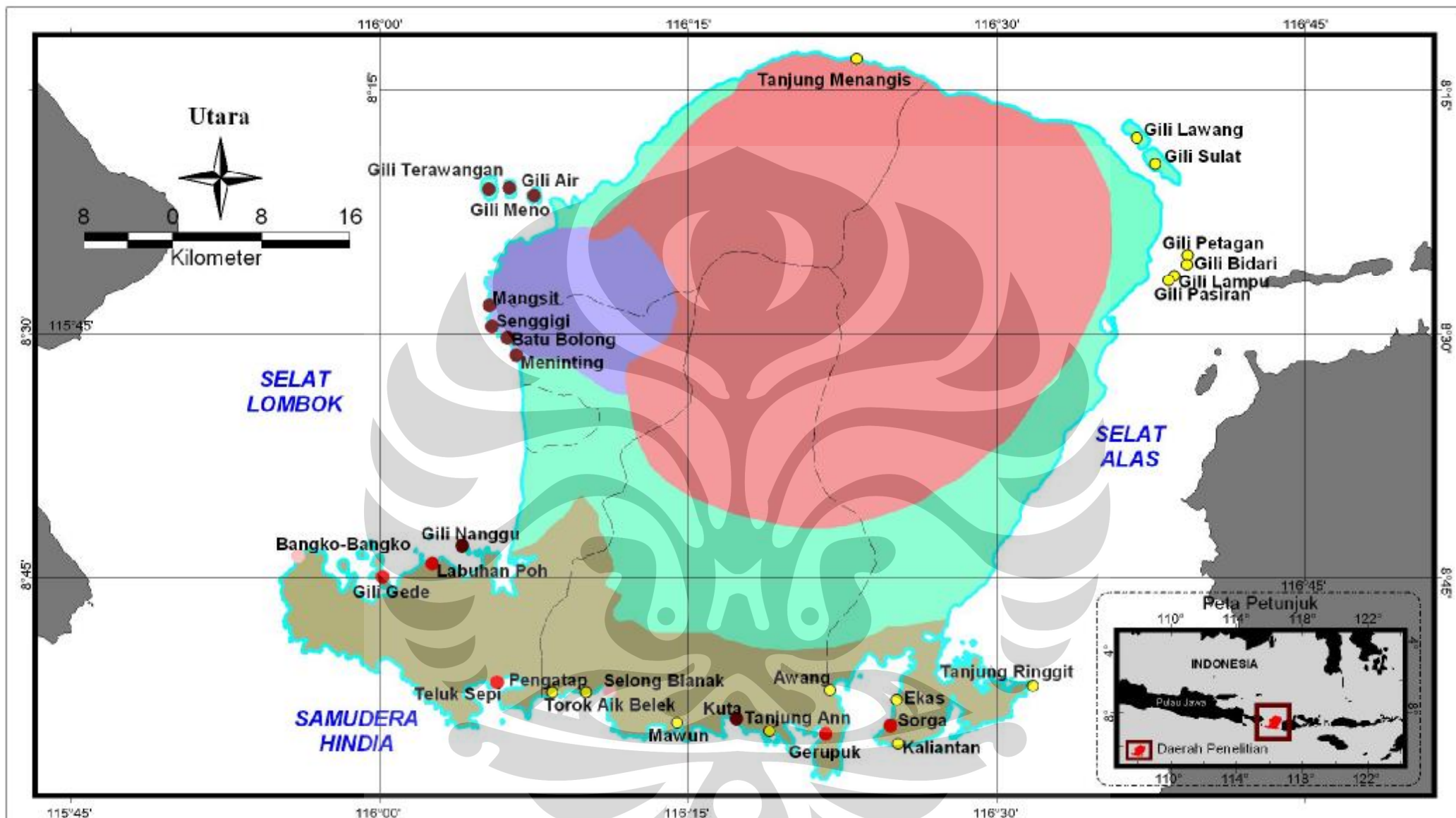
- Batas administrasi
- Garis pantai
- Air Laut

- Dataran Alluvial
- Zona Selatan Perbukitan Karst
- Pegunungan Vulkanik Tua
- Pegunungan Vulkanik Muda

PETA 8

Sumber:
Pengolahan Data 2009

Proyeksi Peta:
Geografis
Datum WGS 1984



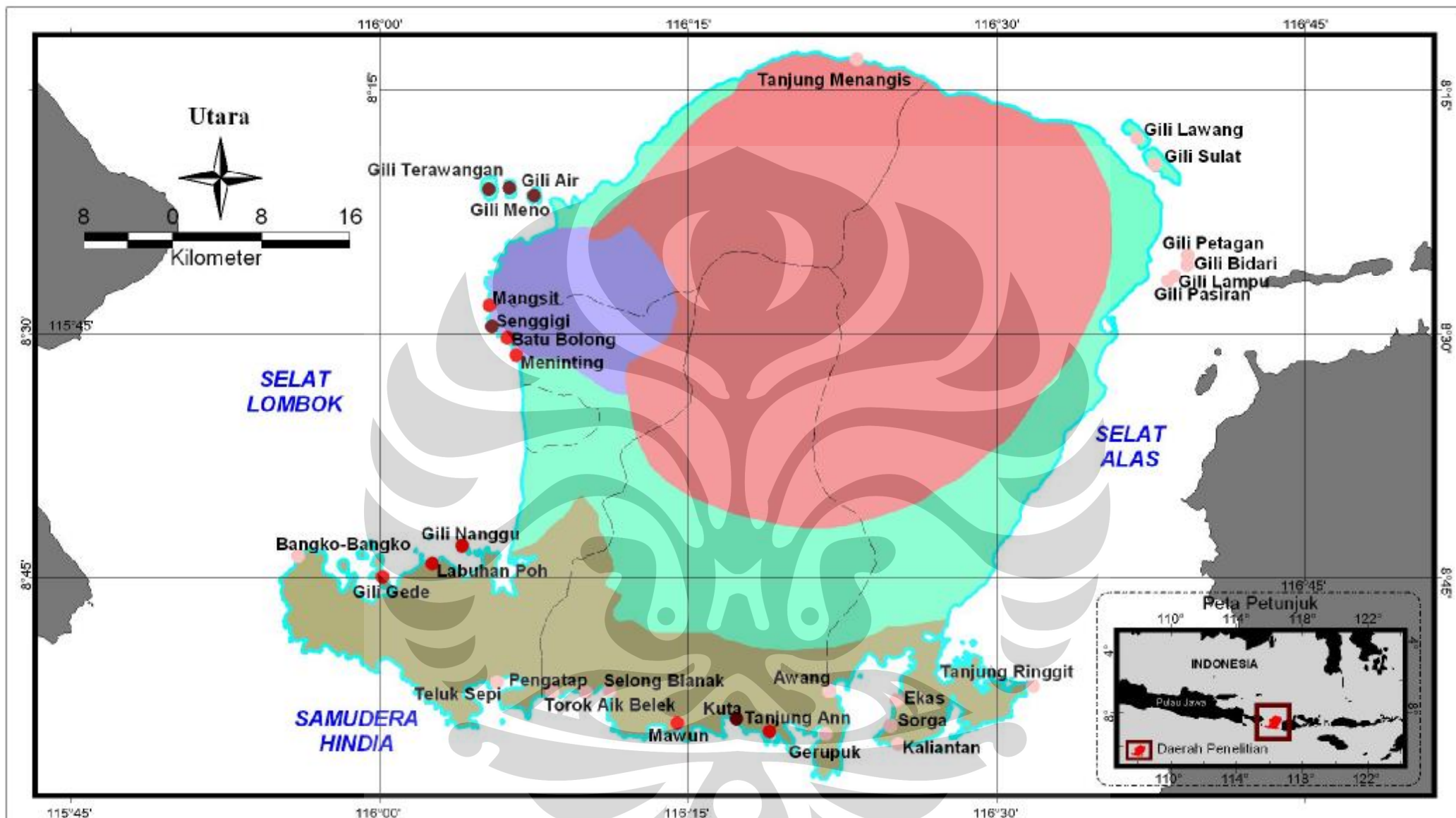
TINGKAT FASILITAS SEKUNDER OBJEK WISATA PANTAI

- | | | |
|--|---|---|
| ● <i>tidak ada fasilitas</i> | --- Batas administrasi | Dataran Alluvial |
| ● TIDAK LENGKAP | ~ Garis pantai | Zona Selatan Perbukitan Karst |
| ● KURANG LENGKAP | Air Laut | Pegunungan Vulkanik Tua |
| ● LENGKAP | | Pegunungan Vulkanik Muda |

PETA 9

Sumber:
Pengolahan Data 2009

Proyeksi Peta:
Geografis
Datum WGS 1984



TINGKAT FASILITAS KONDISIONAL OBJEK WISATA PANTAI

- TIDAK LENGKAP
- KURANG LENGKAP
- LENGKAP

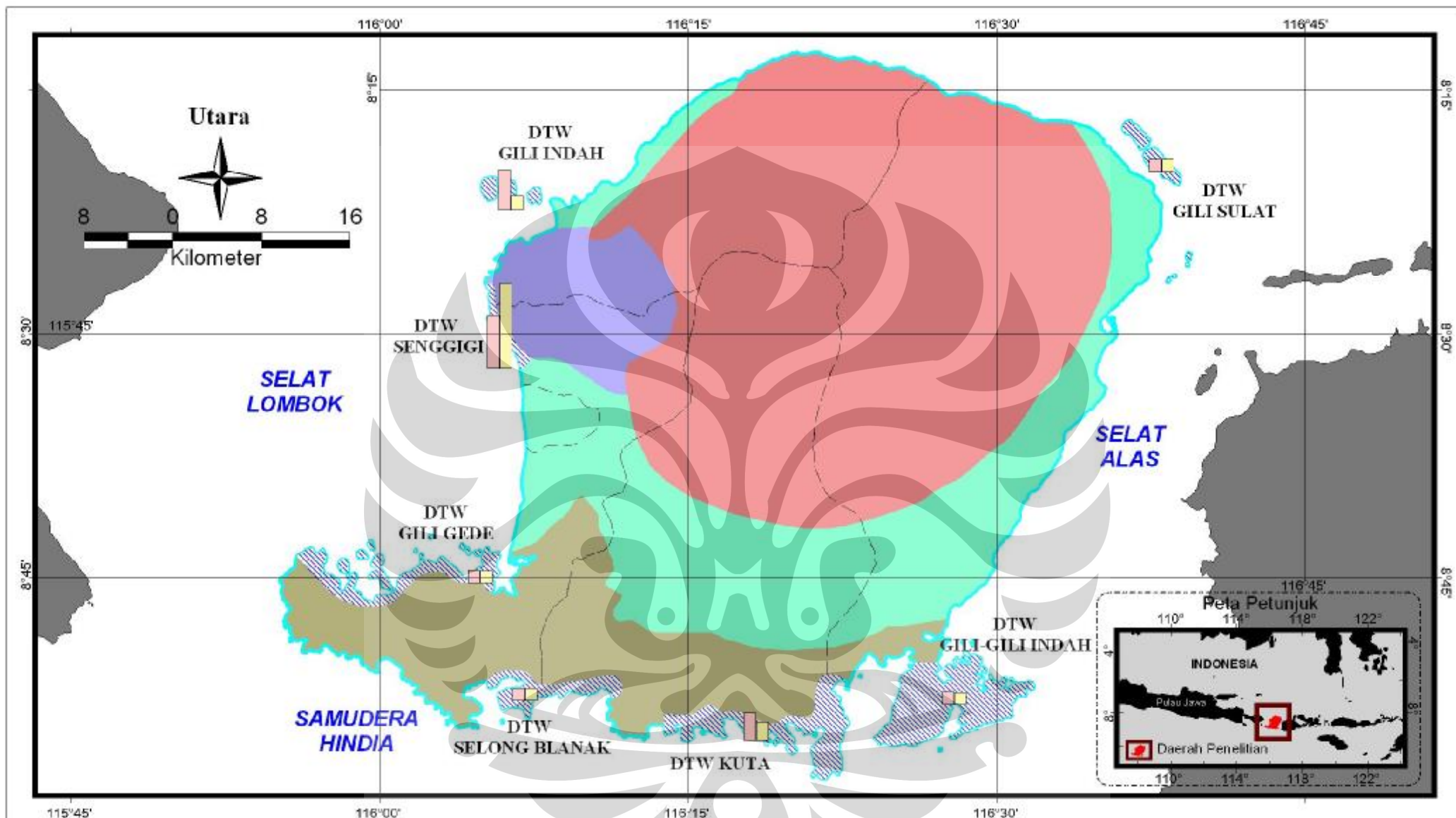
- Batas administrasi
- Garis pantai
- Air Laut

- Dataran Alluvial
- Zona Selatan Perbukitan Karst
- Pegunungan Vulkanik Tua
- Pegunungan Vulkanik Muda

PETA 10

Sumber:
Pengolahan Data 2009

Proyeksi Peta:
Geografis
Datum WGS 1984



JUMLAH WISATAWAN TIAP DTW PANTAI PULAU LOMBOK

- WISATAWAN MANCANEGARA
- WISATAWAN NUSANTARA
- Daerah Tujuan Wisata

- Objek Wisata Pantai
- Batas administrasi
- Garis pantai
- Air Laut

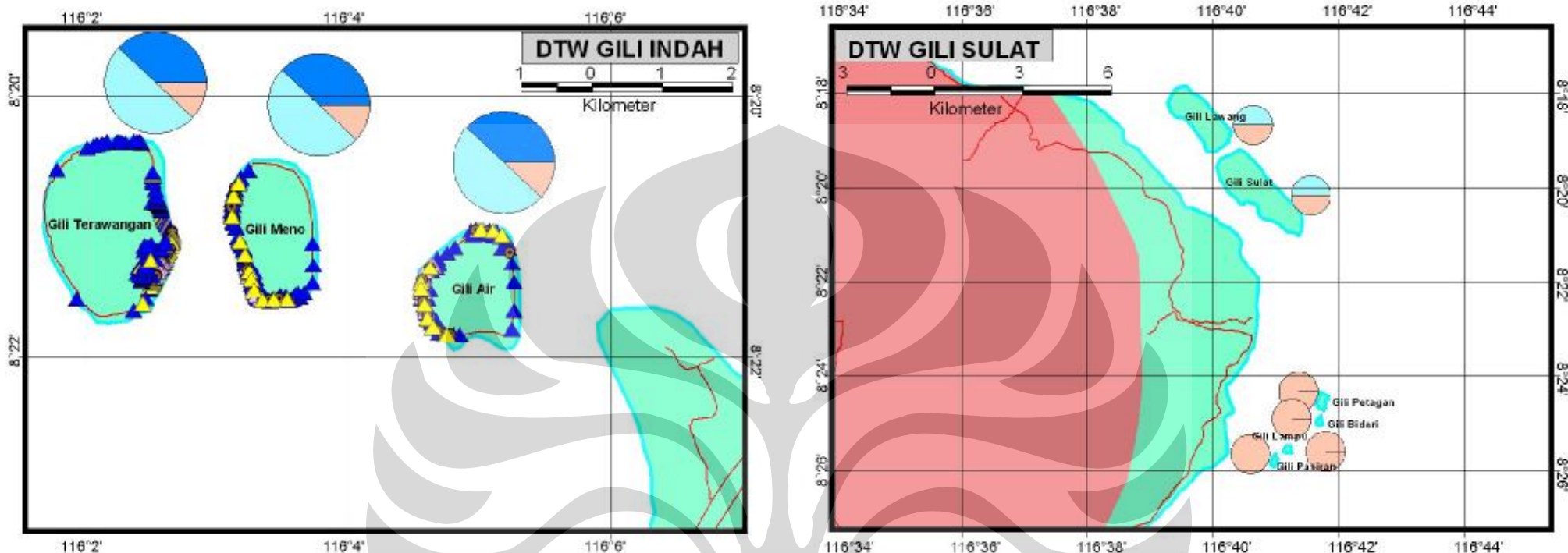
- Dataran Alluvial
- Zona Selatan Perbukitan Karst
- Pegunungan Vulkanik Tua
- Pegunungan Vulkanik Muda

PETA 11

Sumber:
Pengolahan Data 2009

Proyeksi Peta:
Geografis
Datum WGS 1984

DAERAH TUJUAN WISATA PANTAI PADA FISIOGRAFI DATARAN ALLUVIAL



LEGENDA

--- Batas administrasi	▲ Penginapan	● Wisata Rekreasi
— Jalan Raya	▲ Rumah Makan	● Wisata Olahraga
~ Garis pantai	▲ Toko Cenderamata	● Wisata Budaya
○ Air Laut	● Tempat Informasi Wisata	● Wisata Pendidikan
	● Toilet	

PETA 12

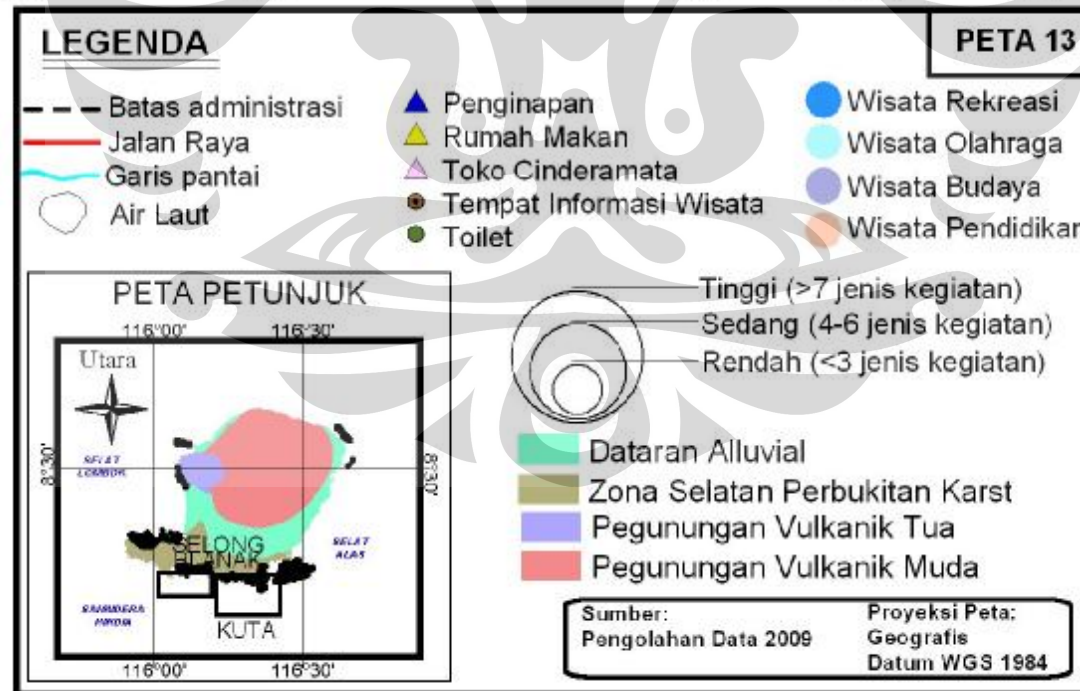
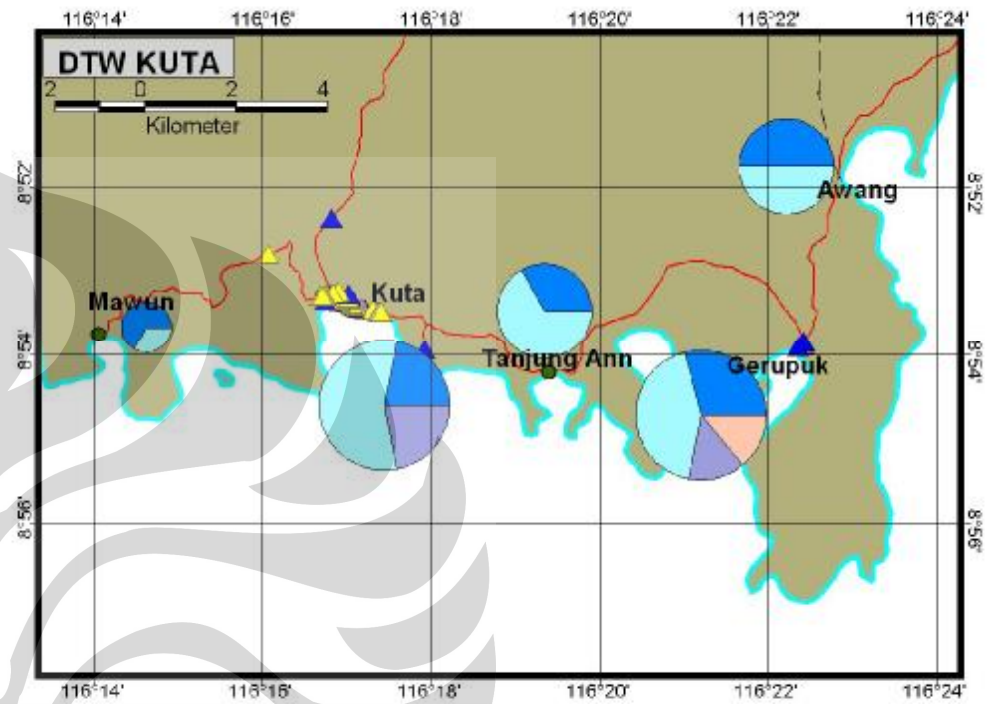
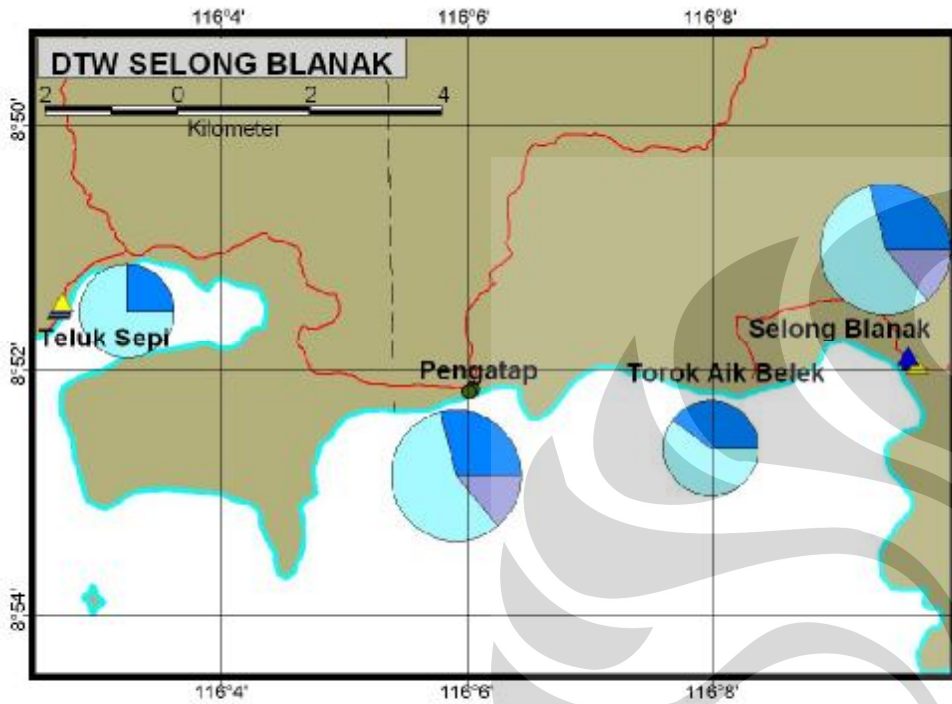
○ (outer)	Tinggi (>7 jenis kegiatan)
○ (middle)	Sedang (4-6 jenis kegiatan)
○ (inner)	Rendah (<3 jenis kegiatan)

■ (light green)	Dataran Alluvial
■ (brown)	Zona Selatan Perbukitan Karst
■ (purple)	Pegunungan Vulkanik Tua
■ (red)	Pegunungan Vulkanik Muda

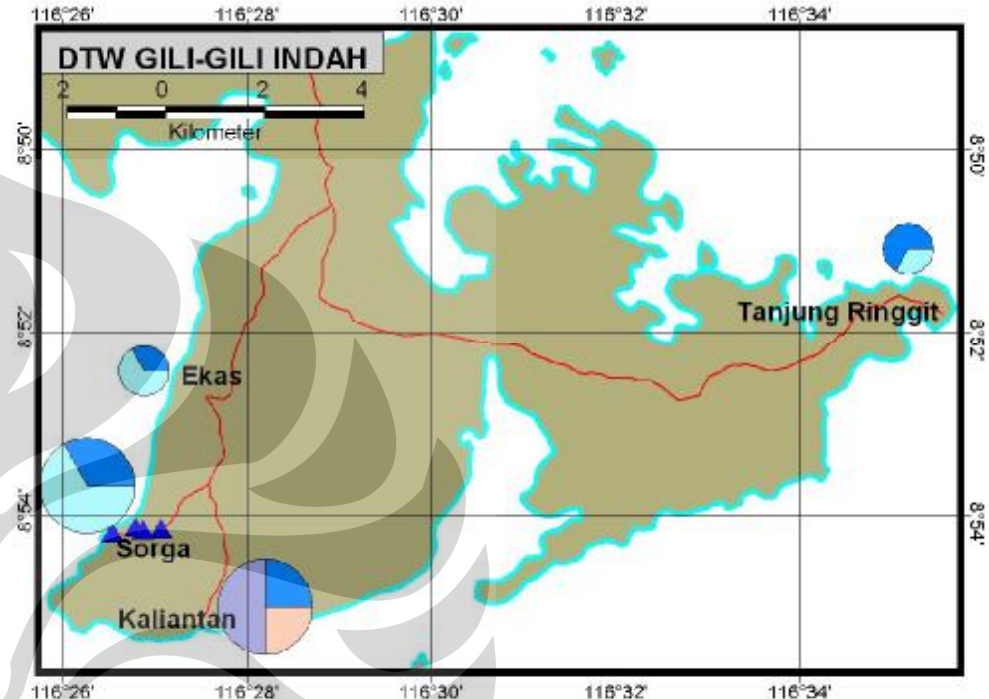
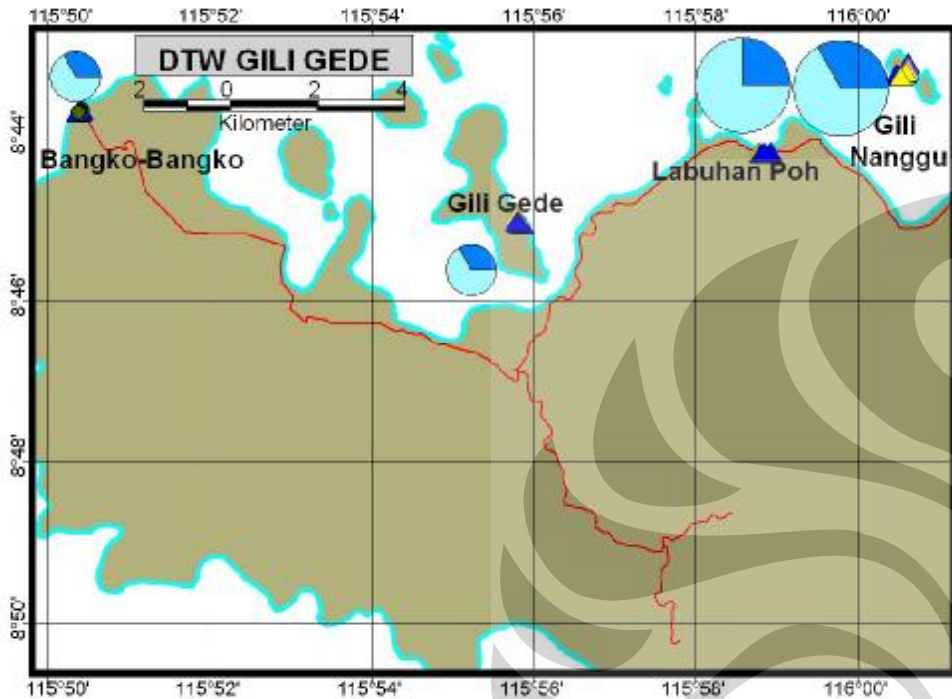
PETA PETUNJUK

Sumber: Pengolahan Data 2009
 Proyeksi Peta: Geografis
 Datum WGS 1984

DAERAH TUJUAN WISATA PANTAI PADA FISIOGRAFI PERBUKITAN KARST



DAERAH TUJUAN WISATA PANTAI PADA FISIOGRAFI PERBUKITAN KARST



LEGENDA

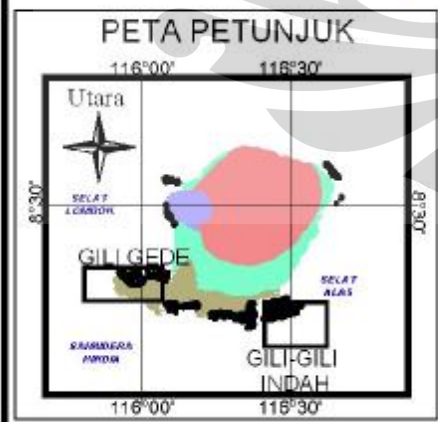
--- Batas administrasi	▲ Penginapan	● Wisata Rekreasi
— Jalan Raya	▲ Rumah Makan	● Wisata Olahraga
— Garis pantai	▲ Toko Cenderamata	● Wisata Budaya
○ Air Laut	● Tempat Informasi Wisata	● Wisata Pendidikan
	● Toilet	

PETA 14

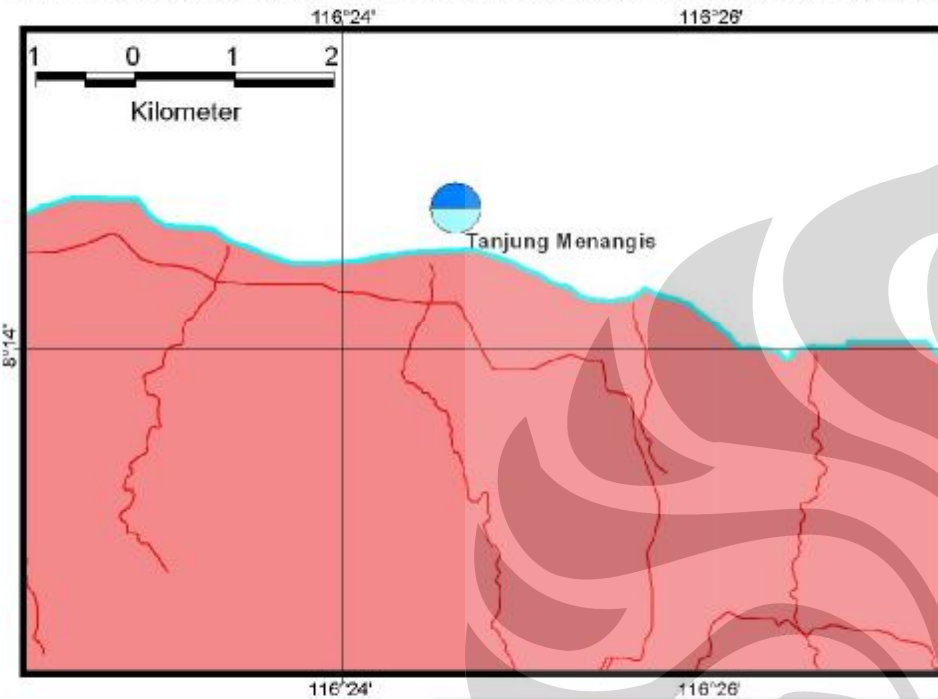
— Tinggi (>7 jenis kegiatan)
 — Sedang (4-6 jenis kegiatan)
 — Rendah (<3 jenis kegiatan)

■ Dataran Alluvial
 ■ Zona Selatan Perbukitan Karst
 ■ Pegunungan Vulkanik Tua
 ■ Pegunungan Vulkanik Muda

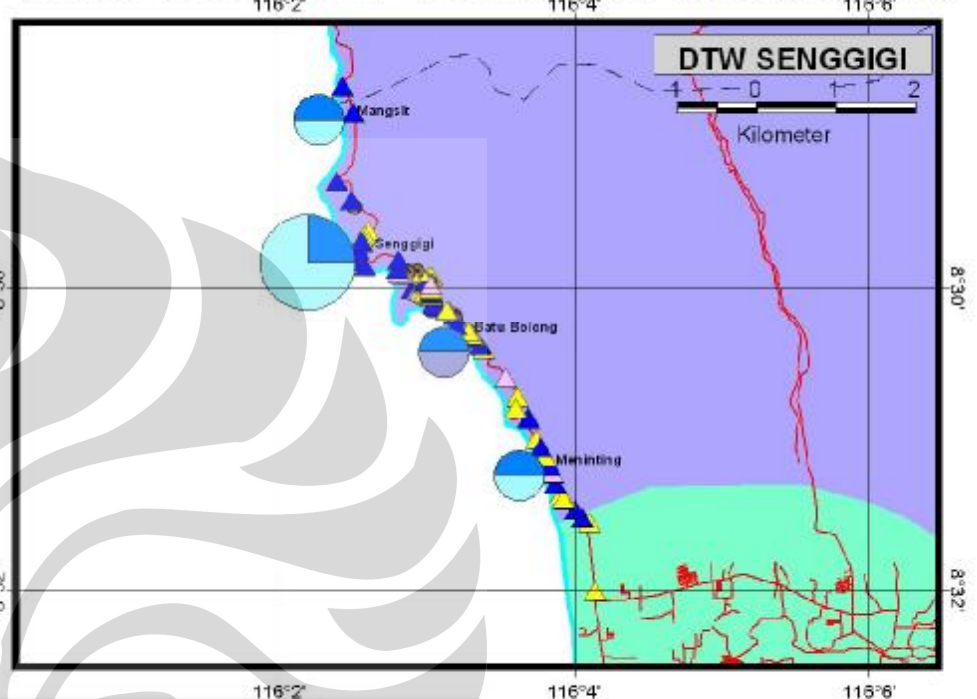
Sumber: Pengolahan Data 2009
 Proyeksi Peta: Geografis
 Datum WGS 1984



OBJEK WISATA PANTAI PADA FISIOGRAFI PEGUNUNGAN VULKANIK MUDA



DAERAH TUJUAN WISATA PANTAI PADA FISIOGRAFI PEGUNUNGAN VULKANIK TUA



LEGENDA

--- Batas administrasi	▲ Penginapan	● Wisata Rekreasi
— Jalan Raya	▲ Rumah Makan	● Wisata Olahraga
— Garis pantai	▲ Toko Cenderamata	● Wisata Budaya
○ Air Laut	● Tempat Informasi Wisata	● Wisata Pendidikan
	● Toilet	

PETA PETUNJUK

Tinggi (>7 jenis kegiatan)
 Sedang (4-6 jenis kegiatan)
 Rendah (<3 jenis kegiatan)

■ Dataran Alluvial
 ■ Zona Selatan Perbukitan Karst
 ■ Pegunungan Vulkanik Tua
 ■ Pegunungan Vulkanik Muda

Sumber: Pengolahan Data 2009
 Proyeksi Peta: Geografis
 Datum WGS 1984



Lampiran 1. Analisis Fisiografi Pulau Lombok dan Daerah Tujuan Wisata Pantai

NO	FISIOGRAFI	DAERAH TUJUAN WISATA	OBJEK WISATA	KARAKTERISTIK FISIK			FASILITAS WISATA			JUMLAH WISATAWAN		
				LERENG	TEKSTUR BATUAN	LEBAR PANTAI	PRIMER	SEKUNDER	KONDISIONAL	MANCANEGARA	NUSANTARA	JUMLAH
1	Pegunungan Vulkanik Tua	SENGGIGI	Pantai Senggigi Pantai Meninting Pantai Batu Bolong Pantai Mangsit	bergelombang datar bergelombang curam bergelombang	berpasir halus berpasir halus berbatu, kerikil dan tebing berpasir halus	lebar lebar sempit sempit	Sedang Sedikit Sedikit Sedikit	Lengkap Lengkap Lengkap Lengkap	Lengkap Kurang Lengkap Kurang Lengkap Kurang Lengkap	76.178	134.738	210.916
2	Dataran Alluvial	GILI INDAH	Gili Terawangan	terjal	berpasir halus	sedang	Banyak	Lengkap	Lengkap	52.529	4.356	56.885
			Gili Meno Gili Air	curam terjal	berpasir halus berpasir halus	sempit sempit	Banyak Banyak	Lengkap Lengkap	Lengkap Lengkap			
		GILI SULAT	Gili Sulat	datar bergelombang	berpasir dan berbatu	sempit	Sedikit	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap	0	0	0
			Gili Lawang	datar bergelombang	berpasir dan berbatu	sempit	Sedikit	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap			
			Gili Petagan	terjal	berbatu, kerikil dan tebing	sempit	Sedikit	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap			
			Gili Bidari	bergelombang	berbatu, kerikil dan tebing	sempit	Sedikit	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap			
Gili Lampu	terjal	berbatu, kerikil dan tebing	sempit	Sedikit	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap						
Gili Pasiran	bergelombang	berbatu, kerikil dan tebing	sempit	Sedikit	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap						
3	Perbukitan Karst	KUTA	Pantai Kuta	terjal	berpasir halus	lebar	Banyak	Lengkap	Lengkap	28.809	11.371	40.180
			Pantai Mawun	terjal	berpasir halus	lebar	Sedikit	<i>tidak ada</i>	Kurang Lengkap			
			Pantai Tanjung Ann	bergelombang	berpasir halus	sedang	Sedang	<i>tidak ada</i>	Kurang Lengkap			
			Pantai Gerupuk	terjal	berpasir halus	sedang	Sedang	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap			
			Pantai Awang	bergelombang	berpasir dan berbatu	sedang	Sedang	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap			
		GILI-GILI INDAH	Pantai Sorga	bergelombang	berbatu, kerikil dan tebing	sedang	Sedang	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap	972	52	1024
			Pantai Ekas	terjal	berbatu, kerikil dan tebing	sempit	Sedikit	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap			
			Pantai Kalianan	curam	berpasir dan berbatu	lebar	Banyak	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap			
		Pantai Tanjung Ringgit	terjal	berpasir dan berbatu	sedang	Sedang	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap				
			SELONG BLANAK	Pantai Selong Blanak	datar bergelombang	berpasir halus	lebar	Banyak	Tidak Lengkap	Tidak Lengkap	960	348
		Pantai Torok Aik Belek		datar bergelombang	berpasir halus	lebar	Banyak	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap			
		Pantai Pngatap		terjal	berbatu, kerikil dan tebing	sedang	Sedang	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap			
Teluk Sepi	datar bergelombang	berpasir halus		sedang	Sedang	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap					
GILI GEDE	Gili Gede	bergelombang	berpasir halus	sedang	Sedang	Kurang Lengkap	Kurang Lengkap	1.049	371	1.420		
	Gili Nanggu	bergelombang	berpasir halus	lebar	Banyak	Lengkap	Kurang Lengkap					
	Pantai Labuhan Poh	terjal	berpasir dan berbatu	sempit	Sedikit	Kurang Lengkap	Kurang Lengkap					
	Pantai Bangko-Bangko	terjal	berpasir dan berbatu	sedang	Sedang	Tidak Lengkap	Tidak Lengkap					
4	Pegunungan Vulkanik Muda	--	Pantai Tanjung Menangis	datar bergelombang	berpasir halus	sempit	Sedikit	<i>tidak ada</i>	Tidak Lengkap	0	0	0

Lampiran 2. Karakteristik Fisik Daerah Tujuan Wisata Pantai

DAERAH TUJUAN WISATA	OBJEK WISATA	KARAKTERISTIK FISIK					
		LERENG (°)	LERENG (%)	KELAS LERENG	TEKSTUR BATUAN	LEBAR PANTAI (meter)	KELAS LEBAR PANTAI
SENGGIGI	Pantai Senggigi	10	17.63	bergelombang	berpasir halus	30	lebar
	Pantai Meninting	5	8.7	datar bergelombang	berpasir halus	27	lebar
	Pantai Batu Bolong	45	100	curam	berbatu, kerikil dan tebing	0	sempit
	Pantai Mangsit	12.5	22.16	bergelombang	berpasir halus	13	sempit
GILI INDAH	Gili Terawangan	15	26.79	terjal	berpasir halus	25	sedang
	Gili Meno	27.5	52.05	curam	berpasir halus	5	sempit
	Gili Air	19	34.43	terjal	berpasir halus	18	sedang
GILI SULAT	Gili Sulat	7	12.27	datar bergelombang	berpasir dan berbatu	3.3	sempit
	Gili Lawang	5	8.7	datar bergelombang	berpasir dan berbatu	3	sempit
	Gili Petagan	15	26.79	terjal	berbatu, kerikil dan tebing	7	sempit
	Gili Bidari	10	18.53	bergelombang	berbatu, kerikil dan tebing	9.7	sempit
	Gili Lampu	15	26.79	terjal	berbatu, kerikil dan tebing	4.6	sempit
	Gili Pasiran	10.5	17.63	bergelombang	berbatu, kerikil dan tebing	8	sempit
KUTA	Pantai Kuta	17	30.57	terjal	berpasir halus	21.6	lebar
	Pantai Mawun	16.5	29.62	terjal	berpasir halus	28	lebar
	Pantai Tanjung Ann	10	17.63	bergelombang	berpasir halus	19.5	sedang
	Pantai Gerupuk	15	26.79	terjal	berpasir halus	21	sedang
	Pantai Awang	10	18.53	bergelombang	berpasir dan berbatu	22	sedang
GILI-GILI INDAH	Pantai Sorga	12.5	22.16	bergelombang	berbatu, kerikil dan tebing	23.5	sedang
	Pantai Ekas	18	32.49	terjal	berbatu, kerikil dan tebing	9.8	sempit
	Pantai Kaliantan	22.5	41.42	curam	berpasir dan berbatu	30.8	lebar
	Pantai Tanjung Ringgit	17.5	31.52	terjal	berpasir dan berbatu	15.2	sedang
SELONG BLANAK	Pantai Selong Blanak	7.5	13.16	datar bergelombang	berpasir halus	38	lebar
	Pantai Torok Aik Belek	6.5	11.39	datar bergelombang	berpasir halus	35.6	lebar
	Pantai Pengatap	20	36.39	terjal	berbatu, kerikil dan tebing	23.5	sedang
	Teluk Sepi	8	14.05	datar bergelombang	berpasir halus	18.5	sedang
GILI GEDE	Gili Gede	10.5	17.63	bergelombang	berpasir halus	21	sedang
	Gili Nanggu	12.5	22.16	bergelombang	berpasir halus	39.2	lebar
	Pantai Labuhan Poh	15	26.79	terjal	berpasir dan berbatu	13	sempit
	Pantai Bangko-Bangko	17.5	31.52	terjal	berpasir dan berbatu	15	sedang
--	Tanjung Menangis	7	12.27	datar bergelombang	berpasir halus	12	sempit

Lampiran 3. Tingkat Fasilitas Primer Berdasarkan Jumlah Jenis Kegiatan Wisata Pantai

DAERAH TUJUAN WISATA	OBJEK WISATA	Rekreasi			Olahraga							Budaya		pendidikan		Jumlah Kegiatan	Klasifikasi
		jalan-jalan	berjemur	berkemah	berenang	memancing	surfing	diving	snorkeling	berlayar	jetski	upacara adat	kampung	budidaya	taman laut		
SENGGIGI	Pantai Senggigi	√				√				√	√					4	Sedang
	Pantai Meninting	√				√										2	Sedikit
	Pantai Batu Bolong	√										√				2	Sedikit
	Pantai Mangsit	√				√										2	Sedikit
GILI INDAH	Gili Terawangan	√	√	√	√	√		√	√						√	8	Banyak
	Gili Meno	√	√	√	√	√		√	√						√	8	Banyak
	Gili Air	√	√	√	√	√		√	√						√	8	Banyak
GILI SULAT	Gili Sulat					√									√	2	Sedikit
	Gili Lawang					√									√	2	Sedikit
	Gili Petagan														√	1	Sedikit
	Gili Bidari														√	1	Sedikit
	Gili Lampu														√	1	Sedikit
	Gili Pasiran														√	1	Sedikit
KUTA	Pantai Kuta	√	√		√			√	√	√	√	√	√			9	Banyak
	Pantai Mawun	√	√		√											3	Sedikit
	Pantai Tanjung Ann	√	√		√	√		√	√							6	Sedang
	Pantai Gerupuk	√	√		√	√		√		√			√	√		7	Banyak
	Pantai Awang	√	√		√	√										4	Sedang
GILI-GILI INDAH	Pantai Sorga	√	√		√			√	√	√						6	Sedang
	Pantai Ekas	√			√			√								3	Sedikit
	Pantai Kalliantan	√										√	√	√		4	Sedang
	Pantai Tanjung Ringgit	√	√		√											3	Sedikit
SELONG BLANAK	Pantai Selong Blanak	√	√		√	√		√			√					7	Banyak
	Pantai Torok Aik Belek	√	√		√	√		√								5	Sedang
	Pantai Pengatap	√	√		√	√		√	√				√			7	Banyak
	Teluk Sepi	√			√	√		√								4	Sedang
GILI GEDE	Gili Gede	√			√						√					3	Sedikit
	Gili Nanggu	√	√		√	√		√			√					6	Sedang
	Pantai Labuhan Poh	√			√			√			√					4	Sedang
	Pantai Bangko-Bangko	√			√			√								3	Sedikit
--	Tanjung Menangis	√			√											2	Sedikit

Lampiran 4. Tingkat Fasilitas Sekunder Tiap Daerah Tujuan Wisata Pantai

FISIOGRAFI	DAERAH TUJUAN WISATA PANTAI	OBJEK WISATA	FASILITAS SEKUNDER			KELAS
			Penginapan	Rumah Makan	Toko Cenderamata	
Pegunungan Vulkanik Tua	SENGGIGI	Pantai Senggigi	51	26	ada	Lengkap
		Pantai Meninting	8	9	ada	Lengkap
		Pantai Batu Bolong	4	6	ada	Lengkap
		Pantai Mangsit	6	11	ada	Lengkap
Dataran Alluvial	GILI INDAH	Gili Terawangan	63	44	ada	Lengkap
		Gili Meno	23	19	ada	Lengkap
		Gili Air	34	43	ada	Lengkap
	GILI SULAT	Gili Sulat	0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
		Gili Lawang	0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
		Gili Petagan	0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
		Gili Bidari	0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
		Gili Lampu	0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
		Gili Pasiran	0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
		Perbukitan Karst	KUTA	Pantai Kuta	20	26
Pantai Mawun	0			0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
Pantai Tanjung Ann	0			0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
Pantai Gerupuk	3			1	ada	Kurang Lengkap
Pantai Awang	0			0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
GILI-GILI INDAH	Pantai Sorga		4	0	tidak ada	Kurang Lengkap
	Pantai Ekas		0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
	Pantai Kaliasantan		0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
	Pantai Tanjung Ringgit		0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
SELONG BLANAK	Pantai Selong Blanak		2	1	tidak ada	Tidak Lengkap
	Pantai Torok Aik Belek		0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
	Pantai Pengatap		0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>
	Teluk Sepi		2	2	tidak ada	Tidak Lengkap
GILI GEDE	Gili Gede		4	1	ada	Kurang Lengkap
	Gili Nanggu		10	5	ada	Lengkap
	Pantai Labuhan Poh		3	1	tidak ada	Kurang Lengkap
	Pantai Bangko-Bangko		1	1	tidak ada	Tidak Lengkap
Pegunungan Vulkanik Muda	--	Tanjung Menangis	0	0	tidak ada	<i>tidak ada</i>

Lampiran 5. Tingkat Fasilitas Kondisional Tiap Daerah Tujuan Wisata Pantai

FISIOGRAFI	DAERAH TUJUAN WISATA	OBJEK WISATA	Aksesibilitas		Ketersediaan Fasilitas		Kelas
			Kualitas Jalan	Kelas	Toilet	Tempat Informasi Wisata	
Pegunungan Vulkanik Tua	SEGGIGI	Pantai Senggigi	Aspal	Baik	√	√	Lengkap
		Pantai Meninting	Aspal	Baik	√		Kurang Lengkap
		Pantai Batu Bolong	Aspal	Baik	√		Kurang Lengkap
		Pantai Mangsit	Aspal	Baik	√		Kurang Lengkap
Dataran Alluvial	GILI INDAH	Gili Terawangan	Aspal	Baik	√	√	Lengkap
		Gili Meno	Aspal	Baik	√	√	Lengkap
		Gili Air	Aspal	Baik	√	√	Lengkap
	GILI SULAT	Gili Sulat	Tanah	Sangat Buruk			Tidak Lengkap
		Gili Lawang	Tanah	Sangat Buruk			Tidak Lengkap
		Gili Petagan	Tanah	Sangat Buruk			Tidak Lengkap
		Gili Bidari	Tanah	Sangat Buruk			Tidak Lengkap
		Gili Lampu	Tanah	Sangat Buruk			Tidak Lengkap
		Gili Pasiran	Tanah	Sangat Buruk			Tidak Lengkap
		Perbukitan Karst	KUTA	Pantai Kuta	Aspal	Baik	√
Pantai Mawun	Aspal			Baik	√		Kurang Lengkap
Pantai Tanjung Ann	Aspal			Baik	√		Kurang Lengkap
Pantai Gerupuk	Batu			Cukup Buruk	√		Tidak Lengkap
Pantai Awang	Batu			Cukup Buruk			Tidak Lengkap
GILI-GILI INDAH	Pantai Sorga		Tanah	Sangat Buruk	√		Tidak Lengkap
	Pantai Ekas		Tanah	Sangat Buruk			Tidak Lengkap
	Pantai Kaliantan		Tanah	Sangat Buruk			Tidak Lengkap
	Pantai Tanjung Ringgit		Batu	Cukup Buruk			Tidak Lengkap
SELONG BLANAK	Pantai Selong Blanak		Batu	Cukup Buruk	√		Tidak Lengkap
	Pantai Torok Aik Belek		Batu	Cukup Buruk			Tidak Lengkap
	Pantai Pengatap		Batu	Cukup Buruk	√		Tidak Lengkap
	Teluk Sepi		Batu	Cukup Buruk	√		Tidak Lengkap
GILI GEDE	Gili Gede		Batu	Cukup Buruk	√	√	Kurang Lengkap
	Gili Nanggu		Batu	Cukup Buruk	√	√	Kurang Lengkap
	Pantai Labuhan Poh		Aspal	Baik	√		Kurang Lengkap
	Pantai Bangko-Bangko		Batu	Cukup Buruk	√		Tidak Lengkap
Pegunungan Vulkanik Muda	-	Tanjung Menangis	Batu	Cukup Buruk			Tidak Lengkap



LAMPIRAN FOTO

Foto 1. Objek Wisata Pantai Pulau Lombok



Foto 1a. Objek Wisata Pantai Tanjung Ann



Foto 1b. Objek Wisata Pantai Kuta



Foto 1c. Objek Wisata Pantai Mangsit



Foto 1d. Objek Wisata Gili Terawangan



Foto 1e. Objek Wisata Pantai Sorga



Foto 1f. Objek Wisata Gili Lawang



Foto 1g. Objek Wisata Pantai Selong Blanak



Foto 1h. Objek Wisata Pantai Bangko-Bangko

Foto 2. Fasilitas Wisata Pada Objek Wisata Pantai

a. Fasilitas Primer



Foto 1. Kegiatan berkemah di Gili Terawangan



Foto 2. Kegiatan berjemur dan berenang Di Gili Terawangan



Foto 3. Pura Batu Bolong di Pantai Batu Bolong



Foto 4. Pemandangan Bawah Laut di Gili Terawangan

b. Fasilitas Sekunder dan Kondisional



Foto 1. Pondok Wisata di Pantai Bangko-Bangko



Foto 2. Hotel Melati di Pantai Sorga



Foto 3. Jajaran Kios dan Toko Cenderamata di Pantai Kuta



Foto 4. Rumah Makan di Pantai Kuta



Foto 5. Tempat Informasi Wisata di Pantai Kuta



Foto 6. Kualitas Jalan di Gili Terawangan